

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP  
IMPLEMENTASI KONSEP KELUARGA SAKINAH DI  
KALANGAN SOPIR TRAVEL**

(Studi Analisis Anggota Sopir Travel Gosmo Di Desa  
Tumbrasanom Kecamatan Kedungadem Kabupaten  
Bojonegoro)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Pada Fakultas Syari'ah Dan Hukum



Disusun oleh:

**Muhammad Ilham Wahfi Udin**

**1702016010**

**HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2022**



# PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Prof. Dr. Hamka, km 2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan, Semarang, 50185,  
telp (024) 7601291)

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran: 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi  
An. Muhammad Ilham Wahfi Udin

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Syariah dan  
Hukum UIN Walisongo  
Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Ilham Wahfi Udin  
NIM : 1702016010  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Judul : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Implementasi Konsep Keluarga Sakinah Di Kalangan Sopir Travel (Studi Analisis Anggota Sopir Travel Gosmo Di Desa Tumbrasanom Kecamatan Kedungadem KABUPATEN BOJONEGORO)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap dijadikan maklum dan kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 21 Mei 2022

Pembimbing I

  
Maria Anna Murvani, SH.,MH.  
NIP: 196206011993032001

Pembimbing II  
  
Dr. Fachruddin Aziz, LC.MA.  
NIDN:2011098103



# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

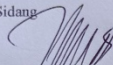
Jl. Prof. Dr. Hamka, km 2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan, Semarang, 50185,  
telp (024) 7601291

## PENGESAHAN

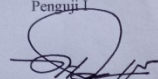
Skripsi Saudari : Muhammad Ilham Wahfi Udin  
NIM : 1702016010  
Judul : Tinjauan Hukum Islam Terhadap Implementasi Konsep Keluarga Sakinah  
di Kalangan Sopir Travel (Studi Analisis Anggota Sopir Travel Gosmo di  
Desa Tumbrassanom Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri  
Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:  
Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Tahun 2021/2022.

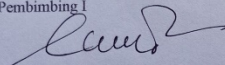
Ketua Sidang

  
Hj. Nur Hidayati Setyani, SH.,MH.  
NIP: 196703201993032001

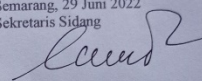
Penguji I

  
Dr. Mahsun, M.Ag.  
NIP: 196711132005011001

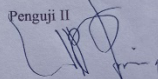
Pembimbing I

  
Maria Anna Muryani, SH.,MH.  
NIP: 196206011993032001

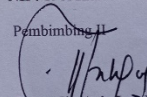
Semarang, 29 Juni 2022  
Sekretaris Sidang

  
Maria Anna Muryani, SH.,MH.  
NIP: 196206011993032001

Penguji II

  
Hj. Briliyan Ernawati, SH.,M.Hum  
NIP: 196312191999032001

Pembimbing II

  
Fahrudin Aziz, L.c., MA.  
NIDN: 2011098103



## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُتَفَكَّرُونَ

*“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”*



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta **Budi Harsono** dan **Nur Kholisotin**, yang sentiasa memberi dukungan Moral, Materi, serta selalu mendoakan untuk keberhasilan penulis hingga selesainya skripsi dan studi S1.
2. Seluruh keluarga besar CV. Amanah Bersama, BMT Amanah Bersama, KUA Kecamatan Kedungadem, anggota Sopir Travel Gosmo yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Ibu pembimbing **Dra. Maria Anna Muryani,SH.,MH.** selaku pembimbing I dan bapak **Dr. Fachruddin Aziz, LC.MA.** selaku pembimbing II yang selalu membimbing dan memberikan wawasan ilmu kepada penulis
4. Teman-teman seperjuangan HK-A 2017 dan Seluruh keluarga besar, Ikatan Alumni Mahad Islami Attanwir (IKAMI), Setapak Attanwir 2017, Sedulur Keluarga JQH eL-Fasya eL-Febi's, Ikata Keluarga Arek Jawa Timur IKAJATIM, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan pengalaman terbaik yang tak terlupakan kepada penulis.
5. Kepada Eva Amelia Frida Santi, wanita isitmewa kedua setelah Ibunda yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat sehingga memberikan pengaruh besar terhadap selesainya skripsi dan program S1.



6. BPH Pengurus JQH 2020 Iqbal Rasyid, Romzi Rosyada, Siti Latifah, Dyah Nlswatul Aliyyah, sahabat terbaik penulis yang selalu memberikan motivasi sehingga dapat melewati program studi S1 dan menyelesaikan Skripsi ini.
7. Semua pihak yang membantu, mendukung, dan memberikan semangat sehingga skripsi ini terselesaikan, pada akhirnya penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Tuhan yang maha Agung, namun Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi perkembangan Hukum Islam dan kemudahan pendidikan bagi setiap pembacanya.



## **DEKLARASI**

Dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan

Semarang, 11 Mei 2022

**Muhammad Ilham Wahfi Udin**

**1702016010**



## ABSTRAK

Mempunyai keluarga sakinah adalah dambaan setiap manusia sebagaimana pengertian perkawinan dalam Kompilasi Hukum Islam tercantum pada pasal 3 bahwa pernikahan yaitu akad yang sangat kuat *mitsaaqan ghalidzan* mempunyai tujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah mawaddah dan rahmah, akan tetapi dalam kenyataannya jangankan untuk mencapai sakinah, untuk mempertahankan pernikahan saja di keluarga anggota sopir travel gosmo dari 15 anggota travel yang berhasil untuk menciptakan keluarga sakinah ada 7 anggota keluarga, pemicu terjadinya pertengkaran dikarenakan tuntutan pekerjaan yang memaksa para sopir harus bekerja jarak jauh dan pulang yang tidak menentu sebagai pemicu terjadinya perselisihan, perselingkuhan bahkan perceraian.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan dua masalah yaitu : 1) Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap konsep keluarga sakinah di kalangan anggota sopir travel Gosmo di Desa Tumbrasanom Kec. Kedungadem Kab. Bojonegoro? 2) Bagaimana upaya anggota sopir travel Gosmo di Desa Tumbrasanom Kec. Kedungadem Kab. Bojonegoro dalam mewujudkan konsep keluarga sakinah?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan normatif empiris yaitu jenis penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Bahan hukum yang digunakan yaitu bahan hukum primer, sekunder dan tersier. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan metode analisis data yang dilakukan yaitu metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, 1) dalam implementasi hukum Islam para sopir travel ini telah





memberikan perlakuan saling melindungi, saling menjaga, membantu keperluan masing-masing keluarga yang hal tersebut sudah sesuai dengan surah Ar-Rum ayat 21. 2) upaya sopir travel dalam mewujudkan keluarga sakinah meliputi adanya sikap saling pengertian dan saling percaya, saling menyesuaikan diri, melaksanakan asas musyawarah, saling komunikasi, dan mendekatkan diri kepada Allah.

**Kata kunci** : *Konsep Keluarga Sakinah, Sopir Travel, Hukum Islam*



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari pihak-pihak terkait, skripsi dengan judul **"Tinjauan Hukum Islam Terhadap Implementasi Konsep Keluarga Sakinah Di Kalangan Sopir Travel (Studi Analisis Anggota Sopir Ttravel Gosmo Di Desa Tumbrasanom Kecamatan Kedungadem KABUPATEN BOJONEGORO)**

)" ini tidak akan dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang memberikan bantuan semangat dan do'a kepada penulis. Dengan penuh hormat, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Mohammad Arja Imroni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo Semarang.
3. Nur Hidayati Setyani, S.H., M.H. selaku Ketua jurusan Hukum Keluarga Islam dan Dr. Junaidi Abdillah, M.S.I. selaku Sekertasis jurusan Hukum Keluarga Islam.
4. Dr. H. Fakhrudin Aziz, Lc, M.S.I dan Maria Anna Muryani, S.H.,M,H.. selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang selalu mengarahkan dan membimbing penulis terutama dalam penyusunan



- skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo Semarang yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis di bangku kuliah serta seluruh karyawan dan civitas akademika atas bantuan penyelesaian admisitirasi penulis.
  6. Bapak dan Ibu serta seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a dan semangat baik secara moral maupun materiil kepada penulis.
  7. Seluruh teman seperjuangan dan pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu atas bantuannya baik secara moral maupun materiil secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua amal kebaikannya mendapat balasan yang lebih baik lagi dari Allah Swt. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 11 Mei 2022



**Wahfi Udin**

1702010010

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	
MOTTO.....	
PERSEMBAHAN.....	
DEKLARASI.....	
ABSTRAK.....	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
BAB I.....	
PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang.....	13
B. RUMUSAN MASALAH.....	7
C. TUJUAN.....	8
D. MANFAAT PENELITIAN.....	8
E. TELAAH PUSTAKA.....	8
F. METODE PENELITIAN.....	15
G. SISTEMATIKA PENULISAN.....	20
BAB II.....	
TINJAUAN UMUM TENTANG KONSEP KELUARGA SAKINAH MENURUT HUKUM ISLAM.....	



A. Konsep Keluarga dalam Hukum Islam.....	23
B. Keluarga Sakinah.....	26
C. Hak dan Kewajiban Suami Istri menurut Hukum Positif.....	66
BAB III.....	
KONSEP KELUARGA SAKINAH DI KALANGAN SOPIR TRAVEL DI DESA TUMBRASANOM KECAMATAN KEDUNGADEM KABUPATEN BOJONEGORO.....	
A. Gambaran Umum Travel Gosmo.....	70
B. Implementasi Keluarga Sakinah di Kalangan Sopir Travel Gosmo di Desa Tumbrasanom Kec. Kedungadem Kab. Bojonegoro.....	76
BAB IV.....	
ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP UPAYA SOPIR TRAVEL GOSMO DALAM MEWUJUDKAN KELURGA SAKINAH.....	
A. Analisis Konsep Keluarga Sakinah di Kalangan Sopir Travel Prespektif Hukum Islam.....	116
B. Analisis Upaya Impementasi Anggota Sopir Travel Gosmo Di Desa Tumbrasanom Kec. Kedungadem Kab. Bojonegoro Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah.....	126
BAB V.....	
PENUTUP.....	
A. KESIMPULAN.....	136
B. SARAN.....	137
DAFTAR PUSTAKA.....	



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkawinan menurut Undang-undang No. 1 Tahun 1974 adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>1</sup>

Pernikahan menurut Wahbah al-Zuhaily adalah bersetubuh, berkumpul dan akad, yakni akad yang telah ditetapkan oleh Syari agar seorang laki-laki dapat mengambil manfaat untuk melakukan istimta dengan seorang wanita atau sebaliknya. Sedangkan menurut Sayuti Thalib pernikahan adalah suatu perjanjian yang suci, kuat dan kokoh untuk hidup bersama secara sah antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk membentuk keluarga yang kekal, santun menyantuni, kasih mengasihi, tentram dan bahagia.<sup>2</sup>

Sangatlah sempit apabila pernikahan hanya diartikan sebagai suatu wadah untuk melegalkan hubungan seksual. Dalam buku hukum perkawinan Islam disebutkan bahwa definisi nikah adalah suatu akad yang menyebabkan kebolehan bergaul antara seorang laki-laki dengan seorang wanita dan saling

---

<sup>1</sup> Mardani, *Hukum Islam: Kumpulan Peraturan Tentang Hukum Islam di Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2013), 68

<sup>2</sup> Wahbah al-Zuhaily, *al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu, juz VII*, (Damsyik: Dar al-Fikr, 1989), 39



menolong antara keduanya serta menentukan batas hak dan kewajiban antara keduanya. Oleh karena itu, perkawinan tidak hanya bersifat kebutuhan internal yang bersangkutan, melainkan mempunyai kaitan eksternal yang melibatkan banyak pihak. Karena perkawinan bukan sekedar penyalur kebutuhan biologis manusia tetapi dituntut untuk menghasilkan suatu kemaslahatan.<sup>3</sup>

Tujuan pernikahan berdasarkan penjelasan Undang-undang No.1 Tahun 1974 adalah membina keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal (keturunan) berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>4</sup> Sebagaimana difirmankan Allah s.w.t. dalam surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ  
“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu pasangan hidup dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih sayang (mawaddah warahmah). Sesungguhnya pada yang demikian itu menjadi tanda-tanda kebesaran-Nya bagi orang-orang yang berfikir”. (Q.S. 30 [Ar-Rum]: 21).<sup>5</sup>

Mawaddah warahmah adalah anugerah Allah yang diberikan kepada manusia, ketika manusia

---

<sup>3</sup> Rahmat Hakim, *Hukum Perkawinan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 13.

<sup>4</sup> A. Zuhdi Mudhor, *Memahami HUKUM Perkawinan*, ( Bandung: Al Bayan,1994), 21.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, ( Bogor: Sygma Examedia Arkanleema , 2009), 406



melakukan pernikahan. Tujuan pernikahan dalam Islam tidak hanya sebatas pada pemenuhan nafsu biologis atau pelampiasan nafsu seksual, tetapi memiliki tujuan-tujuan penting yang berkaitan dengan sosial, psikologi dan agama. Tujuan tersebut dapat dijabarkan untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah, dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga, sejahtera dalam mewujudkan terciptanya ketenangan lahir dan batin. Keduanya dapat dicapai jika keperluan hidup lahir dan batinnya dapat terpenuhi dengan baik, sehingga timbullah kebahagiaan yakni kasih sayang antar anggota keluarga.<sup>6</sup>

Drs. Masdar Hilmi menyatakan bahwa tujuan pernikahan dalam Islam selain untuk memenuhi kebutuhan hidup jasmani dan rohani manusia, juga sekaligus untuk membentuk keluarga serta meneruskan dan memelihara keutuhan dalam menjalani hidup didunia ini, juga untuk mencegah perzinaan dan juga agar terciptanya ketenangan dan ketentraman jiwa bagi yang bersangkutan, keluarga dan masyarakat.<sup>7</sup>

Istilah sakinah jika ditinjau dari sisi bahasa berasal dari bahasa Arab yang berarti bersatu, berkumpul, rukun, akrab, bersahabat, intim, saling mempercayai, ramah tamah, jinak, saing menyenangkan, dan saling meredakan. Keluarga sakinah secara Etimologi berarti hubungan suami istri yang dibentuk berlandaskan syariat Islam dengan tujuan menciptakan

---

<sup>6</sup> Al-Jaziri, Abdurrahman.. *"Al-Fiqh ala Madzahib al-Arbaah"*. (Beirut: Dar al- Fikr 1986), 20.

<sup>7</sup> Wardah Nuroniyah dan Wasman, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Teras 2011), 37.





suasana harmonis, penuh kasih sayang dan diliputi rahmat Allah dalam lingkungan keluarga.<sup>8</sup>

Mempunyai keluarga sakinah adalah dambaan setiap manusia, baik di kalangan Pegawai Negeri Sipil, Petani, Pengusaha, Dokter, dan lain sebagainya. Begitu pula dengan orang yang berprofesi sebagai sopir travel yang berkeinginan sama untuk mempunyai keluarga yang sakinah, mawaddah, warohmah.

Seorang suami yang mempunyai tugas memberikan nafkah kepada keluarga mencukupi segala kebutuhan rumah tangga, sebab kenyamanan keluarga didukung dengan suasana yang harmonis, sangat ditentukan dengan kerjasama yang baik antara suami dan istri dalam menciptakan suasana yang harmonis, tidak membosankan, serta tidak saling memiliki rasa kecurigaan dan kecemburuan disaat suami sedang melakukan pekerjaan, seperti yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang upaya Sopir Travel dalam menciptakan keharmonisan keluarga.<sup>9</sup>

Suami yang berprofesi sebagai sopir travel adalah sebuah pilihan, karena sejujurnya mata pencaharian ini bukanlah pekerjaan yang mudah, bahkan sangat menegangkan karena menyangkut berbagai aspek diantaranya:

1. Memiliki jam kerja yang tidak pasti.
2. Pulang tidak sesuai dengan yang diinginkan, dikarenakan perjalanan jauh dan memakan waktu yang cukup lama.

---

<sup>8</sup> Muhammad Thaib, *Kado Keluarga Sakinah 40 Tanggung Jawab Suami Istri*, (Yogyakarta: Hidayah Ilahi, 2003), 13.

<sup>9</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam, dkk. *Fikih Munakahad (Khitbah Nikah dan Talak)*, (Jakarta: Amzah, 2004), hlm 222.



3. Kekhawatiran terjadi perselingkuhan karena kesempatan mencari pasangan lain sangat terbuka lebar.

Kekhawatiran tidak fokus dalam mengemudi apabila dalam rumah tangga sedang ada masalah.<sup>10</sup>

Namun apapun jenis pekerjaan suami yang terpenting adalah pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang halal dan bisa memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Banyak terjadi di lapangan khususnya di Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro, bahwa berprofesi sebagai sopir travel sangat mempengaruhi keharmonisan rumah tangganya. Berawal dari kurangnya nafkah batin yang dialami istri, dan kesempatan untuk selingkuh sangat lah terbuka luas karena biasanya menghabiskan waktu sehari-hari dengan penumpang, belum lagi perkara yang sudah menjadi rahasia umum seorang sopir mampir di warung-warung untuk jajan, jajan disini bukan hanya sekedar makan, ngopi, tetapi lebih kepada hal negatif yaitu main perempuan penghibur di perjalanan. Walaupun tidak semua sopir melakukan demikian.<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak Mukhasin salah satu dari anggota travel gosmo, beliau adalah seorang sopir travel sejak masih bujang hingga saat kira-kira sudah 14 tahun menjalani profesi sopir,

---

<sup>10</sup> Novia Heni Puspitasari, " Tinjauan Hukum islam Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Sopir Truk: Studi di Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan", *Tesis Pascasarjana UIN Raden Lintang Lampung*, (Lampung: 2019), 14.

<sup>11</sup> Novia Heni Puspitasari, " Tinjauan Hukum islam Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Sopir Truk: Studi di Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan", *Tesis Pascasarjana UIN Raden Lintang Lampung*, (Lampung: 2019), 15.



beliau mempunyai 2 orang anak yang pertama sekarang sudah berumur 13 tahun dan yang kedua baru berusia 7 tahun, dalam menjalani profesi sebagai sopir bapak mukhasin dapat menghidupi kedua anak dan istri yang mana dapat diketahui bahwa jam kerja sopir yang tak menentu sebulan jalan terkadang cuma 2 kali, beliau mempunyai trayek yang tak pasti juga mulai dari Bojonegoro-Surabaya, Bojonegoro-Madura, dan tergantung terhadap penumpang dan proyek yang sedang digarapnya. Dalam kurun waktu 14 hari bahkan sampai 1 bulan, bapak mukhasin hanya 7 hari bisa bersama keluarga. Menurut pengakuan beliau jika jenuh dan rindu anak istri beliau hanya bisa melakukan komunikasi melalui vidio call itupun jika proyek berlangsung di kota, beda cerita jika proyek travel berada di pemukiman desa dan sinyal handphone hanya bisa digunakan untuk telephon saja.<sup>12</sup>

Di desa Tumbrasanom Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro sendiri suami yang bekerja sebagai sopir travel di travel gosmo ada 15 anggota 8 diantaranya gagal dalam membina dan membentuk keluarga yang harmonis, hal tersebut di sampaikan oleh pemilik travel gosmo bapak toni, pemilik travel gosmo sering mendapatkan aduan oleh istri anggota dari sopir travel gosmo dimana kebanyaka dari permasalahan yang muncul adalah sebab kurangnya nafkah lahir batin seorang istri, fakor ekonomi dan gaya hidup yang mewah seorang istri juga menjadi penghalang dalam

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhasin selaku anggota sopir Travel Gosmo, pada tanggal 30/06/2021 pukul 13:30, di desa Tumbrasanom



membentuk keluarga sakinah, 8 diantara yang gagal dalam membentuk keluarga sakinah setidaknya 3 anggota yang telah bercerai sebab perselingkuan oleh suami.

Bekerja sebagai sopir tentunya mempunyai resiko yaitu harus hidup berjauhan dengan istri, sehingga kemungkinan terjadinya perselisihan maupun kesalahfahaman antara suami istri itu sangat tinggi, karena faktor kurangnya intensitas pertemuan dan kurangnya nafkah batin yang harus diberikan kepada istri maupun sebaliknya, sehingga hal tersebut menjadi latar belakang ketidak harmonisan keluarga dalam kalangan sopir travel khususnya travel gosmo di desa Tumbrasanom Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro sebagaimana yang terjadi pada salah satu sopir travel gosmo di desa Tumbrasanom Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro di masa lalunya rumah tangganya sempat terjadi konflik. Sehingga mereka memilih perceraian sebagai jalan keluar.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai upaya sopir travel gosmo di Desa Tumbrasanom dalam membentuk keluarga Sakinah meskipun dalam hubungan jarak jauh dengan judul skripsi : “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Impementasi Konsep Keluarga Sakinah di kalangan Sopir Travel (Studi Analisis Anggota Sopir Travel Gosmo di Desa Tumbrasanom Kec. Kedungadem Kab. Bojonegoro)”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dalam kaitannya dengan masalah maka dapat

dirumuskan pokok permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini , yakni:

1. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap konsep keluarga sakinah di kalangan anggota sopir travel Gosmo di Desa Tumbrasanom Kec. Kedungadem Kab. Bojonegoro?
2. Bagaimana upaya implementasi anggota sopir travel Gosmo di Desa Tumbrasanom Kec. Kedungadem Kab. Bojonegoro dalam mewujudkan keluarga sakinah?

### **C. TUJUAN**

1. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap konsep keluarga sakinah di kalangan anggota sopir travel Gosmo di Desa Tumbrasanom Kec. Kedungadem Kab. Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana upaya implementasi anggota sopir travel Gosmo di Desa Tumbrasanom Kec. Kedungadem Kab. Bojonegoro dalam mewujudkan konsep keluarga sakinah.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritis  
Menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang Tinjauan Hukum Islam Terhadap implementasi konsep Keluarga Sakinah di kalangan Sopir Travel (Studi Analisis Di Desa Tumbrasanom Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro).
2. Manfaat Praktis  
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan

kajian dan sumber referensi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang Tinjauan Hukum Islam Terhadap konsep Keluarga Sakinah di kalangan Sopir Travel (Studi Analisis Anggota Sopir Travel Gosmo Di Desa Tumbrasanom Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro).

#### **E. TELAAH PUSTAKA**

Berikut ini bahan kajian yang menjadi telaah pustaka dalam penelitian, sesuai dengan kaidah panduan penelitian Skripsi yang diterbitkan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, kaidah penulisan telaah pustaka meliputi nama peneliti, tahun penelitian, bentuk penelitian, judul penelitian, serta perbedaan penelitian.

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Siti Alvin Nuril Bariroh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2015 dengan judul "Pembentukan Keluarga Sakinah Oleh Pasangan Suami Istri Dalam Hubungan Jarak Jauh Di Desa Sukosari Kunir Lumajang" dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pembentukan keluarga sakinah dimulai dari sebelum pernikahan dengan melihat aspek spiritual dan aspek sosial. Dalam aspek spiritual yakni memilih calon pasangan, melaksanakan rukun dan syarat sah pernikahan serta memenuhi hak dan kewajiban dalam keluarga. Sedangkan untuk aspek sosial yakni menjaga komunikasi, memegang komitmen, adanya rasa saling percaya, keterbukaan, toleransi dan waspada serta memberikan kejutan-kejutan kecil pada pasangan. Dalam penelitian ini nilai-nilai Islam yang diterapkan untuk membentuk keluarga sakinah yakni kejujuran,

saling menghormati dan menghargai antar pasangan, selalu bersyukur dan bersabar, adanya musyawarah dalam penyelesaian problem dan diterapkannya keteladanan dalam keluarga.<sup>13</sup>

Kedua, jurnal yang disusun oleh Kurniati Fadhilah pada tahun 2019, yang berjudul “ Upaya Sopir Truk dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah ( Studi di Desa Simojayan Kec. Ampel Gading Kab. Malang)” penelitian ini meneliti tentang pola hubungan keluarga yang terjadi dalam keluarga sopir truk di Desa Simojayan Kec. Ampel Gading Kab. Malang dalam mewujudkan keluarga sakinah yakni dengan cara meluruskan niat, memberikan kasih sayang, komitmen, komunikasi, dan saling percaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris dengan pendekatan yuridis sosiologis. Terdapat data Primer yang diperoleh melalui wawancara kepada sopir truk dan dilengkapi dengan sumber data sekunder yang bersumber dari buku dan data-data resmi Desa Simojayan.

Ketiga, skripsi yang ditulis Narti Arfianti IAIN Purwokerto tahun 2016 dengan judul “ Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh (Studi Kasus di Desa Ciputih Kec. Salem Kab. Brebes). Skripsi ini membahas tentang strategi rumah tangga dalam menjaga keharmonisan dengan menjalani hubungan jarak jauh yang mengambil 3 pasangan suami istri untuk dijadikan sebagai subyek penelitian. Menjelaskan

---

<sup>13</sup> Siti Alvin Nuril Bariroh, Tesis “*Pembentukan Keluarga Sakinah Oleh Pasangan Suami Istri Dalam Hubungan Jarak Jauh Di Desa Sukosari Kunir Lumajang*”, 2005



cara atau strategi rumah tangga yang menjalani hubungan jarak jauh atau Long Distance Relationship dalam rumah tangga yaitu dengan cara menjaga kepercayaan, kejujuran, keterbukaan, saling setia dan menjaga komunikasi.<sup>14</sup>

Keempat, skripsi yang ditulis Tri Yuliatiningsih IAIN Purwokerto tahun 2019 dengan judul “ Konsep Keluarga Sakinah Menurut kepala KUA Se-Brebes Selatan”.<sup>15</sup> Skripsi ini berisi tentang pandangan kepala KUA Se-Brebes Selatan yang Meliputi KUA Paguyangan, Sirampung, Tonjong, Salem, Bumiayu, dan Bantar Kawung, tentang konsep keluarga sakinah. Di dalam konsep keluarga sakinah menjelaskan tentang pengertian keluarga sakinah, ciri-ciri keluarga sakinah, fungsi keluarga sakinah, fungsi keluarga sakinah dengan berbagai perbedaan, permasalahan, persamaan, pandangan menurut kepala KUA Se-Brebes Selatan, Skripsi ini lebih membahas konsep keluarga sakinah dipandang dari Kepala KUA Se-Brebes Selatan, hal ini berbeda dengan skripsi yang diteliti penulis dengan obyek penelitian dianggota sopir travel Gosmo dalam upayaanya mewujudkan keluarga sakinah.

Kelima, skripsi yang dibuat oleh Tolib Muntaha UIN Sunan Kalijaga tahun 2017 dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Pembentukan Keluarga

---

<sup>14</sup> Narti Arfianti, “ *Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh (Studi Kasus di Desa Ciputih Kec. Salem Kab. Brebes)*” Skripsi ( Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016)

<sup>15</sup> Tri Yuliatiningsih, “*Konsep Keluarga Sakinah Menurut kepala KUA Se-Brebes Selatan*”, Skripsi (Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019)





Sakinah pada Pernikahan Jarak Jauh ( Studi kasus Dusun Kembangswit, Desa Kembangswit, Kec. Ambal, Kab. Kebumen)<sup>16</sup> Skripsi ini berisi tentang pandangan hukum Islam dalam membentuk keluarga sakinah pada pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh. Ditinjau dari hukum Islam terhadap praktik pembentukan keluarga sakinah pada pernikahan jarak jauh sebagian besar sudah sesuai dengan Hukum Islam. Degan objek penelitian pasangan suami istri di Dusun Kembangswit, Desa Kembangswit Kec. Ambal. Perbedaannya dengan penelitian yang diteliti oleh penulis terletak dalam objeknya antara konsep sakinah pada pernikahan Jarak Jauh dengan konsep sakinah pada keluarga sopir Travel.

NO.	Judul	Hasil Penelitian
1	Siti Alvin Nuril Bariroh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2015 dengan judul " <i>Pembentukan Keluarga Sakinah Oleh Pasangan</i> "	Perbedaan: Penelitian ini membahas tentang cara pasangan suami istri pada umumnya yang berada desa Sukosari Kunir Lumajang untuk membentuk keluarga

---

<sup>16</sup> Tolib Muntaha, "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Pembentukan Keluarga Sakinah pada Pernikahan Jarak Jauh ( Studi kasus Dusun Kembangswit, Desa Kembangswit, Kec. Ambal, Kab. Kebumen)*", Skripsi, ( Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2017)



	<p><i>Suami Istri Dalam Hubungan Jarak Jauh Di Desa Sukosari Kunir Lumajang</i></p>	<p>sakinah dalam berhubungan jarak jauh</p> <p>Persamaan: membahas tentang upaya keluarga hubungan jarak jauh dalam membentuk keluarga sakinah</p>
2	<p>Jurnal yang disusun oleh Kurniati Fadhilah pada tahun 2019, yang berjudul "<i>Upaya Sopir Truk dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah ( Studi di Desa Simojayan Kec. Ampel Gading Kab. Malang)</i>"</p>	<p>Perbedaan :</p> <p>Objek skripsi ini meneliti tentang sopir truk yang ada di Desa Simojayan Kec. Ampel Gading Kab. Malang, sedangkan skripsi yang akan peneliti teliti objek penelitiannya dikhususkan untuk sopir travel gosmo yang berada di desa di Desa Tumbrasanom Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro</p>

		<p>Persamaan: Meneliti tentang pola hubungan keluarga yang terjadi dalam keluarga sopir</p>
3	<p>Narti Arfianti IAIN Purwokerto tahun 2016 dengan judul " <i>Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh (Studi Kasus di Desa Ciputih Kec. Salem Kab. Brebes)</i></p>	<p>Perbedaan: Skripsi ini membahas tentang strategi dalam mewujudkan keluarga sakinah pada rumah tangga jarak jauh yang ada di desa Ciputih Kec. Salem Kab. Brebes)</p> <p>Persamaan: Skripsi ini berisi tentang bagaimana pandangan hukum Islam terhadap praktik pembentukan keluarga sakinah.</p>
4	<p>Tri Yuliatiningsih IAIN Purwokerto tahun 2019 dengan judul " <i>Konsep Keluarga Sakinah Menurut kepala KUA Se-Brebes Selatan</i>"</p>	<p>Perbedaan: Skripsi ini lebih kepada konsep keluarga sakinah menurut Kepala KUA se-Brebes Selatan, sedangkan dalam</p>

		<p>penelitian penulis lebih kepada upaya yang di lakukan oleh sopir travel gosmo di Desa Tumbrasanom Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro dalam mewujudkan keluarga sakinah.</p> <p>Persamaan: sama-sama membahas terkait dengan keluarga sakinah yaitu pengertian,ciri-ciri keluarga sakinah,upaya dalam membentuk keluarga sakinah</p>
5	<p>Tolib Muntaha UIN Sunan Kalijaga tahun 2017 dengan judul "<i>Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Pembentukan Keluarga Sakinah pada Pernikahan</i></p>	<p>Perbedaan: Skripsi ini membahas tentang suami istri yang menjalani <i>Long distance Relationship</i> dalam membentuk keluarga sakinah yang berada</p>

	<p><i>Jarak Jauh ( Studi kasus Dusun Kembangawit, Desa Kembangawit, Kec. Ambal, Kab. Kebumen)”</i></p>	<p>di Dusun Kembangawit, Desa Kembangawit, Kec. Ambal, Kab. Kebumen, sedangkan skripsi yang akan peneliti teliti objek penelitiannya dikhususkan untuk sopir travel gosmo yang berada di desa di Desa Tumbrasanom Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.</p> <p>Persamaan: sama-sama menggunakan hukum Islam dalam meninjau upaya keharmonisan keluarga.</p>
--	--	--

## F. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan menggunakan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi

serta dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Jenis penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.<sup>17</sup>

#### 1. Jenis Penelitian Hukum

Jenis Penelitian Hukum ini adalah penelitian hukum non-doktrinal dimana penelitian ini menempatkan hasil pengamatan atas realitas-realitas sosial untuk ditempatkan sebagai sebagai proposisi umum/premis mayor. Disini yang dicari lewat proses *searching and researching* bukanlah dasar-dasar pembenaran berlakunya suatu norma abstrak atau amar putusan yang konkrit.

Penelitian ini adalah penelitian normatif empiris. Penelitian hukum normatif yaitu penelitian yang mengkaji hukum tertulis dari aspek teori, sejarah, filosofi, perbandingan, struktur dan komposisi, lingkup dan materi, penjelasan umum dari pasal demi pasal, formalitas dan kekuatan mengikat suatu undang-undang tetapi tidak mengikat aspek terapan atau implementasinya.<sup>18</sup> Penelitian empiris adalah penelitian hukum positif tidak tertulis mengenai perilaku anggota masyarakat dalam hubungan hidup bermasyarakat.<sup>19</sup>

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke

---

<sup>17</sup> Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN Po. Press, 2010), 23

<sup>18</sup> Abdul kadir Muhamad. *Hukum dan Penelitian Hukum*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), 101

<sup>19</sup> *Ibid*, 155



lapangan untuk melakukan penelitian data dan fakta objek yang dikaji yaitu mengenai Tinjauan Hukum Islam Terhadap Implementasi Konsep Keluarga Sakinah di kalangan Sopir Travel Gosmo yang ada di Desa Tumbrasanom Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro).

## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan keterangan mengenai data. Sumber data tersebut adalah :

### a. Sumber Primer

Sumber Primer adalah sumber atau bahan yang bersifat otoritatif artinya mempunyai otoritas, sumber data yang dapat langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>20</sup> Dengan kata lain, data primer merupakan data yang di ambil dari pihak pertama yang berkaitan dengan penelitian ini, dalam hal ini sumber primer yang akan digunakan adalah wawancara yang akan dilakukan kepada pihak yang bersangkutan dalam masalah ini, yaitu dengan suami dan istri anggota sopir travel Gosmo, dimana ada beberapa anggota yang dirasa perlu untuk dilakukan wawancara oleh peneliti, terkait upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah di kalangan sopir travel.

### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang telah dibukukan dalam bentuk dokumen, Peneliti

---

<sup>20</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta,2012), hlm.62



menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat hasil temuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan, yang didapatkan dari skripsi, tesis, dan jurnal-jurnal hukum. Data sekunder ini bisa juga disebut sebagai data tangan kedua, data sekunder dalam penelitian ini meliputi teori sakinah prespektif hukum Islam oleh sopir travel.

### 3. Bahan Hukum

Pengelompokan data kepustakaan berdasarkan kekuatan mengikat dari isinya dibagi menjadi 3 diantaranya yaitu:

#### a. Bahan Primer

Bahan primer merupakan piranti yang mengandung aspek hukum yang isinya mengikat karena dikeluarkan oleh pemerintah, Seperti: berbagai peraturan perundang-undangan.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini bahan primer yang digunakan oleh penulis yaitu Kompilasi Hukum Islam dan Undang-undang No 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, dan Surat Keputusan Menteri No. 3 Tahun 1999 Tentang Pembinaan gerakan keluarga sakinah.

#### b. Bahan Sekunder

Bahan sekunder merupakan bahan yang isinya buku-buku hukum termasuk skripsi, tesis, dan disertai hukum juga jurnal-jurnal (termasuk

---

<sup>21</sup> Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 58





jurnal on-line).<sup>22</sup>

c. Bahan Tersier

Bahan tersier merupakan bahan-bahan yang bersifat menunjang bahan primer dan sekunder. Seperti: kamus, dan buku pegangan.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>23</sup>

b. Observasi

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indra, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil dari observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang.

c. Dokumentasi

---

<sup>22</sup> Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, ( Jakarta: Kencana,2006),hlm. 155

<sup>23</sup> Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian.....*,hlm. 172



Dokumentasi yaitu salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian Proposal ini.<sup>24</sup>

## 5. Analisis data

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Dalam skripsi ini penulis menggunakan analisis yang bersifat deskriptif. Adapun langkah yang harus dilakukan adalah :

### a. Melakukan Pengelompokan Data

Pengelompokan data adalah hal pertama yang harus dilakukan. Dilakukan dengan menyatukan semua bentuk data mentah ke dalam bentuk transkrip atau bahasa tertulis. Setelah itu mengelompokkan data mentah ke dalam kelompok tema-tema tertentu yang dibagi per rangkaian diskusi.

### b. Melakukan Reduksi Data

Tahap selanjutnya yaitu reduksi data atau pemilahan pemangkasan dan penyeleksian data yang terkait dengan tujuan penelitian dan

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Asdi Mahatya, 2010), hlm. 274



pertanyaan penelitian.

c. Mendisplai data

Setelah sekumpulan data mentah yang terkait dengan pedoman/ *guideline* sudah terkumpul, pada tahap berikutnya adalah kembali melakukan pemilahan dari tema-tema yang sudah ada, dipecah dan dispesifikasikan ke dalam sub tema. Irisan-irisan atau benang merah antar tema inilah yang akan menjadi hasil akhir dari tahap displai data.

d. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dari analisis data dimana kesimpulan yang akan diperoleh berasal dari irisan dan benang merah tema di tahap displai data yang akan menjawab tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian.<sup>25</sup>

## G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah pembahasan agar lebih terarah dan memperoleh gambaran penelitian secara keseluruhan sebelum membahas permasalahan ini lebih jauh, kiranya terlebih dahulu penulis jelaskan sistematika penulisan skripsi, sehingga memudahkan bagi kita untuk memahami permasalahan tersebut. Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan yakni sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum tentang penelitian yang

---

<sup>25</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Obserfasi, dan Fokus Groups sebagai Instumen Penggian Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),hlm.349-350



meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.<sup>26</sup>

Bab kedua, merupakan landasan teori, yang terdiri dari pengertian keluarga sakinah, peran keluarga, tujuan keluarga, konsep sakinah menurut hukum Islam, penelitian dalam bab ini menguraikan tentang pokok-pokok pembahasan yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab ketiga, pada bab ini memuat data-data lapangan tentang suami atau kepala keluarga yang berprofesi sebagai sopir travel dengan kaitannya upaya mewujudkan keluarga sakinah, hal-hal ini sebagai subyek kajian, bab ini menerangkan secara rinci tentang gambaran umum anggota sopir travel Gosmo yang berada di Desa Tumbrasanom Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro, bab ini sebagai bahan baku untuk bab selanjutnya dengan menggunakan teori-teori yang terdapat pada bab selanjutnya.

Bab keempat, Bab ini merupakan analisis dari berbagai pokok masalah mengenai praktik dalam proses terbentuknya suatu keluarga yang sakinah dengan kaitannya upaya kepala keluarga yang berprofesi sebagai sopir travel. Bab ini merupakan pengolahan hasil dari bahan-bahan yang diambil dari bab sebelumnya sehingga pokok-pokok permasalahan pada penelitian ini bisa ditemukan jawabanya.

Bab kelima, bab ini merupakan bab penutup dari

---

<sup>26</sup> Tim Penulis, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo Semarang*.( Semarang: Fakultas Syariah dan Hukum,2019).



keseluruhan proses penelitian yang berisikan kesimpulan untuk memberikan jawaban rumusan masalah isi skripsi agar mudah dipahami, juga beruoa saran-saran dari penulis yang terkait dengan permasalahan serta kata penutup sebagai akhir kata dan daftar pustaka sebagai tanggung jawab akademis yang meliputi rujukan penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN UMUM TENTANG KONSEP KELUARGA SAKINAH MENURUT HUKUM ISLAM

#### A. Konsep Keluarga dalam Hukum Islam

Keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya. Kesejahteraan lahir dan batin yang dinikmati oleh suatu bangsa, atau sebaliknya, kebodohan dan keterbelakangannya, adalah cerminan dari keadaan keluarga-keluarga yang hidup pada masyarakat bangsa tersebut. Itulah antara lain yang menjadi sebab sehingga agama Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pembinaan keluarga, perhatian yang sepadan dengan perhatiannya terhadap kehidupan individu serta kehidupan umat manusia secara keseluruhan. Terkait hal ini, bisa ditemukan dalam puluhan ayat al-Qur'an dan ratusan hadis Nabi Muhammad SAW, petunjuk-petunjuk yang sangat jelas menyangkut hakikat tersebut. Allah SWT menganjurkan agar kehidupan keluarga menjadi bahan pemikiran setiap insan dan hendaknya darinya dapat ditarik pelajaran berharga.<sup>27</sup>

Dan di dalam al-Qur'an suroh An-Nahl ayat 72 yang berbunyi :

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ

---

<sup>27</sup> M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)*, (Bandung Mizan, 1994), 253



وَحَقْدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ ۚ أَفَالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِعِصْمَةِ اللَّهِ هُمْ  
يَكْفُرُونَ

*"Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah ?" (Q.S. 16 [An-Nahl] 72).*

Konsep keluarga menurut Islam secara substansial yaitu terbentuk keluarga yang bernafaskan Islam yaitu *sakinah* (ketenangan) *mawaddah* (ketentraman) warahmah (kasih sayang) tujuan ini yang ingin di cari dalam sebuah keluarga denga tercapainya konsep ini untuk mendorong terciptanya konsep *sakinah mawaddah wa rahmah* wajar juga disebut sebagai "rumahku surgaku" (*baiti jannati*). Maka ada beberapa poin yang harus diperhatikan diantaranya:

1. Memiliki tujuan untuk memuliakan keturunan.
2. Berpegang teguh terhadap aturan agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menjaga diri dan keluarga dari perzinahan.
4. Bekerja sama dalam menghadapi kesulitan hidup.
5. Menghibur diri dan saling menenangkan.
6. Melaksanakan hak dan kewajiban dalam berkeluarga.

Islam sebagai agama yang tujuan utamanya adalah kebahagiaan di dunia dan diakhirat sangat mementingkan pembinaan pribadi dan keluarga. Pribadi yang baik akan melahirkan keluarga yang baik, sebaliknya pribadi yang rusak akan melahirkankeluarga yang rusak. Demikian juga seterusnya, apabila keluarga

baik, maka akan melahirkan negara yang baik. Manusia diberi mandat atau amanah oleh Allah sebagai mandataris-Nya. Manusia ditantang untuk menemukan, memahami dan menguasai hukum alam yang sudah digariskan-Nya, sehingga dengan usahanya itu ia dapat mengeksploitasinya untuk tujuan-tujuan yang baik. Dengan kata lain, ia harus mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan mampu pula melestarikan alam ini. Karena alam yang diciptakan Allah ini bukanlah alam yang siap pakai, tetapi ia harus diolah dan dibangun oleh manusia menjadi suatu alam yang baik. Adanya anggapan alam ini sebagai suatu tempat yang siap pakai, merupakan suatu kekeliruan. Anggapan yang menyesatkan ini bertentangan dengan tugas manusia di bumi sebagai mandataris-Nya. Justru itu amat wajar Islam mengutamakan pembinaan terhadap individu dan keluarga.<sup>28</sup>

Keluarga adalah “umat kecil” yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah sekolah tempat putra-putri bangsa belajar. Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia, seperti kesetiaan, rahmat, dan kasih sayang, *ghirah* (kecemburuan positif) dan sebagainya.<sup>29</sup>

Kebahagiaan akan muncul dalam rumah tangga jika didasari ketakwaan, hubungan yang dibangun berdasarkan percakapan dan saling memahami, urusan yang dijalankan dengan bermusyawarah antara suami,

---

<sup>28</sup> A. M Ismatullah, Konsep sakinah, mawaddah dan rahmah dalam al-Qur'an, Vol. XIV, No. 1 (Juni 2015) ; *Mazahib*, 60

<sup>29</sup> *Ibid*, 61





istri, dan anak-anak. Semua anggota keluarga merasa nyaman karena pemecahan masalah dengan mengedepankan perasaan dan akal yang terbuka. Apabila terjadi perselisihan dalam hal apa saja, tempat kembalinya berdasarkan kesepakatan dan agama<sup>22</sup>, karena syariat dalam hal ini bertindak sebagai pemisah.<sup>30</sup>

Konsep keluarga dalam Islam cukup jelas, bahkan Islam sangat mengutamakan pembinaan individu dan keluarga. Hal ini wajar karena keluarga merupakan prasyarat baiknya suatu bangsa dan negara. Apabila semua keluarga mengikuti pedoman yang disampaikan agama, maka Allah akan memberikan hidayah kepadanya. Konsep keluarga dalam Islam sering disebut *baiti jannati* (rumah ku adalah surgaku).<sup>31</sup>

## B. Keluarga Sakinah

### 1. Pengertian Keluarga Sakinah

Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin antara seseorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Kompilasi Hukum Islam, seperti yang terdapat dalam pasal 2 dinyatakan bahwa pernikahan dalam hukum Islam adalah, pernikahan yaitu akad yang sangat kuat atau *misaqan galizan* untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, 61

<sup>31</sup> *Ibid*, 61



Adapun kata sakinah diambil dari kata *sa-ka-na* yang berarti diam atau tenangnya suatu setelah bergejolak. Sakinah dalam perkawinan, bersifat aktif dan dinamis. Untuk menuju kepada sakinah terdapat tali pengikat yang dikaruniakan oleh Allah kepada suami istri setelah melalui perjanjian sakral, yaitu *mawaddah*, *rahmah* dan *amanah*. *Mawaddah* berarti kelapangan dan kekosongan dari kehendak buruk yang datang setelah terjadinya akad nikah. *Rahmah* adalah kondisi psikologis yang muncul di dalam hati akibat menyaksikan ketidakberdayaan. Karena itu suami istri berupaya memperoleh kebaikan pasangannya. Sedangkan *amanah* merupakan sesuatu yang disertakan kepada pihak lain disertai dengan rasa aman dari pemberiannya karena kepercayaannya bahwa apa yang diamanahkan akan terpelihara dengan baik.<sup>32</sup>

Munculnya istilah keluarga sakinahtidak terlepas dari adanya landasan normatif yang terdapat dalam Al-Quran. Adapun landasan normatif yang menjadi dasar dibentuknya keluarga adalah surat Ar-ruum ayat 21 yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar*

---

<sup>32</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga*, hlm.47



*-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir” (Q.S. 30 [Ar-Ruum] 21).*

Ayat diatas tersebut menjelaskan bahwa keluarga sakinah merupakan impian dan harapan setiap muslim yang melangsungkan perkawinan dalam rangka melakukan pembinaan keluarga. Demikian pula dalam keluarga terdapat peraturan-peraturan baik yang rinci maupun global yang mengatur individu-individu maupun keseluruhannya sebagai satu kesatuan. Dan Islam memberikan ajaran agar rumah tangga menjadi surga yang dapat menciptakan kentenraman, ketenangan, dan kebahagiaan. Dalam upaya mengantisipasi pengaruh budaya luar yang negatif. Inilah ciri khas keluarga sakinah yang Islami. Mereka (suami dan istri) berserikat dalam rumah tangga itu untuk berkhidmat kepada aturan dan beribadah kepada Allah SWT.<sup>33</sup>

Cinta, mawaaddah, rahmah dan amanah Allah, itulah tali-temali ruhani perekat perkawinan, sehingga kalau cinta pupus dan mawaddah putus, masih ada rahmat dan walaupun ini tidak tersisa, masih ada amanah dan selama pasangan itu beragama, amanahnya terpelihara, karena al-Qur’an memerintahkan.<sup>34</sup>

*Mawaddah* tersusun dari huruf-huruf *m-w-d-d*, yang maknanya berkisar pada kelapangan dan kekosongan. *Mawaddah* adalah kelapangan dada

---

<sup>33</sup> Cahyadi takariawan, *Pernak-Pernik Rumah Tangga Islami* (surakarta: intermedia cetakan III 2001), 37

<sup>34</sup> 38M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur’an; Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Mizan 1996), 276.



dan kekosongan jiwa dari kehendak buruk. Dia adalah cinta plus. Bukankah yang mencintai sekali hatinya kesal sehingga cintanya pudar bahkan putus. Tetapi yang bersemayam dalam hati *mawaddah*, tidak lagi akan memutuskan hubungan, seperti yang bisa terjadi pada orang-orang yang bercinta. Ini disebabkan hatinya begitu lapang dan kosong dari keburukan sehingga pintu-pintunya pun telah tertutup untuk dihindari keburukan lahir dan batin (yang mungkin datang dari pasangannya). Suatu keluarga yang *mawaddah* menurut shihab adalah suatu keluarga yang memiliki kelapangan jiwa, dan kekosongan hati untuk melakukan hal-hal yang tidak disyariatkan oleh agama. Hal ini memperjelas bahwa dalam suatu keluarga dibutuhkan adanya kelapangan jiwa seperti dapat menerima segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada pasangan masing-masing. Kriteria lain yang mempunyai *mawaddah* adalah bahwa didalam keluarga tersebut terdapat kekosongan untuk melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan oleh agama, dalam artian bahwa didalam keluarga tersebut selalu mengedepankan nilai-nilai agama sebagai pedoman dan arahan dalam membina keluarga. Agama dijadikan sebagai kiblat dalam menyelesaikan masalah yang muncul.<sup>35</sup>

*Rahmah* adalah kondisi psikologis yang muncul di dalam hati akibat menyaksikan ketidakberdayaan sehingga mendorong yang bersangkutan untuk memberdayakannya. Karena itu

---

<sup>35</sup> Abdul kholik, Desember 2017, *Konsep Keluarga Sakinah Perspektif M.Quraish Shihab*, Volume 2, No.2.



dalam kehidupan keluarga, masing-masing suami dan istri akan bersungguh-sungguh bahkan bersusah payah demi mendatangkan kebaikan bagi pasangannya serta menolak segala hal yang mengganggu dan mengeruhkannya. Menurut Quraisy shihab adanya *rahmat* atau kasih sayang merupakan salah satu kriteria yang mesti dipenuhi dalam suatu keluarga. Kasih sayang merupakan salah satu kriteria yang mesti dipenuhi dalam suatu keluarga. Kasih sayang yang dimaksud adalah perasaan saling mengasihi, menyayangi, menghormati, menghargai, saling memaafkan kesalahan, saling membantu, tidak mendzalimi, tidak berbuat kasar, tidak <sup>36</sup>menyakiti perasaan antara anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya

Buku karya Achmad Mubarak yang berjudul Psikologi Keluarga, bahwa penggunaan nama sakinah diambil dari al-Quran surat ar-Rum ayat 21, *litaskunu* ilaiha yang artinya bahwa Allah menciptakan perjodohan bagi manusia agar yang satu merasa tenteram terhadap yang lain. Dalam bahasa Arab, kata sakinah di dalamnya terkandung arti tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, mantap dan memperoleh pembelaan. Jadi keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga, dan yang ideal biasanya jarang terjadi, oleh karena itu tidak terjadi mendadak, tetapi ditopang Oleh pilar-pilar Yang kokoh, dan

---

<sup>36</sup> Abdul kholik, Desember 2017, *Konsep Keluarga Sakinah Perspektif M.Quraish Shihab'*, Vomune 2, No.2.



memerlukan perjuangan serta butuh waktu dan pengorbanan terlebih dahulu.<sup>37</sup>

Kata sakinah secara sederhana dapat diterjemahkan sebagai kedamaian. Sakinah atau kedamaian itu didatangkan Allah ke dalam hati para nabi dan orang-orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi rintangan apapun. Jadi berdasarkan arti kata sakinah pada ayat-ayat tersebut, maka sakinah dalam keluarga dapat dipahami sebagai keadaan Yang tetap tenang meskipun menghadapi banyak rintangan dan ujian kehidupan.<sup>38</sup>

Sedangkan Pengertian Keluarga Sakinah menurut pendapat para ahli yakni sebagai berikut :

a. Konsep keluarga sakinah menurut Hasbiyallah

Dalam bukunya keluarga sakinah, keluarga sakinah adalah keluarga dengan penuh kebahagiaan yang terlahir dari usaha keras pasangan suami istri dalam memenuhi semua kewajiban, baik kewajiban perorangan maupun kewajiban bersama.<sup>39</sup>

Keluarga sakinah merupakan tujuan utama dari disyariatkannya nikah. Tujuan tersebut akan menghindarkan pernikahan dari hanya sekedar ajang pelampiasan nafsu seksual. Menurut Hasbiyallah ada beberapa cara mewujudkan

---

<sup>37</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Keluarga dari Keluarga Sakinah Hingga keluarga Bangsa*, (Jakarta: Wahana Aksara Prima,2009), hlm.148

<sup>38</sup> Anonim, *Fondasi Keluarga Sakinah*,hlm.11

<sup>39</sup> Hasbiyallah, *Keluarga Sakinah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), hlm. 70

Keluarga sakinah yaitu :<sup>40</sup>

- 1) Takwa. Syarat untuk mencapai kehidupan yang bahagia adalah patuh dan taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dalam segala aspek kehidupan, setelah itu berlaku istiqamah pada agama Allah, berusaha seoptimal dan semaksimal mungkin, mematuhi perintah Allah dan tidak melanggar larangan Allah, sehingga memperoleh ketenangan batin.
- 2) Sabar dan Ikhlas. Sabar dalam kehidupan keluarga adalah ketaatan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepada suami istri, dan sabar dalam menjauhi pelanggaran terhadap hukum keluarga dan agama. Ikhlas adalah menerima segala bentuk kekurangan yang dimiliki oleh setiap pasangan baik berupa sifat dan bentuk dari pasangan kita.
- 3) Adil dan Bersyukur. Adil adalah menempuh sesuatu pada tempatnya, yakni merupakan tindak yang tepat dan tidak merugikan orang lain. Syukur adalah sifat yang senantiasa optimis dan berupaya semaksimal mungkin untuk mewujudkan keinginannya dengan ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan Allah SWT.

---

<sup>40</sup> *Ibid.* 84



Dalam keluarga sakinah terdapat lima Indikator kebahagiaan:<sup>41</sup>

1) Kebahagiaan spritual

Salah satu kewajiban bersama suami istri adalah melaksanakan ibadah-ibadah mahdah seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Ketika sebuah keluarga terdiri dari pasangan suami istri yang rajin beribadah, dan dalam momen-momen tertentu memenuhi anjuran Allah dan Rasul -Nya untuk melaksanakannya secara bersama, seperti shalat berjamaah, membaca al-Quran dan sebagainya, maka kehidupan rumah tangga ini akan dihiasi oleh suasana religius dengan aura spritual yang kental.

2) Kebahagiaan seksual

Sudah menjadi fitrahnya dalam kehidupan rumah tangga, suami istri ingin meraih kepuasan seksual. Bahkan hubungan seksual ini dihubungkan sebagai sedekah. Islam telah menuntun agar istri senantiasa siap memenuhi panggilan suami, tapi juga diajarkan agar suami selalu memerhatikan kebutuhan seksual istri. Ketika sepasang suami istri secara bersama dapat mencapai kepuasan seksual,

---

<sup>41</sup> *Ibid*, 75





maka mereka akan merasakan kebahagiaan seksual.

3) Kebahagiaan finansial

Keluarga yang bahagia secara finansial adalah terpenuhinya segala kebutuhan keluarganya dari mulai kebutuhan terkecil sampai kebutuhan besar. Pemimpin keluarga wajib mencukupi kebutuhan nafkah istri dan anak-anaknya dengan berbagai usaha yang halal. Dalam pengertiannya bahwa kebahagiaan finansial adalah kebutuhan asasi seperti sandang, papan dan pangan, serta kebutuhan yang bersifat darurat, seperti pendidikan, kesehatan, dan keamanan sehingga keluarga itu dapat hidup normal, mandiri, bahkan bisa memberi.

4) Kebahagiaan moral

Kebahagiaan moral meliputi sikap-sikap baik yang dilakukan oleh setiap individu dalam keluarga. Seperti sikap suami dalam memperlakukan istri dengan *ma'ruf* Istri juga wajib bersikap hormat dan patuh kepada suami. Suami istri bersikap sayang kepada anak-anaknya sementara anak wajib bersikap hormat kepada kedua orang tuanya.

5) Kebahagiaan intelektual

Untuk menjalani hidup dengan sebaik-baiknya menurut tolak ukur

Islam, juga untuk mampu mengatasi secara cepat dan tepat setiap problematika keluarga yang timbul, diperlukan pengetahuan pemikiran, dan hukum-hukum Islam pada pasangan suami istri. Dengan demikian, maka menuntut ilmu adalah wajib, Ketika sepasang suami istri memiliki pemahaman dan ilmu Islam yang cukup untuk hidup secara Islami dan menjawab setiap masalah tercukupi, mereka akan merasakan suatu kebahagiaan karena hidup akan dirasakan terkendali, terang dan mantap. Pengetahuan memang akan mendatangkan kebahagiaan. Sebagaimana kebodohan mendatangkan kesedihan. Inilah yang disebut kebahagiaan intelektual

b. Keluarga Sakinah Menurut M Quraish Shihab

Menurut M Quraish Shihab, sakinah berarti ketenangan, atau antonim kegoncangan. Ketenangan ini digunakan untuk menggambarkan ketenangan dan ketentraman setelahnya ada gejolak, apapun bentuk gejolak tersebut. Kecemasan menghadapi musuh, atau bahaya, atau kesedihan dan semacamnya bila disusul dengan ketenangan batin yang mendalam, maka ketenangan ini disebut dengan sakinah.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> M.Quraish Shihab, *Pengantin al-Quran kalung Permata Buat*



Pendapat M. Quraish Shihab di atas, menunjukkan bahwa keluarga sakinah memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Setia dengan pasangan hidup
- 2) menepati janji
- 3) dapat memelihara nama baik dan saling pengertian
- 4) berpegang teguh pada agama.

Kembali pada pengertian keluarga sakinah, bahwa penggunaan nama sakinah diambil dari al-Qur'an surat 30 ayat 21, demikian juga dalam hadits. *Litaskunu ilaiha*, yang artinya bahwa Tuhan menciptakan perjodohan bagi manusia agar yang satu merasa tenteram terhadap yang lain.

Jadi, keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga, dan yang ideal biasanya jarang terjadi, oleh karena itu ia tidak terjadi mendadak, tetapi ditopang oleh pilar-pilar yang kokoh, yang memerlukan perjuangan serta butuh waktu serta pengorbanan terlebih dahulu. Keluarga sakinah merupakan subsistem dari sistem sosial menurut al-Qur'an, bukan bangunan yang berdiri di atas lahan kosong.

Agar nikah (penyatuan) dan *zawaj* (keberpasangan) itu langgeng lagi diwarnai dengan sakinah, agama menekankan sekian banyak hal, antara lain:

- 1) Kesetaraan

Kesetaraan ini mencakup banyak



aspek seperti kesetaraan dalam kemanusiaan. Tidak ada perbedaan dari segi asal kejadian antara lelaki dan perempuan. Sekian kali kitab suci al-quran *ba'dhukum min ba'dh* s(sebagian kamu dari sebagian yang lain) ini adalah satu istilah digunakan untuk menunjukkan *kesetaraan/kebersamaan* dan *kemitraan* sekaligus bahwa lelaki sendiri atau suami sendiri, belumlah sempurna. Ia baru sebagian demikian juga perempuan, sebelum menyatu dengan pasangannya baru juga sebagian. Mereka baru sempurna bila menyatu dan bekerja sama QS.Al-Imron (3);195 yang menggunakan istilah tersebut berpesan bahwa baik laki-dan perempuan lahir dari sebagian lelaki dan sebagian perempuan, yakni perbaduan anatara sperma laki-laki dan indung telur perempuan. Karena itu, tidak ada perbedaan dari segi kemanusiaan dan derajat antar-mereka.<sup>43</sup>

Kalimat serupa dikemukakan dalam hubungan suami istri, “ bagaimana kamu akan mengambilnya kembali (mas kawin, padahal sebagian kamu telah) bercampur dengan sebagian yang lain sebagai suami istri” QS-An-Nisa 421. “ percampuran “ yang direstui Allah terjadi berkat kerja sama dan kerelaan masing-masing untuk membuka rahasia yang terdalam, dan ini tidak mungkin

---

<sup>43</sup> M.Quraish Shihab, *Perempuan dari cinta sampai seks*, ( Jakarta: Lentera Hati, 2005), 144



terjadi tanpa adanya kemitraan diantara keduanya.<sup>44</sup>

Dahulu, ulama-ulama menekankan kafaan dari segi keturunan dan agama. Namun, kini kafaah dan kesetaraan lebih ditekankan disamping pada pandangan hidup atau agama, juga pada budaya, tingkat pendidikan, serta usia.<sup>45</sup>

## 2) Musyawarah

Pernikahan yang sukses bukan saja ditandai dengan tidak adanya cekcok anatar suami istri karena bisa saja cekcok tidak terjadi bila salah satu pasangan menerima semua yang dikehendaki oleh pasangannya, menerimanya tanpa diskusi atau tanpa satu kata yang menampakkan keberatannya. Pernikahan semacam ini memang dapat memenuhi kebutuhan jasmani termasuk biologis kedua pasangan tetapi, pada hakikatnya, bukan pernikahan yang semacam ini yang sukses dan mengantar kepada kebaahagiaan lahir dan batin. Pernikahan yang melahirkan *mawaddah dan rahmah* adalah pernikahan yang didalamnya ke.dua pasangan mampu berdiskusi menyangkut segala persoalan yang mereka hadapi, sekaligus keluesan untuk menerima pendapat mitranya. Penerimaan yang tulus dan tidak menilainya sebagai mengurangi

---

<sup>44</sup> *Ibid*

<sup>45</sup> *Ibid*, 150



kehormatan siapa yang menerima itu. pernikahan meraih sukses bila kedua pasangan memiliki kesadaran bahwa hidup bersama adalah *take and give*, kaki harus silih berganti ke depan, dan bahwa hidup berumah tangga, walaupun disertai dengan aneka masalah dan kesulitan-jauh lebih baik daripada hidup sendiri-sendiri. Aneka keinginan atau problema yang dihadapi, harus diselesaikan dengan musyawarah atas dasar kesetaraan kedua belah pihak. Musyawarah tidak dapat dilaksanakan dalam situasi ketika seseorang merasa lebih unggul daripada yang lain. Musyawarah tidak diperlukan oleh mereka yang telah sepakat karena apalgi yang perlu dimusyawahkan bila semua telah disepakati. Kalau demikian, perintah agama agar dalam kehidupan rumah tangg suami istri bermusyawarah, menunjukkan bahwa agama mengakui adanya perbedaan tetapi dalam kesetaraan. Memang, kesetaraan tidak berarti persamaan dalam segala segi. Ada perbedaan antara lelaki dan perempuan. Perbedaan itu, bukan saja pada alat reproduksinya, tetaapi juga struktur fisik dan cara berfikirnya. Perbedaan ini tidak menjadikan salah satu jenis kelamin lebih unggul atau istimewa dari yang lain, tetapi justru dengan menggabungkan keduanya terjadi kesempurnaan kedua pihak. Dengan pernikahan/keberpasangan itu lahir



kerja sama, dan dengan kerja sama hidup dapat berkesinambungan lagi harmonis. Seandainya jarum tidak lebih keras daripada kain, atau cangkul tidak lebih kuat daripada tanah, tidak akan ada jahit-menjahit, tidak juga berhasil pertanian. Dan harus disadari bahwa kekautan atau kelemahlembutan disini sama sekali tidak menunjukkan superioritas satu pihak atas pihak lain, tetapi masing-masing memiliki keistimewaan dan masing-masing membutuhkan yang lain guna tercapainya tujuan bersama.<sup>46</sup>

Pada saat bermusyawarah atau berkomunikasi, banyak sekali tuntunan dan tata cara yang diajarkan agama, mulai dari sikap batin dan ketersediaan memberi maaf, kelemhlembutan dan kehalusan kata-kata, sampai kepada ketekunan mendengar mitra atau bermusyawarah. Masing-masing juga harus mampu mengetahui kebutuhan dan pandangannya serta memiliki ketrampilan dan mengungkapkannya, di samping mampu pula mendengar secara aktif pandangan mitranya, sehingga tidak tergesa-gesa mengambil kesimpulan. Dalam hal musyawarah tidak mempertemukan pandangan, salah seorang harus mampu menyatakan bahwa, “ boleh jadi engkau yang benar”. Kalimat ini tidak kurang mesranya dari kalimat” aku cinta atau aku bangga

---

<sup>46</sup> *Ibid,*



padamu". Kalimat itulah yang otomatis lagi penuh kesadaran akan tercetus selama *mawaddah* dan *rahmat* menghiasi jiwa mereka.<sup>47</sup>

3) Kesadaran akan kebutuhan pasangan

Kitab suci al-quran menggarisbawahi bahwa suami maupun istri adalah pakaian untuk pasangannya. Ayat ini menggarisbawahi sekian banyak hal yang harus disadari oleh suami dan istri guna terciptanya keluarga sakinah. Kalau dalam kehidupan normal sehari-hari seseorang dihindari dalam kehidupan normal manusia dewasa. Kalau pakaian berfungsi menutup aurat dan kekurangan jasmani manusia, demikian pula pasangan suami istri harus saling melengkapi dan menutupi kekurangan jasmani masing-masing. Kalau pakaian merupakan hiasan bagi pemakainya, suami adalah hiasan bagi istrinya, demikian pula sebaliknya. Kebutuhan tersebut banyak dan beraneka ragam tidak hanya dalam bidang jasmani atau seks tetapi juga ruhani sedemikian banyak hingga dia tidak putus-putusnya. Begitu kebutuhan tersebut tidak dirasakan lagi, ketika itu pula cinta memudar dan pernikahan goyah.<sup>48</sup>

Sementara pakar menyatakan bahwa seorang suami sangat butuh untuk merasa

---

<sup>47</sup> *Ibid.*

<sup>48</sup> *Ibid*, 152



bahwa ia dinilai penting oleh istrinya, menghargai pekerjaannya, serta bangga dengannya. Ia juga memerlukan dorongan-dorongannya. Sedangkan, istri untuk merasakan bahwa suaminya selalu berada disampingnya dengan segala potensi dan kemampuannya lagi mampu membelanya serta menyiapkan baginya kehidupan yang tenang dan damai. Istri juga ingin merasakan cemburu terhadapnya, dan merasakan bahwa ia merasakan bahwa ia disunting bukan karena butuh padanya tetapi dicintainya. Pernikahan adalah gabungan antara kekuatan dan kelemahan. Pada saat anda memberi, anda kuat, dan pada saat menerima anda lemah.<sup>49</sup>

Ada juga pakar yang menggarisbawahi bahwa istri mendambakan perhatian, Sedangkan mengharapkan suami mengharapkan kepercayaan, istri menuntut pengertian, sedangkan suami menuntut penerimaan; istri merindukan penghormatan, sedangkan suami mengharapkan pengharapan., istri meminta penegasan, sedangkan suami persetujuan., istri membutuhkan cinta dan jaminan, sedangkan suami kekaguman dan dorongan. Akhirnya, keduanya, baik suami atau istri tidak dapat hidup bersama tanpa kesetiaan.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> *Ibid*

<sup>50</sup> *Ibid*



Tidak mudah menetapkan tolok ukur kebahagiaan pernikahan, sebab ukuran kebahagiaan seseorang dengan orang lain tidaklah sama. Namun beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Bilamana isi hati yang terdalam dari masing-masing pasangan menginginkan agar hidup bersama selamanya hingga akhir hayat bahkan kehidupan setelah mati. Karena tidak ingin mengenal manusia lain sebagai teman hidup selain dia.
- b) Bilamana masing-masing ingin agar pasangannya selalu ikut merasakan kesenangan meskipun hanya kesenangan kecil dan ingin ikut memikul penderitaan pasangannya betapapun kecil.
- c) Bila hari kehari semakin bertambah kenangan indah bersama serta ingin memberi dan menerima segala perhatian dan pemeliharaan.
- d) Bila salah seorang memberi kepada pasangannya ia pun merasa menerima sesuatu dari pasangannya.
- e) Bila bersama masing-masing merasakan ketenangan, kebahagiaan, serta kedamaian.

Tentu saja kelimanya tidak dapat tercapai tanpa adanya peranan yang sangat besar dari jiwa manusia yang meyakini bahwa pernikahan



- adalah sesuatu yang suci dan sakral<sup>51</sup>
- c. Menurut Kementerian Agama keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan ahlak mulia kehidupan bermasyarakat.<sup>52</sup>
  - d. Konsep keluarga sakinah menurut al Ghazali adalah sesuatu yang dilandasi dengan niat ibadah yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Untuk mengantarkan kepada keluarga yang sakinah manusia harus menguatkannya kepada ibadah yang didasari ketaqwaan, kesabaran, serta selalu bersyukur atas nikmat-nikmat yang telah diberikan Allah SWT yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena keluarga sakinah membawa kepada kebahagiaan dan kesejahteraan lahir maupun batin.<sup>53</sup>

## 2. Ciri-Ciri Keluarga Sakinah

Masyarakat Indonesia memiliki istilah yang

---

<sup>51</sup> M.Quraish Shihab, *Perempuan dari cinta sampai seks*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 141-143

<sup>52</sup> Peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ.II/542 Tahun 2013 tentang pedoman penyelenggaraan Kursus Pra Nikah. Diambil dari: [www.simbi.kemenag.go.id/di](http://www.simbi.kemenag.go.id/di) akses pada tanggal 15 Juli 2021.

<sup>53</sup> Al Ghazali, *Ihya' Ulumiddin*, Juz II, Darul kitab al Islami, t.th, Beirut, h. 25

beragam terkait dengan keluarga yang ideal. Ada yang menggunakan istilah keluarga sakinah, keluarga samara, keluarga masalah, keluarga sejahtera. Semua konsep keluarga ideal dengan nama yang berbeda ini sama-sama mensyaratkan terpenuhinya kebutuhan batiniah dan lahiriyah dengan baik.

Adapun menurut Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah di dalamnya tertuang lima tingkatan keluarga sakinah, dengan kriteria sebagai berikut:<sup>54</sup>

a. Keluarga Pra Sakinah yaitu keluarga-keluarga yang dibentuk bukan melalui ketentuan perkawinan yang sah, tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material (kebutuhan pokok) secara minimal, seperti keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan, dan kesehatan.

Tolok ukurnya:

- 1) Keluarga yang dibentuk melalui perkawinan yang tidak sah.
- 2) Tidak sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Tidak memiliki dasar keimanan.
- 4) Tidak melakukan shalat wajib.
- 5) Tidak mengeluarkan zakat fitrah
- 6) Tidak menjalankan puasa wajib.
- 7) Tidak tamat SD, dan tidak dapat baca tulis.
- 8) Termasuk kategori fakir dan atau miskin .

---

<sup>54</sup> Anonim, *Fondasi Keluarga Sakinah*, hlm. 16



- 9) Berbuat asusila.
- 10) Terlibat perkara-perkara criminal.
- b. Keluarga Sakinah 1 yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan telah dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal tetapi masih belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, seperti kebutuhan pendidikan, bimbingan keagamaan, dan keluarganya, mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya.  
Tolok ukurnya:
  - 1) Perkawinan sesuai dengan peraturan syariat dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974
  - 2) Keluarga memiliki surat nikah atau bukti lain, sebagai bukti perkawinan yang sah
  - 3) Mempunyai perangkat shalat, sebagai bukti melaksanakan shalat wajib dan dasar keimanan
  - 4) Terpenuhi kebutuhan makanan pokok, sebagai tanda bukan tergolong fakir dan miskin
  - 5) Masih sering meninggalkan shalat
  - 6) Jika sakit sering pergi ke dukun
  - 7) Percaya terhadap takhayul
  - 8) Tidak datang di pengajian atau majelis taklim
  - 9) Rata-rata keluarga tamat atau memiliki ijazah SD
- c. Keluarga Sakinah II yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan selain telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya juga telah mampu memahami pentingnya



pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam keluarga. Keluarga ini juga mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karima, infaq, zakat, amal jariyah, menabung dan sebagainya.

Tolak ukur tambahannya:

- 1) Tidak terjadi percemian, kecuali sebab kematian atau hal sejenis lainnya yang mengharuskan terjadinya perceraian
  - 2) Penghasilan keluarga melebihi kebutuhan pokok, sehingga bisa menabung
  - 3) Rata-rata keluarga memiliki ijazah SLTP
  - 4) Memiliki rumah sendiri meskipun sederhana
  - 5) Keluarga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan sosial keagamaan
  - 6) Meningkatkan pengeluaran qurban
  - 7) Melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar, sesuai tuntutan agama dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku
- d. Keluatga sakinah III yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah, sosial psikologi, dan pengembangan keluarga tetapi belum mampu menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.

Tolak ukur tambahannya:

- 1) Aktif dalam upaya meningkatkan kegiatan dan gairah keagamaan di masjid-masjid maupun dalam keluarga

- 2) Keluarga aktif dalam pengurus kegiatan keagamaan dan sosia kemasyarakatan
  - 3) Aktif memberikan dorongan dan motifasi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan masyarakat pada umumnya
  - 4) Rata-rata keluarga memiliki ijazah SMA keatas
  - 5) Mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf senantiasa meningkat
  - 6) Meningkatkan pengeluaran qurban
  - 7) Melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar, sesuai tuntutan agama dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Keluarga Sakinah III Plus yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah secara sempurna, kebutuhan sosial psikologis dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya.
- Tolak ukur tambahannya:
- 1) Keluarga yang telah melaksanakan ibadah haji dan dapat memenuhi kriteria haji yang mabrur
  - 2) Menjadi tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh organisasi yang dicintai oleh masyarakat dan keluarganya
  - 3) Mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah, jariah, wakaf, meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif
  - 4) Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat sekelilingnya dalam memenuhi



ajaran agama

- 5) Keluarga mampu mengembangkan ajaran agama
- 6) Rata-rata anggota keluarga memiliki ijazah sarjana
- 7) Nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah tertanam dalam kehidupan pribadi dan keluarganya
- 8) Tumbuh berkembang perasaan cinta kasih sayang secara selaras, serasi, dan seimbang dalam anggota keluarga dan lingkungannya
- 9) Mampu menjadi suri tauladan masyarakat sekitarnya.

Diantara yang dapat mengantar dan mengatur atau menjadi persyaratan tegaknya keluarga sakinah tersebut adalah:

- a. Dalam keluarga itu ada *mawaddah* dan *rahmah*. *Mawaddah* adalah jenis cinta membara, yang menggebu-gebu sedangkan *rahmah* adalah jenis cinta yang lembut, siap berkorban dan siap melindungi kepada yang dicintai. *Mawaddah* saja kurang menjamin kelangsungan rumah tangga, sebaliknya, *rahmah* lama kelamaan akan menumbuhkan *mawaddah*.
- b. Hubungan antara suami istri harus atas dasar saling membutuhkan, seperti pakaian dan yang memakainya. Fungsi pakaian ada tiga, yaitu menutup aurat, melindungi diri dari panas dingin, dan perhiasan. Suami terhadap istri dan sebaliknya harus





memfungsikan diri dalam tiga hal tersebut. Jika istri mempunyai suatu kekurangan, suami tidak menceritakan kepada orang lain, begitu juga sebaliknya. Jika istri sakit, suami segera mencari obat atau membawa kedokter, begitu juga sebaliknya. Istri harus selau tampil membanggakan suami, suami juga harus tampil membanggakan istri.

- c. Suami istri dalam bergaul memperhatikan hal-hal yang secara sosial dianggap patut (*ma'ruf*), tidak asal benar dan hak. Cara bergaul dan sebagainya harus memperhatikan nilai-nilai yang *ma'ruf*. Hal ini terutama harus diperhatikan oleh suami istri yang berasal dari kultur yang berbeda.
- d. Pilar keluarga keluarga sakinah itu ada lima, antara lain: memiliki kecenderungan kepada agama, yang muda menghormati yang tua dan yang tua menyayangi yang muda, sederhana dalam belanja, santun dalam bergaul dan, selalu intropeksi. Berikut hadis yang menerangkan tentang pilar keluarga sakinah:

إذا أراد الله باهل بيت خيرا، فقههم في الدين، و وقر صغيرهم كبيرهم، و رزقهم الله الرفق في معيشتهم، و القصد في نفقاتهم، و بصرهم عيوبهم فيتوبوا منه . رواه الدارقطني

*"Apabila Allah menghendaki kebaikan pada ahli rumah dipahamkan mereka dalam*

*agama, yang muda muda dari mereka menghormati yang tua, di anugerahnya bagi mereka kemudahan dalam penghidupan, sederhana dalam belanja mereka dan diperlihatkan aib (cela)mereka supaya mereka langsung bertaubat daripadanya”*  
HR.Darquthni.<sup>55</sup>

- e. Empat hal akan menjadi faktor yang mendatangkan kebahagiaan keluarga, yakni: suami istri yang setia, anak-anak yang berbhakti, lingkungan sosial yang sehat,dekat rizkinya.<sup>56</sup> Berikut hadis yang menerangkan tentang kebahagiaan keluarga:

أَرْزَيْعٌ مِنْ سَعَادَةِ الْمَرْءِ أَنْ تَكُونَ زَوْجَتُهُ صَالِحَةً وَأَوْلَادُهُ  
أَبْرَارًا وَخَلَطَائِهِ صَالِحِينَ وَأَنْ يَكُونَ رِزْقُهُ فِي بَلَدِهِ. رواه  
الديلمي

*Empat perkara dari kebahagiaan seseorang, yaitu istrinya seorang yang saihak, anak-anaknya berbhakti, kawan-kawannya orang yang saleh dan rezekinya berada di negerinya.*  
HR. Dailami.<sup>57</sup>

### 3. Upaya Membentuk Keluarga Sakinah

Setelah suami istri memahami hak dan kewajibannya, kedua belah pihak masih harus melakukan berbagai upaya yang dapat mendorong ke arah tercapainya cita-cita

---

<sup>55</sup> Imam jalaluddin Abdurrahman, *al-Jami'ush Shagir*, terj. Najih Ahmad, (Surabaya: PT Bina Ilmu,1995), hlm.134

<sup>56</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Keluarga*, hlm.149

<sup>57</sup> Imam jalaluddin Abdurrahman, *al-Jami'ush Shagir*, hlm.281

mewujudkan keluarga sakinah. Secara singkat dapat dikemukakan di sini beberapa upaya yang perlu di tempuh guna mewujudkan cita-cita ke arah tercapainya keluarga sakinah.

a. Mewujudkan Harmonisasi Hubungan Antara Suami Istri

1) Adanya saling pengertian

Diantara suami istri hendanya saing memahami tentang keadaan masing-masing, baik secara fisik maupun mental, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

2) Saling menerima kenyataan

Suami istri hendaknya sadar bahwa jodoh, rezeki dan mati itu dalam kekuasaan Allah, tidak dapat dirumuskan secara matematis. Namun, kita manusia diperintahkan untuk melakukan iktiyar. Hasilnya barulah merupakan suatu kenyataan yang harus diterima, termasuk keadaan suami atau istri kita masing-masing dapat di terima secara tulus ikhlas.

3) Saling menyesuaikan diri

Penyesuaian diri dalam keluarga berarti setiap anggota keluarga berusaha untuk dapat saling mengisi kekurangan yang ada pada diri masing-masing serta mau menerima dan mau mengakui kelebihan yang ada pada

orang lain dalam lingkungan keluarga.

4) Memupuk rasa cinta

Untuk dapat mencapai kebahagiaan keluarga hendaknya antara suami istri senantiasa berupaya memupuk rasa cinta dengan rasa saling menyayangi, mengasihi, menghormati, serta saling menghargai dan penuh keterbukaan

5) Melaksanakan asas musyawarah

Dalam kehidupan berkeluarga, sikap bermusyawarah terutama antara suami dan istri merupakan suatu yang perlu diterapkan. Dalam hal ini dituntut sikap terbuka, lapang dada, jujur, mau menerima dan memberi serta sikap tidak mau menang sendiri dari pihak suami maupun istri

6) Suka memaafkan

Diantara suami istri harus ada sikap kesediaan untuk saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Hal ini penting karena tidak jarang persoalan yang kecil dan sepele dapat menjadi sebab terganggunya hubungan suami istri dan tidak jarang pula terjadi perselisihan yang berkepanjangan. Berikut dijelaskan dalam surat Ali 'Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالكَاطِمِينَ الْغَيْظَ  
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

*(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.<sup>58</sup>*

7) Berperan serta untuk kemajuan bersama  
Masing-masing suami istri harus berusaha saling membantu pada setiap usaha untuk peningkatan dan kemajuan bersama yang pada gilirannya menjadi kebahagiaan keluarga.

b. Membina Hubungan Antara Anggota Keluarga dan Lingkungan

Keluarga dalam lingkup yang lebih besar tidak hanya terdiri dari ayah, ibu dan anak akan tetapi menyangkut hubungan persaudaraan yang lebih besar lagi, baik hubungan antara anggota keluarga maupun hubungan dengan lingkungan masyarakat. Berikut dijelaskan dalam al-Qur'an surah An-Nisa ayat 36:

وَاَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا  
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا

---

<sup>58</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah* (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hlm, 67



مَلِكْتُمْ إِيْمَانِكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا  
فُخُورًا

*Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu apapun. Dan berbuatlah baik kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.<sup>59</sup>*

#### 1) Hubungan Antara Anggota Keluarga

Karena hubungan persaudaraan yang lebih luas menjadi ciri-ciri dari masyarakat kita, hubungan diantara sesama keluarga besar harus terjalin dengan baik antara keluarga dari kedua belah pihak. Suami harus baik dengan pihak keluarga istri, demikian juga istri harus baik dengan keluarga pihak suami.

#### 2) Hubungan Dengan Tetangga dan Masyarakat

Tetangga merupakan orang-orang yang terdekat yang umumnya merekalah orang-orang yang pertama tahu dan dimintai pertolongannya. Oleh kerennya sangatlah janggal kalau hubungan dengan tetangga mendapatkan perhatian.

### c. Melaksanakan Pembinaan Kesejahteraan

---

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 84



## Keluarga

Dalam membina kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga ada beberapa upaya yang dapat ditempuh antara lain dengan cara melaksanakan:

### 1) Keluarga Berencana

Keluarga berencana merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga. Tujuan utama dari KB adalah untuk lebih meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. Dengan mengatur kelahiran, istri banyak mendapatkan kesempatan untuk memperhatikan dan mendidik anak disamping memiliki waktu yang cukup untuk melakukan tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga

### 2) Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK)

Dalam upaya mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga, gizi memegang peranan yang sangat penting. Sehubungan dengan itu, Islam mengajarkan kepada umatnya agar dapat mewariskan keturunan yang baik dan menjaga kesehatan tubuh dengan memakan makanan yang halal dan baik

### 3) Imunisasi

Imunisasi adalah pemberian kekebalan tubuh terhadap penyakit dengan cara menyuntikkan atau memberikan kuman yang telah dilemahkan ke dalam tubuh.

Manfaatnya adalah agar baean atau tubuh yang diimunisasi akan semakin kaya dengan zat penolak yang mampu mencegah penyakit -penyakit tertentu.

- d. Membina Kehidupan Beragama dalam Keluarga
- Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diamalkan dalam kaitannya dengan membina kehidupan beragama dalam keluarga, antara lain:
- 1) Melaksanakan shalat lima waktu dan membiasakan shalat berjamaah dalam keluarga atau mengajak keluarga mengikuti shalat berjamaah di masjid.
  - 2) Membiasakan berdzikir dan berdoa kepada Allah dalam keadaan suka dan duka.
  - 3) Membudayakan ucapan atau kaimat thayyibah
  - 4) Membiasakan mengucapkan salam dan menjawabnya
  - 5) Menjawab seruan adzan secara tetap
  - 6) Menyisihkan sebagian dari harta untuk kepentingan Islam
  - 7) Jika terjadi perselisihan antara suami istri atau anggota keluarga, segeralah mengambil wudhu dan beribadah
  - 8) Berpakaian yang sopan sesuai dengan ketentuan Islam.<sup>60</sup>

#### 4. Faktor-faktor yang Menjadi Kendala yang

---

<sup>60</sup> Anonim, *Buku Panduan Keluarga Muslim*, hlm.12





## **menghambat tumbuhnya *sakinah* dalam keluarga**

Upaya membina termasuk diantaranya mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Sehubungan dengan itu, dalam membina kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga, ada beberapa hal yang dicegah atau dihindari, antara lain:

- a. Akidah yang keliru dan sesat, misalnya mempercayai kekuatan dukun, majic, dan sebangsanya. Bimbingan dukun dan sejenisnya bukan saja membuat langkah hidup tidak rasional, tetapi juga bisa menyesatkan pada bencana yang fatal.
- b. Makanan yang tidak halal, sepotong daging dalam tubuh manusia yang berasal dari makanan haram, cenderung mengajak kepada perbuatan yang haram juga. Seperti halnya dengan makanan, rumah, mobil, pakaian, dan lain-lainnya juga akan cenderung sama.
- c. Kemewahan, kehancuran suatu bangsa dimulai dengan kecenderungan hidup mewah, sebaliknya kesederhanaan akan menjadi benteng kebenaran. Keluarga yang memiliki pola hidup mewah akan mudah terjerumus pada keserakahan dan perilaku menyimpang yang akan berujung kepada hancurnya keindahan hidup berkeluarga.
- d. Pergaulan yang tidak terjaga kesopannya,



oleh karena itu suami atau istri harus menjauhi berduaan dengan yang bukan *muhrim*, sebab meskipun pada mulanya tidak ada maksud apa-apa atau bahkan bermaksud baik, tetapi suasana psikologis berduaan akan menggiring pada perselingkuhan.

- e. Kebodohan, kebodohan ada yang bersifat matematis, logis, dan ada juga kebodohan sosial. Pertimbangan hidup tidak selamanya matematis dan logis, tetapi juga ada pertimbangan logika sosial dan matematika sosial.
- f. Akhlak yang rendah, akhlak adalah keadaan batin yang menjadi penggerak tingkah laku, orang yang kualitas batinnya rendah mudah terjerumus pada perilaku rendah yang sangat merugikan.
- g. Jauh dari agama, agama adalah tuntunan hidup, orang yang mematuhi agama meski tidak pandai, dijamin perjalanan hidupnya tidak menyimpang terlalu jauh dari kebenaran. Orang yang jauh dari agama mudah tertipu oleh sesuat yang seakan-akan menjanjikan padaha palsu.<sup>61</sup>

Adapun Hal-hal yang dapat mengganggu kebahagiaan keluarga yakni sebagai berikut:<sup>62</sup>

- a. Membuka Rahasia Pribadi  
Segala rahasia pribadi, lebih-lebih yang

---

<sup>61</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Keluarga*, hlm. 151

<sup>62</sup> *Ibid*,156



menyangkut aib dan kekurangan suami maupun istri termasuk keluarga dari suami maupun istri, tidak perlu dibukakan atau dikatakan kepada orang lain.

b. Cemburu yang berlebihan

Sifat cemburu dalam batas tertentu dapat diterima dan diartikan sebagai tanda adanya cinta seorang suami kepada istri atau sebaliknya. Akan tetapi bila cemburu itu timbul tanpa alasan, jelas akan mengganggu kebahagiaan.

c. Rasa Dendam, Irihati dan Dengki

Dendam yang berkepanjangan, apalagi yang tidak jelas ujungnya pangkalnya, merupakan sifat yang tercela. Pada saat kita melihat kebaikan atau kelebihan orang, tidak seharusnya menjadi iri hati dan dengki, tetapi jadilah manusia yang selalu mawas diri, mensyukuri segala nikmat ilahi serta berdoa kepadanya.

d. Judi dan Minuman Keras

Permainan judi merupakan perbuatan sia-sia dan membahayakan kehidupan keluarga. Secara pribadi, seorang penjudi senantiasa lalai akan segala tugas dan tanggung jawabnya, baik kepada Allah maupun kepada keluarga dan masyarakat.

e. Pergaulan Bebas Tanpa Batas

Dalam kehidupan bermasyarakat, pergaulan merupakan suatu kebutuhan. Kita tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain. Namun

pergaulan bebas tanpa batas, lebih-lebih yang menyangkut hubungan pria dan wanita, akan menjurus kepada gangguan kebahagiaan keluarga. Segala bentuk perbuatan yang mengarah pada zina, harus dihindari. Jagalah mata dan hati, lisan dan badan dari perbuatan zina. Jauhilah zina dalam segala bentuknya karena zina merupakan perbuatan tercela dan terkutuk.

f. Kurang Menjaga Kehormatan Diri

Perlu diingat sebagai suami atau istri harus selalu mawas diri, menjaga kehormatan diri. Segala tingkah laku, kata dan perbuatan hendaknya mencerminkan sikap kepribadian seorang muslim. Ingatlah bahwa memikul amanat nama baik, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama.

Adapun Hal-hal Yang Dapat Menimbulkan Perselisihan yaitu sebagai berikut :

a. Mengulangi Cerita Lama atau Nostalgia Pribadi

Menceritakan kepada suami atau istri menyinggung kenangan lama yang berkenan dengan kekasih terdahulu, merupakan tindakan yang tidak bijaksana dan dapat menimbulkan perselisihan. Apapun dan bagaimanapun kisah kasih yang pernah di alami biarkanlah berlalu, pupus habiskan dari kenangan dan ingatan. Jadikanlah dia sebagai angin yang tertiuip dalam perjalanan kehidupan.



b. Mengungkit-ungkit Kekurangan Keluarga

Sadarih bahwa suami atau istri merupakan belahan jiwa, oleh karena itu, mengugkit-ungkit kekurangan keluarga suami/istri bukanlah perbuatan yang terpuji. Malah sebaliknya akan menimbulkan perselisihan. Ingatlah bahwa sejak saat pertama ijab qobul diikrarkan, bersatunya dua insan dengan ikatan yang suci, yang berarti bahwa keluarga suami adalah juga menjadi keluarga istri, dan sebaiknya. Kekurangan salah satu pihak berarti kekurangan bersama yang tak pantas diungkit-ungkit.

c. Suka Mencela Kekurangan Suami atau Istri

Masing-masing pihak tidak seharusnya saling mencela bila terdapat kekurangan pada pihak lainnya. Cobalah untuk saling memperbaiki dan saling mengisi. Ingatlah bahwa manusia itu tidak ada yang sempurna, sedikit atau banyak, pasti ada kekurangannya.

d. Memuji Wanita atau Pria Lain

Memuji-muji wanita atau pria lain dihadapan suami atau istri sendiri adalah perbuatan yang tidak bijaksana dan dapat menicu perselisihan. Alangkah baiknya untuk saling memuji pasangan sendiri.

e. Kurang Peka Terhadap Hal-hal yang tidak disenangi .

Suami atau istri harus peka dan cepat

tanggap atas segala sesuatu yang dapat menimbulkan rasa tidak senang pada diri masing-masing. Tinggalkan semua perkataan atau perbuatan yang tidak disenangi oleh pasangan anda. Jagalah kebersihan diri, kerapian dalam berpakaian dan keserasian tempat agar suasana senantiasa menyenangkan.

- f. Dianjurkan Suami atau Istri Hidup dalam Satu Atap atau dalam Satu Rumah

Dengan demikina keutuhan rumah tangga akan selalu terjaga. Apabila suami atau istri hidup terpisah (tidak satu rumah), berbulan-bulan atau bertahun-tahun jelas ini akan memicu terjadinya keretakan rumah tangga. Misalnya suami atau istri bekerja di luar negeri atau merantau yang berakibat keduanya tidak pernah berjumpa, maka hal ini perlu dipertimbangkan untuk keutuhan rumah tangga. Suami atau istri harus peka dan cepat tanggap atas segala sesuatu yang dapat menimbulkan rasa tidak senang pada diri masing-masing. tinggalkan semua perkataan atau perbuatan yang tidak disenangi oleh pasangan anda, jagalah kebersihan diri, kerapian dalam berpakaian dan keserasian tempat agar semua senantiasa menyenangkan.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Anonim, *Buku Panduan Keluarga Muslim*, hlm.21



## 5. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga menurut peraturan pemerintah No 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera yang terdapat pada Pasal 4 ayat(2) yang berbunyi:<sup>64</sup>

### a. Fungsi Keagamaan

Dalam keluarga dan anggota didorong dan dikembangkan agar kehidupan keluarga sebagai wahana persemaian nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa untuk menjadi insan agamis yang penuh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### b. Fungsi Sosial Budaya

Memberikan kesempatan kepada keluarga dan seluruh anggotanya untuk mengembangkan kekayaan budaya bangsa yang beraneka ragam dalam satu kesatuan.

### c. Fungsi Cinta Kasih

Memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan anak dengan anak, suami dengan istri, orang tua dengan anaknya, serta hubungan kekerabatan antar keluarga menjadi wadah bersemainnya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan batin.

### d. Fungsi Melindungi

Menumbuhkan rasa aman dan kehangatan, rasa saling melindungi antar anggota keluarga sehingga anggota keluarga merasa aman dan merasa terlindungi.

---

<sup>64</sup> Peraturan Pemerintah No 21 tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera



e. Fungsi Reproduksi

Merupakan mekanisme untuk melanjutkan keturunan yang direncanakan agar dapat menjunjung terciptanya kesejahteraan manusia di dunia yang penuh iman dan taqwa.

f. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Memberikan peran keluarga untuk mendidik keturunan agar bisa melakukan penyesuaian dengan alam kehidupannya dimasa depan dan keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

g. Fungsi Ekonomi

Salah satu unsur pendukung kemandirian dan ketahanan dalam keluarga dan kepala keluarga mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

h. Fungsi Pembinaan Lingkungan

Memberikan kepada setiap keluarga kemampuan menempatkan diri secara serasi, selaras, dan seimbang sesuai daya dukung alam dan lingkungan yang terus berubah secara dinamis.

**A. Hak dan Kewajiban Suami Istri menurut Hukum Islam**

Hak istri adalah adalah kewajiban suami, sebaliknya hak suami merupakan kewajiban istri. Dalam Hukum Islam tidak berbeda, kewajiban suami adalah pemimpin dalam keluarga, istri harus mengabdikan kepada suami yang membimbingnya ke



jalan kebajikan dan takwa. Menurut Sayyid Sabiq jika akad nikah telah sah, akan menimbulkan akibat hukum dan kewajiban ini ada tiga macam, yaitu: hak istri atas suami, hak suami atas istri, dan hak bersama. Setiap suami istri jika menjalankan kewajibannya dan memerhatikan tanggungjawabnya akan mewujudkan ketentraman dan ketenangan hati sehingga suami istri mendapatkan kebahagiaan yang sempurna, antara lain:

- a. Hak istri terhadap suami meliputi:
  - 1) Hak kebendaan, yaitu mahar dan nafkah
  - 2) Hak rohaniyah, seperti melakukannya dengan adil jika suaminya poligami dan tidak boleh membahayakan istri
- b. Suami berkewajiban melaksanakan hal-hal sebagai berikut:
  - 1) Memberi keperluan hidup keluarganya untuk kebutuhan rohaniyah dan jasmaniah
  - 2) Suami melindungi istri dan anak-anaknya dari segala sesuatu yang dapat mengancam jiwa dan keselamatan, sebagaimana suami berkewajiban memberi tempat kediaman
  - 3) Suami memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan
  - 4) Suami berkewajiban menggauli istrinya dengan baik dan benar.
- c. Istri berkewajiban melakukan hal-hal sebagai berikut:
  - 1) Melayani kebutuhan suaminya secara lahir ataupun batinnya
  - 2) Menjaga nama baik dan kehormatan suami



- serta harta bendanya
- 3) Mengabdikan dengan taat pada ajaran agama dan kepemimpinan suami sepanjang tidak bertentangan dengan hukum Islam
  - 4) Suami sebagai kepala keluarga yang berkewajiban membiayai semua kebutuhan rumah tangganya memiliki hak untuk mengatur dengan baik terhadap masalah-masalah yang dialami oleh keluarganya dengan cara bermusyawarah.<sup>65</sup>

Badan penasihat pembinaan perkawinan dan pelestarian perkawinan (BP4), dalam buku panduan keluarga muslim menjelaskan tentang hak dan kewajiban suami istri, antara lain:

a. Hak-hak suami istri

1) Hak istri

- a) Hak mengenai harta yaitu mahar atau maskawin
- b) Hak mendapatkan perlakuan yang baik dari suami
- c) Agar suami menjaga dan memelihara istrinya. Maksudnya adalah menjaga kehormatan istri, tidak menyia-nyiakannya agar selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya

2) Hak suami

Ketaatan istri kepada suami dalam melaksanakan urusan rumah tangga

---

<sup>65</sup> Boedi Abdullah, dkk, *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm.68



termasuk didalamnya memelihara dan mendidik anak selama suami menjalankan ketentuan ketentuan Allah yang berhubungan dengan suami istri.

- 3) Hak bersama suami istri
  - a) Halalnya pergaulan sebagai suami istri dan kesempatan saling menikmati atas dasar kerjasama dan saling memerlukan
  - b) Sucinya hubungan perbesanan. Dalam hal ini istri haram bagi laki-laki dari pihak keluarga suami, gebagaimana suami haram bagi perempuan dari pihak keluarga istri
  - c) Berlaku hak pusaka mempusakai. Apabila salah seseorang di antara suami istri meninggal, maka salah satu berhak mewarisi, walaupun keduanya belum bercampur
  - d) Perlakuan dan pergaulan yang baik. Menjadi kewajiban suami istri untuk saling berlaku dan bergaul dengan baik, sehingga suasananya menjadi tenteram, rukun dan penuh dengan kedamaian
- b. Kewajiban-kewajiban suami istri
  - 1) Kewajiban istri meliputi :
    - a) Hormat dan patuh kepada suami dalam batas-batas yang ditentukan oleh norma agama dan susila
    - b) Mengatur dan mengurus rumah tangga, menjaga keselamatan dan mewujudkan kesejahteraan keluarga



- c) Memelihara dan mendidik anak sebagai amanah Allah
  - d) Memelihara dan menjaga kehormatan serta melindungi harta benda keluarga
  - e) Menerima dan menghormati pemberian suami serta mencukupkan nafkah yang diberikannya dengan baik, hemat, cermat dan bijaksana
- 2) Kewajiban suami meliputi :
- a) Memelihara memimpin dan membimbing keluarga lahir batin, serta menjaga dan bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan
  - b) Memberi nafkah sesuai dengan kemampuan serta mengusahakan keperluan keluarga terutama sandang, pangan dan papan
  - c) Membantu tugas-tugas istri terutama dalam hal memelihara dan mendidik anak dengan penuh rasa tanggung jawab
  - d) Memberi kebebasan berfikir dan bertindak kepada istri sesuai dengan ajaran agama, tidak mempersulit apalagi membuat istri menderita lahir batin yang dapat mendorong istri berbuat salah
  - e) Dapat mengatasi keadaan, mencari penyelesaian secara bijaksana dan tidak berbuat sewenang-wenang
- 3) Kewajiban Bersama Suami Istri meliputi :



- a) Saling menghormati orang tua dan keluarga kedua belah pihak
- b) Memupuk rasa cinta dan kasih sayang, Masing-masing harus dapat menyesuaikan diri, saling mempercayai serta selalu bermusyawarah untuk kepentingan bersama
- c) Hormat-menghormati, sopan santun, penuh pengertian serta bergaul yang baik
- d) Matang dalam berbuat dan berfikir serta tidak bersikap emosional dalam persoalan yang di hadapi
- e) Memelihara kepercayaan dan tidak saling membuka rahasia pribadi
- f) Sabar dan rela atas kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan masing-masing.<sup>66</sup>

### **C. Hak dan Kewajiban Suami Istri menurut Hukum Positif**

Hak dan kewajiban antara suami-istri adalah hak dan kewajiban yang timbul karena adanya perkawinan antara mereka. Hak dan kewajiban suami istri diatur dalam pasal 30 sampai dengan pasal 36 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974. Adapun mengenai hak dan kewajiban suami istri dapat kita lihat dalam pasal 30 UU Perkawinan No. 1 tahun 1974 yang berbunyi sebagai berikut : "Suami dan Istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang

---

<sup>66</sup> Anonim, *Buku Panduan Keluarga Muslim* ( Semarang: Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah,2007), hlm.8



menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat”.

Dengan adanya perkawinan suami istri itu diberikan suatu kewajiban secara timbal balik, dimana laki-laki sebagai suami memperoleh hak-hak tertentu beserta dengan kewajibannya, begitu sebaliknya perempuan sebagai istri memperoleh hak-hak tertentu beserta dengan kewajibannya. Suami dan istri itu mempunyai kewajiban untuk saling setia tolong menolong dan bantu membantu untuk kelancaran serta jalannya bahtera rumah tangga yang mereka bina. Dan untuk mewujudkan suasana yang demikian penting juga kiranya diketahui apa hak dan kewajiban suami dan apa hak dan kewajiban istri.

Hak yang diperoleh suami seimbang dengan kewajiban yang dipikul dipundaknya, demikian juga hak yang diperoleh istri seimbang dengan kewajiban yang dipikul dipundaknya, demikian juga hak yang diperoleh istri seimbang dengan kewajiban yang dipikulnya. Adanya hak suami dan istri untuk mempergunakan haknya adalah kewajibannya dan dilarang untuk menyalahgunakan haknya.

Mengenai hak-hak suami istri, pasal 31 dalam Undang-Undang Perkawinan mengatakan adalah sebagai berikut :

1. Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.
2. Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum.
3. Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah

ibu rumah tangga.

Suami adalah kepala rumah tangga dan istri adalah ibu rumah tangga, suami istri mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam beberapa hal, hanya kelebihan suami atas istri adalah hak untuk memimpin dan mengatur keluarga. Karena suami adalah kepala rumah tangga, maka ia bertanggung jawab terhadap keselamatan keluarganya dan kesejahteraan dari pada rumah tangga. Oleh Karena itu istri harus patuh kepada suami, mencintai suami dengan sepenuh jiwa, istri wajib mengakui bahwa suami adalah pemimpin dalam rumah tangga tangganya oleh sebab itu istri harus menghormatinya didalam Istri mematuhi suami haruslah berdasarkan cara dan tujuan yang baik. Sedangkan Istri adalah sebagai ibu rumah tangga maka tugas utama adalah melayani suami dan mengatur kebutuhan hidup sehari-hari, karena istri adalah pengemudi dan pengendali belanja sehari-hari.

Adapun kewajiban-kewajiban suami istri terdapat dalam pasal 34 Undang Undang Perkawinan No.1 tahun 1974 yang menentukan :

1. Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan rumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
2. Istri wajib mengatur rumah tangga sebaik-baiknya.
3. Jika suami atau istri melalaikan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada pengadilan.

Adapun maksud dari pasal 34 ayat 1 ini tampaknya suamilah yang membiayai ada



kekecualiannya, yaitu didalam suami memberikan keperluan untuk rumah tangganya harus sesuai dengan kemampuannya. Adapun maksud dengan kata kemampuannya berarti menurut keadaan suami jadi besarnya nafkah yang akan diberikan tergantung dari kekayaan suami, apabila suami itu kaya maka didalam memberikan segala sesuatu harus sesuai dengan kekayaannya. Begitu juga didalam suami memberikan tempat tinggal untuk istrinya, dalam hal ini suami harus memberikan tempat tinggal yang pantas dan sesuai dengan kemampuannya. Seandainya rumah tempat tinggal merupakan tempat tidak layak, maka istri berhak menentukan tempat tinggal mereka, karena sesuai dengan pasal 32 UU Perkawinan No.1 tahun 1974 dalam ayat (1) dan ayat (2) menyatakan bahwa:

1. Suami istri harus mempunyai tempat kediaman yang tetap.
2. Rumah tempat tinggal yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini ditentukan oleh suami istri secara bersama. Jadi suami harus mempunyai tempat tinggal tetap, dan didalam menentukan tempat tinggal harus ditentukan oleh suami istri. Suami diwajibkan melindungi istrinya artinya suami bertanggung jawab atas keselamatan jiwa raga istrinya, suami wajib membimbing dan memimpin istrinya secara baik, menjaga jangan sampai istrinya menyeleweng dari tujuan perkawinan itu, dan suami menjaga martabat dan harkat istrinya dimata masyarakat. Jadi didalam hal suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup





berumah tangga sesuai dengan kemampuannya, karena ini sesuai dengan tujuan perkawinan itu ialah untuk membina suatu rumah tangga yang bahagia diliputi oleh suasana kasih sayang. Adapun maksud dari pada pasal 34 ayat 2, yaitu adalah istri wajib mengatur rumah tangga sebaik baiknya, karena istri merencanakan dan melaksanakan segala sesuatu yang dibutuhkan di dalam rumah tangga.

Istri harus mempunyai kecakapan dan keahlian dalam mendidik anak-anak, agar supaya anak-anak menjadi harapan Nusa dan Bangsa. Adapun istri yang bijaksana adalah yang ikut berpartisipasi dalam pembinaan rumah tangga yang sejahtera dan bahagia Undang-Undang memperkuat apa yang merupakan hal yang sepatutnya menjadi kewajiban suami istri. Suami yang lalai memberikan hal-hal yang perlu kepada istrinya, itu dapat dipaksakan dengan melalui pengadilan. Istri yang meninggalkan rumah tanpa alasan-alasan yang sah, maka ia kehilangan hak untuk pemberian nafkah. Jika suami/istri melalaikan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan.



**BAB III**  
**KONSEP KELUARGA SAKINAH DI KALANGAN SOPIR**  
**TRAVEL DI DESA TUMBRASANOM KECAMATAN**  
**KEDUNGADEM KABUPATEN BOJONEGORO**

**A. Gambaran Umum Travel Gosmo**

**1. Profil Travel Gosmo**

Travel Gosmo atau Gondel Sewa Mobil merupakan salah usaha bergerak dibidang penyewaan mobil dan travel pariwisata yang berada di wilayah Jawa Timur, tepatnya di Desa Tumbasanom Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro, travel gosmo menggunakan lahan seluas 517.540 m<sup>2</sup> sebagai garasi mobil dan kantor pemesanan atau reservasi, travel ini menyediakan beberapa armada mobil untuk disewakan dan paket pariwisata dibeberapa destinasi mulai dari pariwisata di Provinsi Jawa sampai dengan Bali.

Travel ini didirikan oleh seorang bernama Bantoni yang berdiri pada tahun 2014 dahulunya mempunyai usaha dibidang servis mobil, dengan begitu banyak dari pemilik kendaraan mini bus menservis kendaraannya, lambat laun bengkel tersebut dirubah menjadi travel dan penyewaan mobil.

Travel gosmo terletak di Jl. Kedungadem – Kesongo di Desa tumbasanom Dusun Gondel,



yang berdiri diatas tanah seluas 517.540 m<sup>2</sup> yang meliputi:

- a. Luas Kantor : 96.705 m<sup>2</sup>
- b. Garasi Armada: 350.000 m<sup>2</sup>
- c. Parkir Sepeda Motor :70.790 m<sup>2</sup>.

Travel yang beranggotakan 13 anggota ini mempunyai armada yang sangat beragam dari mobil pribadi, kelas L-MPV, MPV, pick up, truk, Bus Medium berkapasitas 30 penumpang, dan Bus SHD berkapasitas 60 penumpang. Harga penyewaan armada pun juga bermacam macam mulai dari 200.000 sampai dengan 4.000.000 tergantung kebutuhan pemesan. Sedangkan unruk paket wisata yang diselenggarakan juga memiliki harga yang berfariatif dari 180.000 sampai dengan 680.000, tergantung destinasi dan lokasi pariwisata.

Adapun pendapat sopir travel di gosmo ini bermacam-macam tergantung lamanya dari perjalanan yang dilakukan. Biasanya sopir travel di gosmo ini mendapatkan penghasilan sekitar 300.000/harinya. Dan biasanya perjalanan dalam satu destinasi ini ada banyak jenis pilihan ada yang 3 hari, 4 hari bahkan sampai 7 hari tergantung destinasi dan lokasi yang diinginkan.

## **2. Destinasi Lokasi yang Ditawarkan**

Destinasi dan lokasi pariwisata yang ditawarkan di travel gosmo ini bermacam-macam. Dari lokasi pulau jawa maupun luar jawa. Di pulau jawa sendiri lokasi destinasi pariwisatanya meliputi Bojonegoro, Semarang, Jogjakarta, Surabaya, dan Malang. Sedangkan di luar jawa destinasinya



meliputi Pulau Bali dan Lombok, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Destinasi Daerah Bojonegoro
  - 1) Wisata Kebun Belimbing
  - 2) Sumber Maha Dewi
  - 3) Taman Pinggir Nggawan
  - 4) Pusat Oleh-oleh KDS Bojonegoro
- b. Destinasi Kota Dingin (Malang)
  - 1) Santera de Laponte
  - 2) Caffe Sawah
  - 3) Coban Talun
  - 4) Pusat Oleh-oleh Khas Batu
- c. Destinasi Pulau Bali
  - 1) Tanah Lot
  - 2) Tanjung Benoa
  - 3) Danau Beratan
  - 4) Joger
  - 5) Krisna
  - 6) Gening bagus
- d. Destinasi Jogjakarta
  - 1) Indrayanti
  - 2) Heha Sky View
  - 3) Gowes
- e. Destinasi Bromo
  - 1) Sunrise Penanjakan
  - 2) Kawah
  - 3) Pasir Berbisik
  - 4) Bukit Telettubies
- d. Destinasi Ngawi
  - 1) Air Terjun Srambang
  - 2) Benteng Van de Bosch



- 3) Kebun Teh Jamus
- 4) Pusat Oleh-oleh
- e. Destinasi Pulau Gili Ketapang (Probolinggo)
  - 1) Pulau Gili Ketapang
  - 2) Snorkling
  - 3) Pusat Oleh-oleh
- f. Destinasi Dieng dan Semarang
  - 1) Candi Arjuna
  - 2) Kawah Sikidang
  - 3) DPT (Dieng Plateu Theatre)
  - 4) Telaga Warna
- g. Destinasi Tuban 2
  - 1) Air Terjun Nglirip
  - 2) Tebing Pelangi
  - 3) Pasar Ikan
  - 4) Makan Sunan Bonang
  - 5) Pantai Kelapa
- h. Destinasi Mojokerto
  - 1) Sendi Adventure
  - 2) Air Terjun Dlundung
  - 3) Taman Ganjaran
  - 4) Cimory
  - 5) Pusat Oleh-oleh
- i. Destinasi Yogyakarta
  - 1) Umbul Ponggok
  - 2) Sunset Tebing Brexi Brexi
  - 3) Malioboro

Sedangkan untuk sistem reservasi atau pemesanannya di travel gosmo ini ada beberapa cara yaitu bisa dengan langsung datang ke kantor atau bisa lewat contact person yang tertera dalam



brostur travel gosmo. Dalam menyebarluaskan informasi mengenai jasa layanan travel pariwisata maupun penyewaaan armada. Travel gosmo sering menyebarkan brosur di warung-warung maupun membuat postingan di sosial media agar khalayak umum tahu mengenai jasa layanan yang diberikan kepada travel gosmo untuk para customernya.

Dengan berbagai tawaran yang diberikan oleh travel gosmo kepada para customernya, travel gosmo memberikan fasilitas-fasilitas yang dipersiapkan untuk costumernya meliputi :

- a. Jet Bus SHD (Super High Deck) seat 2-2
- b. Tiket Wisata
- c. Paket makan
- d. Snack dan Air Mineral
- e. Tour Leader
- f. Service Crew (gowes)
- g. Banner Event
- h. P3K
- i. Dokumentasi
- j. Tol

Fasilitas diatas diberikan kepada customer travel gosmo tergantung pemesanan ataupun permintaan yang diminta oleh mereka sesuai dengan budget yang dibayarkan.

### **3. Fasilitas Kantor Gosmo.**

Fasilitas di kantor gosmo sendiri mempunyai fasilitas umum diantaranya:

- a. Ruang pemesanan  
Ruang pemesanan ini dapat digunakan sebagai fasilitas penunjang, agar

administrasi pemesanan/reserfasi armada lebih baik dan profesional

b. Tempat tunggu

Ruang tunggu terletak didepan kantor pemesanan, dengan penambahan tv dan music audio sehingga membuat customer menjadi nyaman

c. Gazebo

Gazebo atau gardu keamana di letakkan didepan garasi armada dengan tujuan sebagai pos jaga dan tempat istirahat anggota sopir travel.

d. Pom mini.

Travel gosmo juga menyediakan Spot pengisian BBM atau biasa disebut denga Pom Mini, fasilitas ini digunakan untuk menunjang customer agar lebih mudah untuk memperoleh bahan bakar mobil.

e. Tempat parkir sepeda motor

Parkir sepedah motor juga tak uput disediakan sebagai penunjang sehingga customer merasa nyaman dan aman terhadap motor mereka.

**4. Anggota Travel Gosmo**

NO	Nama	Status	keterangan
1.	Muhammad Rifandi Bahtiar	Menikah	-
2.	Eko Budi	Menikah	2 istri
3.	Mujiono	Duda	Cerai hidup

4.	Abdul Gofir	Menikah	-
5.	Muhammad Puji	Jejaka	-
6.	Mukhlasin	Menikah	-
7.	Didik Prayogo	Duda	Cerai hidup
8.	Saskia Pranggono	Menikah	-
9.	Muhammad Afifudin	Menikah	-
10.	Muhammad Rizqi	Menikah	-
11.	Yoga lesmono	Duda	Cerai hidup
12.	Yuyuk Saputro	Duda	Cerai hidup
13.	Ipung	Jejaka	-
14.	Muhammad Galuh	Jejaka	-
15.	Doni Marselino	Duda	Cerai hidup
16.	Ahmad Sohib	Menikah	-

**B. Implementasi Keluarga Sakinah di Kalangan Sopir Travel Gosmo di Desa Tumbrasanom Kec. Kedungadem Kab. Bojonegoro**

Profesi sopir merupakan pekerjaan yang mempunyai tanggung jawab dan resiko yang cukup besar, karena membawa nyawa orang banyak dan tentunya mereka para sopir rela meninggalkan keluarganya dengan waktu yang tidak singkat demi melakukan kewajibannya sebagai suami sekaligus ayah yaitu untuk mencari nafkah. Dalam berkeluarga tentunya terdapat tujuan yang ingin dicapai yaitu sakinah mawaddah dan rahmah. Mewujudkan keluarga



sakinah tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan, banyak sandungan-sandungan mulai masalah besar hingga kecil sekalipun, baik masalah yang muncul dari suami istri itu sendiri atau dari pihak luar, banyak kemungkinan terjadi bahkan tidak disangka-sangka sebelumnya, apabila suami istri tidak bisa lagi merasakan kebahagiaan didalam rumah tangganya, sangatlah mungkin jika diantara suami-istri tersebut memilih perceraian sebagai jalan terbaik bagi kehidupan rumah tangganya. Pemikiran ini terjadi apabila pasangan tersebut tidak lagi mampu mengemban tugas dan tanggung jawab serta menegakkan kehidupan rumah tangga yang berisikan kasih sayang, ketentraman dan saling memberikan dukungan baik moral maupun spiritual untuk menciptakan kebahagiaan hidup bersama.<sup>67</sup>

Dalam hal ini peneliti mendatangi narasumber selaku sopir travel gosmo untuk menanyakan beberapa pertanyaan mengenai pendapat mereka tentang pemahaman tentang keluarga sakinah dan upaya mereka dalam mempertahankan keluarga yang sakinah meskipun dalam hubungan jarak jauh. Narasumber tersebut meliputi pemilik travel gosmo, anggota sopir travel serta istri para sopir travel gosmo, yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara dengan Bapak Bantoni selaku pemilik travel gosmo

Berdasarkan dengan wawancara bapak Bantoni selaku pemilik travel gosmo ini menjelaskan bahwa travel gosmo ini total

---

<sup>67</sup> Harun Nasution, *Islam Regional*, (Jakarta: Mizan,1989), 435



anggotanya 16. Dalam hal ini sopir travel berusaha tetap mempertahankan keutuhan keluarganya sampai terwujudnya keluarga yang sakinah. Upaya-upaya yang dilakukan sopir travel bermacam-macam yang secara garis besarnya adalah menjaga komitmen. Data yang diperoleh dalam wawancara oleh pemilik travel gosmo memberikan keterangan bahwa diantara anggota sopir travel ada yang telah bercerai, dan yang lain berhasil mempertahankan keharmonisan rumahtangga meskipun pernah terjadi perselisihan dan pisah ranjang, baik dari anggota yang mempunyai armada mobil sendiri maupun menjadi buruh sopir, persoalan yang sering terjadi adalah perselingkuhan diantara suami dan istri, baik perselingkuhan yang dilakukan oleh istri maupun suami.

*“ nk travel gosmo ki anggotane ada dua macem mas, ono seng jadi anggota tetap onok seng lepas harian, lha di antara iku kabeh enek kisaran tiga belas anggota, enek seng wes due bojo ,enek seng cerai terus nikah maneh ,onok maneh seng sek bujang, yo enek anggota ki kaet melu gosmo sampai saiki yo apik-apik ae mas karo keuargane, lek faktor utamane kui yo mas aslinya jam pertemuan kaleh keluarga e kurang, opo meneh seng paket wisata/tour. satu, jam terbang e sue, kedua seng dibawa penumpange yo ndak menutup kemungkinan*



*ada interaksi seng iso dadekno perkenalan karo wong wedok liyo, makane seng wes-wes ki byasane kasus e perselingkuhan”.*

(Di travel gosmo ada dua macam anggota, anggota tetap dan anggota lepas harian, jumlah anggota keseluruhan ada enam belas orang, baik sudah menikah dan yang belum menikah. Ada beberapa anggota sejak bergabung dengan gosmo sampai sekarang juga tentram, faktor utama penyebab keretakan didalam rumah tangga itu karena jam pertemuan dengan keluarga yang sedikit, apa lagi yang sedang trip/tour dua sampai tiga hari minimal dalam sekali trip. Satu, faktor utama keretakan itu ada jam terbang yang lama. Kedua, penumpang yang dibawa bermacam-macam, jadi tidak menutup kemungkinan ada interaksi dengan penumpang yang bisa saja ada perkenaan dengan wanita lain, yang biasayang berujung kepada perselingkuhan). Kata Pak Bantoni<sup>68</sup>

Bapak toni mengemukakan bahwa dari 16 anggota 3 berstatus jejaka 2 pisah rumah dengan istri, 6 diantaranya terlihat harmonis, dan 5 diantara anggotanya gagal dalam membina keluarga sehingga terjadi perceraian dengan sebab yang bermacam macam, sebagai mana tabel berikut:

NO	Nama	Status	Sebab
----	------	--------	-------

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara Bapak Bantoni selaku pemilik Travel Gosmo, pada tanggal 21 April 2021, 15:00



.		Perkawinan	perceraian
1.	Mujiono	Cerai	Percekcokan menerus
2.	Didik Prayogo	Cerai	Perselingkuhan
3.	Yoga lesmono	Cerai	Perselingkuhan
4.	Yuyuk Saputro	Cerai	Perselingkuhan
5.	Doni Marselino	Cerai	Judi

Tabel tersebut diperoleh dari wawancara dengan pemilik travel gosmo, berdasarkan pengamatan pak toni yang mengetahui sebab perceraian dikarenakan setiap aduan yang dilakukan oleh keluarga atau istri anggota sopir travel gosmo kepada pak toni, sebagai upaya mediasi dalam menyelesaikan masalah rumah tangga anggotanya.<sup>69</sup>

## 2. Wawancara dengan Bapak Muhammad Rifandi Bahtiar selaku anggota di travel gosmo

Bapak Muhammad Rifandi Bahtiar yang kerap di sapa Andik ini merupakan anggota travel gosmo yang lahir pada tanggal 10 Mei 1979 di

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara Bapak Bantoni selaku pemiik Travel Gosmo, pada tanggal 07 Juni 2022,15:00

Surabaya. Ia mempunyai 4 anak yang terdiri dari 2 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Anak pertama berumur 16 tahun yang saat ini tinggal bersama neneknya di Jakarta, sedangkan anak kedua masih bersekolah kelas 6 dan tinggal di pondok pesantren, adapun anak ketiga berumur 6 tahun saat ini sekolah TK A dan anak terakhir masih berumur 2 tahun.<sup>70</sup>

Bapak Andik berprofesi sebagai sopir hampir selama 16 tahun, yaitu sejak tahun 2004. Pekerjaannya menjadi sopir tidaklah semudah yang dibayangkan. Ada pasang surut yang harus ia lalui. Awal karir beliau dimulai di tahun 2004 yang menjadi sopir Travel di Balipurna 99. Travel Balipurna 99 merupakan jenis travel pariwisata dan umum, adapun trayek travel ini meliputi Semarang-Denpasar, Yogyakarta-Denpasar, Surabaya-Denpasar dan Malang-Denpasar. Namun di tahun 2008 ia memutuskan untuk berhenti bekerja karena ada beberapa masalah yang ia lalui. Kemudian di tahun 2011 ia memutuskan untuk bekerja kembali di PO Hariyanto namun hanya berkisar 8 bulan, sehingga setelah itu ia bekerja merantau di luar negeri dan tidak berselang lama ia kembali di tahun 2018 di Indonesia dan memutuskan untuk kembali bekerja sebagai sopir di travel gosmo.<sup>71</sup>

Bapak Andik mempunyai istri yang bernama

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara Bapak Andik selaku sopir di Travel gosmo pada tanggal 21 November 2021, 16.30

<sup>71</sup> *ibid*



Ibu Jannati, istrinya ini merupakan istri kedua dari Bapak Andik yang menikah pada tahun 2009. Karena suatu hal ia cerai dengan istri pertamanya, dan saat ini ia kembali berumah tangga dengan bahagia dengan Ibu Jannati. Bekerja adalah suatu kewajiban bagi suami. Namun, Bapak Andik juga tidak serta merta melupakan hak dan kewajiban sebagai suami yaitu tidak hanya memberikan nafkah berupa nafkah batin tapi juga memberikan nafkah lahir atau berupa kasih sayang dan menanamkan kepercayaan kepada istrinya tersebut.<sup>72</sup>

Di tengah persepsi masyarakat yang sebagian menganggap buruk profesi sopir, bapak Andik memberi sarana pendidikan kepada anak-anaknya bahkan memondokkan anaknya yang kedua di pondok pesantren. Hal itu menurutnya dikarenakan pendidikan adalah nomor satu, ia tidak pernah menuntut anaknya harus seperti yang diinginkan oleh beliau, namun ia menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang mempunyai pendidikan yang lebih baik darinya sehingga ia memutuskan untuk memondokkan anaknya tinggal di pondok pesantren<sup>73</sup>

Perihal mengenai profesi sopir dengan kaitannya dalam menjalin hubungan keluarga pak Andik berpendapat bahwa:

*“sebagai sopir travel pasti ada suka dukanya*

---

<sup>72</sup> *Ibid.*

<sup>73</sup> *Ibid.*



*mas, capek yo pasti mas. Meskipun omsetnya lumayan. Tapi gak kabeh driver iku ngunu, driver yang gini-gini akeh macamnya, tapi istilahhe yo balik nek wonge seng bersangkutan, soale pekerjaan driver itu penuh dengan resiko lo mas yang kita bawa itu nyawa loh mas, dadi kudu serba ati-ati gak oleh sembrono, gak kabeh driver kan garangan tergantung dirinya masing-masing mas.”*

(Sebagai sopir travel pasti ada suka dukanya mas, capek ya pasti mas. Meskipun omsetnya lumayan. Tapi tidak semua sopir itu buruk, sopir yang baik juga banyak, tapi juga kembang kepada orangnya masing-masing, pekerjaan sopir itu penuh dengan resiko mas yang kita bawa itu nyawa orang banyak, jadi harus sangat berhati-hati gak boleh lengah, tidak semua sopir itu buruk tergantung dirinya masing-masing mas).ucapnya.

Adapun untuk cara/upaya pak Andik dalam menjalin hubungan keluarga agar tetap harmonis, pak Andik ada beberapa cara yang ia lakukan :

a. Quality Time

Upaya dalam membentuk keluarga sakinah yang dilakukan oleh bapak Andik hal yang perlu dijaga adalah kebersamaan keluarga dengan cara meluangkan waktu atau *Quality*



*time* untuk keluarga, bisa dilakukan di rumah dengan mengasuh anaknya yang masih kecil, mengajak bermain menemani dalam belajar menuutnya kebersamaan bisa dibiasakan dari hal yang sederhana. Sebagai mana dikatakan beliau dalam wawancara:

*“mengenai keluarga aku ngeluangno pas waktu kosong kanggo keluarga dadi gak jupuk job lek bahasa gaul e quality time kanggo keluarga mas, yo tujuane ngapik i hubungan kr anak bojo to mas”*  
(mengenai keluarga saya meluangkan waktu kosong untuk keluarga jadi tidak ambil job dengan kata lain quality time bersama keluarga, untuk menjalin hubungan baik kebersamaan dengan keluarga.)

Pengakuan istri bu Jannati mengungkapkan bahwa bapak andik mampu bekerja professional dan sangat menyayangi anaknya dengan meluangkan waktu untuk buah hati, meskipun pernah gagal dalam membina keluarga dengan istri pertama namun pengakuan bu jannati merasa beruntung menikah dengan bapak andik meskipun statusnya yang duda pada saat menikahinya, sebagaimana diungkapkan bu jannati saat wawancara melalui telepon seluler:



*"Aku kr mas andik sebenere istri sambung mas, dulu pernah due bojo wong suroboyo tapi mergo soal nafkah istri e gugat cerai, wonge ki gak rewel yo sayang kr anak, Cuma wonge lek urusan kerjaan gak pernah samba topo crito kr q, lek nk mah pas gak ono job yo momong anak. Dijak dolan nk mae mbahe.*

(Saya dengan suami sebenarnya istri kedua mas, dulu pernah punya istri orang Surabaya tetapi cerai sebab permasalahan nafkah dan akhirnya digugat cerai oleh istrinya, orangya tidak rewel dan juga sayang anak, Cuma mas andik itu tidak pernah cerita dan mengeluh dengan saya perihal kerjaan, ketika tidak ada kerjaan ya mengasuh anak, mengajaknya kerumah nenek.)<sup>74</sup>

b. Komunikasi

Selalu berkomunikasi dengan keluarga ketika sedang bekerja di luar kota dalam kurun waktu yang lama. Komunikasi ini seperti sering memberi kabar ketika sudah sampai bisa dengan telepon atau pesan singkat atau juga dengan video call ketika sedang beristirahat, hal ini dilakukan untuk menciptakan rasa saling aman dan nyaman kepada keluarga terutama

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan istri bapak andik, pada 06 Juni 2022, 14:30 secara langsung.



istinya, sehingga keluarga dirumah mengetahui kabar dan dimana keberadaan suaminya.

*“ menurutku yo mas keberadaane kene ki keluarga iku kudu ngerti contone aku nk kene yo tak share lokasi atau WA, setidaknya keluarga iku gak khawatir tidak kepikiran ibarate koyo ngunu.”*

(Menurut saya istri dan keluarga berhak tau dimana keberadaan kita mas, contohnya ketika aku disini atau dimanapun ya tak share lokasi atau WA, sehingga keluarga dirumah tidak merasaa khawatir)

c. Mengatur Keuangan Keluarga dengan Baik

Mengatur keuangan dengan bijak merupakan hal yang penting untuk dilakukan, mengingat pekerjaan menjadi Sopir Travel Atau Pariwisata tidak lah pekerjaan yang mempunyai gaji tetap, sehingga wajib malakukan managent keuangan dengan baik, mengingat Bapak Andik Mempunyai 4 anak yang masih dalam tanggunganya baik sandang,pangan,pendidikan. Sehingga wajib menjamin keberlangsungan hidup keluarganya.

*“wingi wayah PPKM wisata kan mati dadi pendapatan e seret, lek hari normal ngunu yo akeh mas olehe asline,yo karek memanagernya, terus pola hidup masing-*



*masing keluarga, pe di entekno saiki yo iso, di atur di cukup-cukupno yo alhamdulillah iso, tabungan bisa, dadi tergantung masing-masing orang, nyatane wingi PPKM yo aku sek iso nguripi keluarga yo ayem-ayem ae soale srabutan”*

(kemaren waktu PPKM wisata ditutup yang berimbas pada pendapatan, saat hari normal ya lumayan banyak mas ,ya tergantung menagementnya, terus pola hidup masing-masing keluarga, uang mau dihabiskan sehari bisa, sebulan ya alhamdulillah juga bisa. tinggal managementnya mau di cukupkan atau dihambur-hamburkan, dadi tergantung masing-masing orang, kenyataanya waktu PPKM ya saya masih bisa menghidupi keluarga saya mas soalnya mau berusaha).

- d. Menanamkan kepercayaan antara suami dan istri.

Pak andik menyampaikan bahwa dalam berhubungan atau berkeluarga itu harus saling percaya satu sama lain. Sehingga tidak ada kata curiga atau cemburu ketika sedang berhubungan jarak jauh.

*“nek wes rumah tangga kui yo kudu saling percoyo,hormati wong lanang dan*



*sebalike, carane yo opo? Yo teko mau komunikasi seng apik terus nyempetno ketemuan karo keluarga, kejujuran trus terbuka”*

(jika sudah berumah tangga itu harus saling percaya, menghormati wong lanang dan sebalinya, caranya bagaimana? Ya dimulai dari komunikasi yang bagus, menyempatkan pertemuan dengan keluarga, tentunya kejujuran dan terbuka).

e. Mempunyai Prinsip Kesederhanaan.

Pak Andik menjelaskan bahwa semua yang hidup itu akan mati. Jadi, ia beranggapan bahwa untuk apa hidup neko-neko, menghambur-hamburkan uang dengan hal yang tidak perlu, bijak dalam mengelola keuangan dan bergaya hidup sesederhana mungkin, kata Bapak Andik.

*“lek urip rumah tangga kui gak usah neko-neko soale penggawean ku ki yo mung sopir, dadi urip biasa-biasa ae gak usdah ngebaro duit kanggo seng gak penting.”*

(jika hidup berumah tangga itu gak perlu bergaya soalnya kerjaan saya cuma sopir, sesederhana mungkin jangan boros-boros).<sup>75</sup>

Menurut pengakuan tetangga, bapak

---

<sup>75</sup> *Ibid.*

andik adalah seorang yang ramah dan santun kepada tetangga seperti yang di ungkapkan oleh tetangganya yang kebetulan adalah kerabat istrinya beliau bernama ibu marsiem, dalam waancara ibu marsiem mengungkapkan sebagai berikut:

*“Andik ki wonge unggah ungguh e apik, tapi gak tau nk mah,kadang lek mari ko jogja Nguni q yo di tukokno oleh-oleh”*

(Andik orangya sopan santun, tapi jarang dirumah, terkadang kalua pulang dari jogja saya dibelikan oleh-oleh).<sup>76</sup>

Tentunya didalam keluarga tidak lepas dari permasalahan, permasalahan yang sering muncul akan menjadi penghambat dalam terciptanya keluarga sakinah, baik permasalahan internal dan eksternal, perlunya mengerti tentang pemecahan masalah dalam keluarga juga menjadi hal yang wajib dimengerti, dalam menyelesaikan masalah bapak andik mengaku bahwa dalam menghadapi masalah keluarga bapak andik menggunakan pendekatan intern kepada istri, selain faktor internal faktor eksternal juga sedikit banyak membantu dalam penyelesaian masalah. Hal ini melibatkan faktor luar, bapak andik mengaku bahwa pernah melakukan mediasi dengan keluarga besar istrinya mengenai permasaah yang muncul

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan ibu marsiem tetangga dekat bapak andik, Pada 06 Juni 2022, 15:00.



dalam keluarga besarnya.

Bahwasanya, konsep keluarga sakinah menurut Bapak Andik Rifandi adalah adanya kepercayaan yang dibangun secara intens melalui media komunikasi, serta dengan memberikan nafkah bagi istri dan anak-anaknya dan juga menanamkan prinsip-prinsip dalam berkeluarga, Hal ini sejalan dengan kewajiban suami terhadap keluarganya sesuai dengan undang-undang Nomer 1 Tahun 1974 dalam pasal 33 mengenai hak dan kewajiban suami istri yang berbunyi "Suami istri wajib saling saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir bathin yang satu kepada yang lain".

3. Wawancara Bapak Abdul Gofir selaku anggota di travel gosmo

Bapak Gofir merupakan sopir muda yang kurang lebih baru 9 tahun menjadi sopir travel beliau mempunyai 2 anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar, istrinya seorang ibu rumah tangga. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bapak Gofir bekerja sebagai sopir travel khususnya dalam trayek Pariwisata. Jam kerja beliau biasanya dalam satu kali tour bisa sampai 2-3 hari setelah itu pulang 1 hari dirumah setelah itu berangkat lagi tergantung ramainya permintaan wisata, jika waktu pandemi seperti saat ini sektor pariwisata sepi dan pendapatanpun berkurang padahal harus menghidupi kedua anak dan istrinya, oleh karenanya faktor ekonomi sangat mempengaruhi



keberlangsungan keluarganya, terkadang beliau mencari penghasilan tambahan dengan menjadi sopir pribadi bagi orang yang membutuhkan, beliau mengaku bahwa sering menghubungi istri lewat telepon dan juga mengirim uang belanja jika beliau keluar kota untuk mengantar pariwisata ataupun menjadi sopir travel pribadi.<sup>77</sup>

Konsep yang dilakukan oleh bapak gofir lebih flexible seperti yang diutarakan ketika wawancara, sebagai berikut:

*"nk aku pribadi luweh flexible mas ngatur keluarga, seng penting sandang pangan kecukupan, Keperluan sekolah ngajine e anak terpenuhi pegen iki iku iso nuruti kepengenan e bojo.*

(saya pribadi flexible mas dalam mengatur rumah tangga, yang terpenting sandang pangan dan papan kecukupan)

Tentu dalam sebuah keluarga tidak hanya berkaitan dengan sandang pangan,dan papan. Ada beberapa kewajiban yang lain yang wajib di penuhi untuk setidaknya menciptakan sebuah suasana rumah yang tentram dan aman, permasalahan yang munculpun beragam, bapak ghofir mengaku bahwa sebuah masalah dalam keuarga dianggap sebagai penghias sebuah bahtera rumah tangga sehingga dapat terciptanya silodaritas yang dibangun antara

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Gofirr selaku anggota sopir Travel Gosmo, pada tanggal 30 Juni 2021 pada pukul 14:30 secara langsung.



suami dan istri,

Resolusi konflik dalam keluarga bapak ghofir menggunakan pendekatan psikis antara suami istri, seperti sikap tidak saling menyalahkan, merendahkan,egois,dan sikap acuh atau mendiamkan sebuah permasalahan, bapak ghofir dan istri mengaku harus bisa mentrol emosi dan menjahui sikap-sikap tersebut dalam menghadapi permasalahan rumah tangga.

Selain itu upaya yang dilakukan Bapak gofir dalam membentuk keluarga sakinah adalah:

a. Quaity Time

Waktu berkumpul keuarga yang berkualitas, itu dilakukan agar hubungan keluarganya tetap terjalin dengan baik, bapak Gofir sering memberikan pengertian kepada anaknya tentang pekerjaan dan profesinya sebagai sopir, yang mengharuskan meninggalkan keluarga, tak lupa juga meluangkan waktu untuk mengajak *refreshing* keluarga untuk membangun kedekatan dengan anak dan istri, dari pengamatan penulis bahwa mendapati bahwa sering antara keluarga bapak Gofir melakukan rekreasi/berlibur pengamatan tersebut diperoleh dari informasi tetangga dan dari media sosial bapak gofir yang memposting kedekatan dengan keluarganya.

*"sak iso mungkin lek lagi kosong opo ape trip bojoku tak jak dolan mbuh blonjo opo*



*wisata erek-erek wong yo gak mbendino to mas pisan-pisan, dadine bojo ki merasa di perhatikno mas,soale tour wisata nk koyo neng bali terus banyuwangi kui mesti luweh tiga hari koyo trip neng nusa penida kui kadang sampek seminggu,terus koyo ulan wingi enek kontrak nek tasik kae malah sak wulan full,”*

(sebisa mungkin jika ada waktu senggang atau ketika mau kerja luar kota istri saya ajak untuk berbeanja kebutuhan rumah tangga sesekali wisata dekat-dekat itu pun tidak setiap hari juga kan mas).

b. Membangun kepercayaan

Membangun kepercayaan keluarga, dalam hal ini menjadi dasar sebuah keharmonisan keluarga, sehingga tidak tercipta rasa waswas ketika suami sedang bekerja di luar kota atau sebaiknya jika istri sedang ditinggal bekerja. Bapak Gofir selalu membiasakan keterbukaan baik dengan istri dan anaknya, berdasarkan pengamatan penulis bawah keluarga bapak gofir sangat memberi kepercayaan antara suami dan sebaliknya,beliau mengatakan bahwa ponsel yang digunakan oleh istrinya sesekali dilakukan pengontrolan sehingga dapat mengetahui dengan siapa istrinya berhubungan di media sosial, melarang istri berlebihan didalam media sosial seperti facebook dikarenakan berdasarkan pengalaman yang



dulu pernah terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, sehingga dengan demikian menjadi upaya dalam membangun kepercayaan.

*“yo saiki gak nutup kemungkinan cemburu ki mesti mas mesti seng dirasakno bojone soper ki lak ngeroso bojone dolan terus karo wong liyo lha aku dwe kok gak tau dijak, padaha ngeneki ya kerja ,soale trip ki karo customer yo macem-macem,. trus luweh terbuka dadi hp ku yo nk neng mah tak getakno bojo yo bebas nge-cek ben bangun roso percoyo, kadang aku gentian ngontrol hp e bojoku dadi tak larang nemen-nemen nek dolanan facebook yo pkok e sejenise kui”*

(tidak menutup kemungkinan rasa cemburu pasti ada, dikarenakan pertemuan dengan customer dari berbagai macam latar belakang, jadi harus terbuka dengan istri, meninggalkan handphone ketika sedang bersama keluarga, mengontrol hp istri, dan membatasi dalam berselancar didunia maya)

c. Mengoptimalkan Nafkah Lahir Batin

Mencukupi kebutuhan keluarga merupakan salah satu kewajiban dari seorang suami, dalam hal ini bapak Gofir mengatakan bahwa dalam memenuhi kubutuhan harian



beliau membiasakan untuk mengajak istrinya belanja sebelum di tingga untuk bekerja dalam kurun waktu yang lama, bahkan pada saat pendapatan beliau menurun sebab efek dari PPKM beliau harus mencari pekerjaan serabutan yang lainnya seperti bisnis online.

*“wong wedok ki gampang mas penting lek metu mah muleh gowo duit, anak njaluk sangu enek, kebutuhan omah kecukupan. Nk kui kabeh wes di cepak I yo menurutku aman mas”*

(istri itu mudah mas yang terpenting pulang kerja membawa uang, anak minta saku, kebutuhan rumah tangga kecukupan, jika itu semua sudah terpenuhi saya rasa akan aman).

Istri bapak Gofir mengaku bahwa bapak Gofir sangat bijak dalam membrikan nafkah kepada istri dan anak-anaknya, ibu Fatimah sebagai istri bapak gofir merasa cukup dengan nafkah yang diberikan oleh suaminya, bapak gofir juga pernah menyampaikan bahwa berapapun hasil yang dia peroleh dari kerja kerasnya maka yang berhak untuk menikmati hasil jeripayahnya adalah keluarganya khususnya adalah istri dan anak-anaknya.

Ibu Fatimah memberi keterangan dalam wawancara bahwa sebagai suami bapak gofir wajib memberikan nafkah lahir maupun batin,



dengan cara yang baik dan pengertian atas kebutuhan keluarganya.

*“lek diarani sering dolan sih ya umume lah tapi lek dijak blonjo sih seringe paling nk kecamatan jalan-jalan sore kr blonjo,byasane anaku seng wedok ngajak golek jajanan,lek gak ngunu pak e pas wisata nk adoh bali opo banyuwangi intuk job adoh ngunui telpon njuk oleh-oleh opo. Wonge ki gak tau atek blonjo keperuane dwe, yo mesti ngajak aku.*

(jika dibilang sering diajak jalan sih ya umumnya saja lah, tapi kalo belanja keperluan rumah seringnya mengajak ke pasar kecamatan sembari jalan-jalan sore, biasanya anak perempuan minta dibeiin jajan, kebetulan kalua dapat job jauh seperti wisata di bali atau banyuwangi tepon untuk menawarkan minta oleh-oleh apa, beliau tidak pernah belanja keperluanya sendiri pasti mengajak saya.)<sup>78</sup>

- d. Profesional dalam Kerja dan Keluarga  
keluarga yang tenang ketika mengalami masalah, menyelesaikan dengan musyawarah

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Fatimah selaku istri anggota sopir Travel Gosmo, pada tanggal 06 Juni 2021 pada pukul 14:30 secara langsung.



secara baik-baik Profesional dalam bekerja bisa memisahkan persoalan antara kerjaan dengan rumah tangga, hal itu harus dihadapi dengan kepala dingin dan salah satu antara suami istri harus ada yang mengalah, begitulah pendapat yang dikemukakan oleh bapak gofir ketika terjadi masalah didalam keluarganya.

*“dadi sopir ki abote kadang gak iso misahno antara urusan omah karo kerjaan, enek masalah nk omah imbase kegowo nk penumpang, yo kudune kabeh profesi iso misaho urusan kerjaan karo omah, aku mas yo dilalah e wes tak bentuk kaet q nikah bojoku nek enek masalah takkon nk ngomong pas nk mah, soale kudu nyadari lek q ki kerjane nk dalam taruane nyowo penumpang”*

(beratnya menjalani profesi sopir terkadang tidak bisa memisahkan antara urusan pekerjaan dengan rumah, ada masalah imbasnya bisa kepenumpang, ya seharusnya profesi apaun bisa memisahkan antara urusan kerjaan dengan rumah, kebetulan semua itu sudah saya bentuk sejak awal pernikahan jika ada masalah dibicarakan dirumah, karena butuh kesadaran bahwa kerjaan saya adalah sopir tanggung jawab adalah nyawa penumpang ).



e. Saling mengingatkan akan perintah Agama

Bapak Gofir mengaku bahwa istri sering mengingatkannya untuk melakukan ibadah lima waktu di sela-sela waktu senggangnya, begitu pula sebaliknya. Sehingga terciptanya rasa saling perhatian dan diperhatikan itu semua dilakukan untuk mewujudkan keluarga yang harmonis dan langgeng.

*“biasane bojoku ngilingno sholat, lewat hp pas aku nk dalam”*

(biasanya istriku mengingatkan waktunya sholat melalui handphone ketika saya di jalan).<sup>79</sup>

4. Wawancara Bapak Ahmad Sohib selaku Anggota di travel gosmo

Bapak Ahmad Sohib lahir di Bojonegoro pada tahun 1979, ia mempunyai istri bernama dewi dan mempunyai 1 anak perempuan bernama Zahra berumur 4 tahun. Pak Ahmad Sohib berprofesi menjadi supir selama 20 tahun. Beliau pertama kali menjadi sopir tepatnya ketika ia berada di Kediri yakni menjadi sopir truk. Kemudian setelah 2 tahun di Kediri ia pindah ke Bojonegoro untuk bekerja menjadi sopir di gosmo (dahulu belum gosmo tepatnya rental omahan). Bapak Ahmad Sohib atau disapa dengan Yaik menganggap profesi sopir sebagai hobi dan rutinan sehari-hari.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> *Ibid.*

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Sohib selaku anggota sopir Travel



Sebagai sopir, pak Sohib sadar bahwa pekerjaannya tersebut memang menyita waktu bersama keluarganya terkhusus bagi itsri dan anaknya karena jarang bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Menurut bapak sohib keluarga sakinah sebagai berikut:

*"menurutku harmonis kui contone yo saing pengerten lek mangkat pamitan salim dicium pipine dadi wong lanang muncul roso ikhas olehe nyambutgawe ayem lah ms intine, muleh kerjo kopi wes dicepakno"*

(kalau menurut saya itu contoh keluarga harmonis ya saling mengerti diperhatikan sebelum berangkat pamit cium tangan/pipi jadi berangkat kerja hati senang tumbuh keikhlasan pulang disambut dengan kopi).

*Pesan kanggo sopir-sopir Kunci kesuksesan keluarga saling percaya lan kesederhanan sangat penting " Ngatur keluarga pas orderan padet, soale keluarga yo butuh diperhatikan lama tidak jumpa iki carane ngatur di cancel opo piye, ora dicancel tapi minta kesadarannya saling rundingan dulu.*

Istrinya juga mengemukakan sebagai berikut:  
*"Mbak e gak tau berlebihan mas wes bondo percoyo,mas yaik selama gak macem-macem ya aman, insting e wong wedok ki kuat enek seng beda mesti kroso, tur maneh*



*koncone mas yaik ki sering kondo aku mas lek wonge carteran bareng, dadine umpamane nek enek seng di deliko aku wes roh.manajemen keuangan sing megang aku mas tapi pas mas yaik butuh ya tak kasih ben keuangan e leweh ketot”*

(saya tidak pernah berlebihan mas ya modal kepercayaan, mas yaik (ahmad sohib) selama tidak macam-macam ya aman, insting seorang istri itu kuat masjika ada yang beda pasti kerasa, toh juga teman-teman sopir juga sering mengadu ke saya jika mas yaik, jadi seumpama ada yang disembunyikan pasti saya tau. Manajemen keuangan saya yang pegang tapi saat mas yaik butuh uang ya saya kasih agar keuangan lebih tertata.)<sup>81</sup>

Dalam keluarga bapak Sohib istrinya tidak pernah menuntut lebih kepada pak sohib, karena istrinya sadar bahwa hal tersebut sudah menjadi konsekuensinya menjadi istri seorang sopir. Sehingga untuk menciptakan keluarga yang tetap harmonis meskipun berada di jarak jauh.

Pemecahan masalah dalam keluarga bapak sohib mengaku sering ada pertemuan keluarga besar untuk menyelesaikan sebuah masalah, demi menjaga keberlangsungan keluarga, bahkan pernah

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan istri bapak Muhammad Sohib, pada tanggal 30 Juni 2021 pada pukul 16.00 secara langsung.





juga melibatkan Badan Penasehat Perkawinan dari KUA Kec. Kedungadem dimana petugas yang memediasi masih keluarga besar bapak Shohib. Bapak shohib mengaku bahwa istrinya mempunyai kebiasaan mendiam ketika ada sebuah masalah besar oleh karenanya dibutuhkan pihak ketiga (keluarga) yang mampu meredam egoisme dan amarah. Selain harus bisa menuntaskan permasalahan pak Sohob menerapkan beberapa perlakuan khusus yang dilakukan untuk istri dan anaknya maupun sebaliknya, yaitu sebagai berikut :

a. Saling perhatian

Menjadi sopir tentunya memiliki banyak konsekuensi salah satunya adalah berhubungan jarak jauh apalagi ketika mendapatkan job/pekerjaan perjalanan jarak jauh yang mengharuskan pergi untuk beberapa hari. Sehingga untuk membentuk keluarga yang dipenuhi dengan kasih sayang, pak Sohob sering kali memberi buah tangan kepada keluarganya ketika sepulang perjalanan jauh. Selain membawakan buah tangan, pak Sohob juga beberapa kali mengajak istri dan anaknya pergi jalan-jalan atau liburan ketika tidak bekerja sehingga hal tersebut menjadikan istri dan anaknya merasa lebih diperhatikan dan anak pun menjadi lebih dekat dengan ayahnya yaitu pak Sohob.

*"kali kali gowo oleh-oleh mas gae bukak lawang lek muleh dalu, anak e wes arep-arep jajane je"*

(sesekali di bawakan oeh-oleh untuk krluarga di rumah, soalnya anak saya terbiasa menunggu oleh-oleh dari saya)

Istrinya juga menyatakan demikian:

*"Mas yaik yo kadang gak lali gawakno jajan buah gak mesti kadang salak opo jeruk*

(Mas Yaik tidak lupa membawakan oleh-oleh untuk keluarga baik itu berupa buah salak maupun jeruk.)

- b. Megoptimalkan kewajiban dan peran sebagai suami istri

Bentuk dari perhatian yang dilakukan pak Sohib dengan keluarganya ini seperti memanjakan anak dan istrinya yaitu dengan cara membelikan segala keperluan dan keinginan anak dan istrinya sehingga hal tersebut menjadikan anak dan istrinya menjadi lebih sayang maupun merasa lebih diperhatikan oleh seorang suami atau ayah. Sebagaimana yang dikatakan pak Sohib:

*"koo-kolo memanjakan istri ora pengawean wae duit iso digoleki tapi keluarga tetep nomor satu kepengen opo tak los nak mampu tetep diusahakan,"* (manjakanlah istri, jangan hanya bekerja saja karena uang bisa

dicari namun keluarga tetap nomor satu, saya saja jika istri kepingin sesuatu akan tetap saya usahakan).

Perhatian ini bukan hanya diberikan oleh pak Sohib kepada istrinya, namun istrinya pun memberi perhatian pula kepada pak Sohib. Bentuk perhatian istrinya kepada pak Sohib ini seperti menyiapkan kopi untuk suami baik akan berangkat kerja maupun sepulang kerja. Selain itu, pak Sohib juga seringkali mengantar anaknya pergi ke sekolah ketika tidak sedang bekerja. Bentuk perhatian kecil seperti itulah yang justru menjadikan mereka berdua semakin dekat dan harmonis.

c. Komunikasi

Ketika bepergian jauh, pak Sohib tidak lupa selalu mengabari dan menyempatkan waktu untuk sekedar video call dengan anak maupun istrinya dan mengabari istrinya sudah sampai mana dan sedang dimana. Sehingga hal tersebut tidak menjadikan istrinya curiga maupun salah faham karena selalu memberi kabar dan tentunya selalu berpikir positif. Karena suatu hubungan harus disertai saling percaya dan terbuka antara satu sama lain.

*"Yo seng sering video call opo telepon karo anak e wi, lek gak ngunu yo aku, mesti wi nk teko lokasi pariwisata diluk-diluk video call karo biasane nuduhno*



*njuk numbaso opo ngunu."*

(sering kali video call dengan anaknya, kalua tidak gitu ya dengan saya, itu pasti ketika sampai lokasi wisata bentar-bentar video call sambil menawari ingin di belikan oleh-oleh apa), Ucap Istrinya.

d. Musyawarah

Ketika terjadi suatu masalah atau perselisihan maupun perbedaan pendapat dalam suatu keluarga, pak Sohib dan istrinya membicarakannya dengan baik-baik dan tidak disertai dengan emosi. Sehingga, apapun masalahnya hal itu terselesaikan dengan baik.

*"Nak ono konflik musyawarah disik sampe nemu titik temu, ojo lewat telepon pas kerjo sisan, nk neng telepon ki marakno nambahi beban kerjaan mas, "*

(Jika ada konflik musyawarah terlebih dahulu sampai menemukan titik temu, jangan melalui telepon ditakutkan akan menambah beban pekerjaan).

e. Berdoa

Upaya yang paling penting yang dilakukan pak Sohib adalah mendoakan anak dan istri-istrinya agar tetap diberikan kesehatan dan ketenangan untuk keluarganya. Di sela-sela kesibukannya pak Sohib tidak melupakan

kewajibannya selain menjadi suami ia juga berkewajiban beribadah sebagai umat Islam. sehingga, ia percaya kunci utama sukses dan hidupnya tetap tenang adalah tidak lupa dengan Allah yaitu dengan cara mendekatkan diri kepada Allah.<sup>82</sup>

5. Wawancara bapak Muhammad Afifuddin selaku sopir travel gosmo

Muhammad Afifuddin atau sering dipanggil dengan sebutan Afif ini lahir pada tanggal 11 Oktober 1994 dan telah menikah dengan istrinya yang bernama Rahmatul Laila sejak tahun 2018 yang lalu. Mereka berdua telah dikaruniai 1 anak bernama Almira Zahra berumur 2 tahun. Pak Afif berprofesi menjadi sopir sejak tahun 2015 yang lalu.<sup>83</sup>

Pak Afif menjadi sopir sejak tahun 2015 yaitu menjadi sopir pribadi. Selain berprofesi sebagai sopir bapak afif juga mempunyai kerjaan sebagai petugas kebersihan di sekolahan menengah atas swasta, meskipun pak Afif mempunyai banyak kegiatan maupun pekerjaan, ia mengaku hal tersebut tidak mengganggu maupun menyita waktunya bersama istrinya maupun keluarganya karena ia bekerja pada siang hari dan malamnya dia khususkan diberikan untuk waktu

---

<sup>82</sup> *Ibid.*

<sup>83</sup> Hasil Wawancara bapak Afifuddin selaku anggota Travel Gosmo, pada tanggal 1 Desember 2021, 16:30



kepada istri dan anaknya.<sup>84</sup>

Untuk mewujudkan keluarga yang tetap sakinah, pak Afif menerapkan beberapa kebiasaan yaitu meliputi :<sup>85</sup>

a. Komunikasi

Dalam suatu hubungan, komunikasi merupakan hal yang penting dan harus dimiliki pada setiap hubungan. Karena apabila di suatu tidak ada komunikasi maka akan timbul kesalah pahaman dan hal tersebut akan menimbulkan perselisihan terus menerus. Sehingga, pak Afif selalu menjaga komunikasi dengan istrinya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti terjadi perselisihan.

*"kominikasine yo lewat telpon lek pas carteran ngabari wong omah lek sekirane sampek nginep beberapa hari ngerti, tur maneh ben iso genteni ngeresik i sekolahan"*

(komunikasi melalui telepon jika carteran untuk memberi kabar orang rumah, kiranya bermaam beberapa hari biar tahu, sekaian bisa menggantikan tugas bersihkan sekolahan) kata Pak Afif.

b. Saling percaya

Sebagai seorang istri harus selalu

---

<sup>84</sup> *Ibid.*

<sup>85</sup> *Ibid.*



memahami suaminya maupun sebaliknya. sehingga, ketika pak Afif ini pergi untuk bekerja maka istrinya memahami dan memaklumi ketika waktu dengan keluarga berkurang karena hal itu sudah tuntutan pekerjaan. Kemudian dalam suatu hubungan pak Afif dan istrinya selalu berfikir positif dan tidak berburuk sangka terhadap satu sama lain.

*“intine yo kabar-kabar trus saling percoyo, ojo bujuk l bojo”*

(Intinya itu kita saling komunikasi dan saling percaya, yang penting kita gak membohongi istri)

c. Jujur

Dalam berhubungan mereka berdua saling terbuka baik itu di sosial media maupun di kehidupan sehari-hari. sehingga hal tersebut meminimalisir terjadinya pertengkaran di dalam rumah tangga mereka.

*“Yo seng jujur mas, wong lanang kerjo sampek nginep-nginep isri harus memaklumi kan yo kanggo keluarga yo piro-piro hasile yo kanggo keluarga, bojoku pun yowes ngerti koyo ope olehe mergawe ya di syukuri ae mas”*  
(kejujuran mas. Suami kerja sampai harus menginap di jalan istri yo harus memakluminya berapa pun hasilnya ya



buat keluarga, istri saya juga sudah mengerti bagaimana usaha kerja saya berpapun hasilnya harus di syukuri).

d. Saling Mendukung dan Bekerjasama

Dalam berkeluarga antara suami istri harus bisa saling bekerja sama guna terbentuknya keharmonisan yang dicitakan, dukungan antara suami istri harus terjalin dengan baik, seperti yang telah di upayakan dalam keluarga bapak Afif, ketika bapak Afif kerja sebagai sopir maka pekerjaan yang lain yang ada dirumah digantikan oleh istrinya, begitu pula sebaliknya ketika istri bekerja sebagai karyaan lepas harian di pabrik maka bapak Afif selaku suami akan menggantikan pekerjaan dirumah, seperti mengurus anak yang masih berusia 2 tahun.

*"saling bantu mas, soale lek aku carteran yo bojoku seng handel kerjaan nk mah, lha nek bojoku enek panggilan nk pabrik yo gentian aku seng ngurus omah, koyo ngedusi anak, momong. Nk saling mendukunge enak mas, umpomo enek beban keluarga ya di songgo bareng.*

(saling bantu mas, soalnya ketika saya carteran ya istri yang mengurus kerjaan rumah, sebaliknya jika istri saya ada panggilan pabrik ya saya yang gentian mengurus rumah, mandikan anak,





momong. Kalau saling mendukung maka pekerjaan dalam membina keluarga akan terasa ringan).

Bapak Afif juga mengutarakan bahwa dalam memimpin keluarga tidaklah semudah yang dibayangkan, perlunya kerja keras dan membina keluarga sehingga dapat terciptanya sinergi yang bagus dengan istri, ia mengaku sangat menjaga perasaan hati istrinya, dengan terciptanya sinergitas dalam berkeluarga maka dalam menyelesaikan masalah bukan lagi menggunakan cara pak afif atau istri, melainkan bisa mengguakan alternatif yang dipilih untuk berkerjasama, membuka pikiran bersama dalam menyeeaikan masalah akan menjadi lebih ringan.

6. Wawancara dengan Bapak Muklasin selaku sopir travel Gosmo

Bapak Muklasin lahir pada tanggal 18 Januari 1985. Ia telah menikah dengan istrinya yang bernama Siti Rohmah yang telah dikaruniai 2 orang anak. Anak pertama berusia 13 tahun yang bernama Ayunda Bilqis yang sekarang putrinya tinggal di Pondok Pesantren. Sedangkan anak yang kedua masih berusia 5 tahun yaitu bernama Naufal Putra.<sup>86</sup>

Bapak Muklasin sempat menjadi supir

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara bapak Muklasin selaku anggota Travel Gosmo, pada tanggal 2 Desember 2021, 19.30



dengan trayek Bojonegoro-Surabaya khususnya di Bandara Juanda pada tahun 2008 yang sekarang menjadi Travel Gosmo. Sebagai profesi supir Pak Muklasin menyadari bahwa waktu untuk keluarganya berkurang sehingga ia menerapkan beberapa cara agar tetap menjadi keluarga yang harmonis, yaitu sebagai berikut:

a. Komunikasi

Selalu berkomunikasi dengan keluarga ketika sedang bekerja di luar kota dalam kurun waktu yang lama. Komunikasi ini seperti sering memberi kabar ketika sudah sampai bisa dengan telepon atau pesan singkat atau juga dengan video call ketika sedang beristirahat, hal ini dilakukan bapak mukhasin untuk menciptakan rasa saling aman dan nyaman kepada keluarga terutama istrinya, sehingga keluarga dirumah mengetahui kabar dan dimana keberadaan suaminya.

*"yo tepon kui mas opo meneh?. Lek kangen anak yo vidio call wong zaman wes canggih, gek mulih yo kabari bojo ben gak dadi pikiran"*

(ya telepon itu mas apa lagi?. Kalau kangen anak yang vidio call di zaman yang sudah canggih ini kalau tidak pulang yang kasih kabar biar tidak jadi fikiran istri).

Begitulah yang disampaikan oleh bapak mukhlasin dalam wawancara.



b. Menjaga pergaulan dengan sekitar

Dalam berprofesi sebagai sopir maka tak jarang pengaruh buruk datang dari berbagai sisi, tidak terkecuali teman sesama sopir, karena dari pergaulan yang buruk akan ikut terbawa dengan keburukan tersebut, seperti yang disampaikan bapak mukhlisin:

*"jogo pergaulan mas, kebanyakan sopir ki pengaruh pergaulan e buruk, lek gak iso memosisikan awak e, ben gak gampang ketutan koncone seng lakune olo yo kudu jogo pergaulan."*

(menjaga pergaulan mas, kebanyakan sopir terpengaruh oleh pergaulan yang buruk, jika tidak bisa menjaga diri, maka harus bisa menjaga diri dari lingkungan buruk).

c. Kesetiaan dengan pasangan

Kesetiaan adalah sebuah upaya penting dalam terwujudnya keluarga yang sakinah, bapak mukhlisin sudah menjalani pernikahan diusia 15 tahun, beliau menyatakan dalam wawancara sebagai berikut:

*"fokus kerja mas niat seng ikhkas gak aneh-aneh, demi anak-anak, cukup di syukuri ae rejeki rupo anak bojo dak usah aneh-aneh mengko lak keluargane adem, masio sering lungo ketemu wong"*

*akeh yo pinter-pinter jogo mripate cek gak kepincut wong wedok liyo". (fokus kerja mas niat ikhlas tidak macam-macam, cukup mensyukuri rejeki, anak dan istri, nanti rumah tangga akan tentram, meskipun sering berjumpa dengan orang banyak kalua kita bisa menjaga mata biar tidak kepincut dengan wanita lain).<sup>87</sup>*

d. Quality time bersama keluarga

Pak Muklasin selalu menyempatkan waktu untuk keluarganya minimal satu minggu satu kali. Hal itu dilakukannya sekaligus untuk menjenguk anaknya yang berada di Pondok Pesantren sehingga kewajibannya sebagai suami dapat dilakukan meskipun di tengah kesibukan beliau,

*"aku selagi libur gak enek tarikan yo ga lali sambang anak nk pondok mas, sakno anak cek seneng nk di sambangi (saya itu kalau libur akan menyempatkan waktu untuk menyambangi anak saya yang di pondok mas, karena kasihan anak nanti kalau di sambangi kan senang", ucapnya.*

Kemudian saat Pak Muklasin menyambangi anaknya tak lupa pasti juga

---

<sup>87</sup> *Ibid.*

mengajak anak istri jalan-jalan biasanya berbelanja untuk kebutuhan anak dipondok dan kebutuhan di rumah

*“Aku lek nyambang anak mesti karo ngajak dolan biasane seng mesti yo belanja keperluane anak nk pondok lek gak ngunu yo kanggo kebutuhan pokok nk mah, wong nyenengo anak bojo lak ganjaran”*

(saya itu ya selain menyambangi anak saya, pasti saya ajak keluar untuk belanja keperluan anak di pondok sekalian mengajak istriku belanja mas, karena menyenangkan hati istri itu kan juga akan jadi pahala buat saya mas).<sup>88</sup>

Tidak ada kata sempurna dalam membina dinamika dalam keluarga, persoalan-persoalan yang muncul akan terus berkembang, bapak mukhlisin sering mendapati perbedaan pendapat tentang hal sepele sehingga kestabilan keluarga terkadang terganggu, ia mengaku bahwa egoisme hati seorang istri hatus dapat di control oeh suami, hal itu sejalan dengan kewajiban seorang pemimpin keluarga, memberikan negosiasi dan tawar menawar dalam sebuah keputusan menjadi cara paling ampuh dalam menjaga ketentraman dalam keluarganya, perencanaan kedua belah

---

<sup>88</sup> *Ibid.*

pihak antara suami dan istri sudah menjadi hal yang biasa di dalam keluarga pak mukhasin. Dengan begitu akan membantu dalam mengelola perbedaan pendapat dan menjadi kebiasaan yang baik dalam keluarganya.

7. Wawancara dengan Bapak Muhammad Rizqi selaku supir travel Gosmo

Bapak Muhammad Rizqi lahir pada tahun 1992 ia mempunyai istri bernama Halimatus Sa'diyah yang berprofesi sebagai guru. Mereka sudah dikarunia 2 orang anak yaitu anak pertama berusia 2 tahun dan anak kedua berusia 1 tahun. Ia bergabung dengan gosmo baru 5 tahun di bidang logistik dan material bangunan, dengan bidang ogistik seperti truk pengirim cabai dengan trayek Jakarta,Cirebon,bahkan luar Jawa yang pada umumnya terkenal denga resiko yang tinggi, jam terbang yang tidak pasti, tepat waktu dalam pengiriman, maka di travel gosmo bagian logistik yang paling berat.

Dalam membangun rumah tangga dengan istrinya, beliau menerapkan beberapa cara agar keluarganya tetap harmonis, yaitu mengoptimalkan kewajiban suami istri dalam mencari nafkah dan waktu untuk keluarga <sup>89</sup>

Bapak Rizki menyadari bahwa ia dan istri sama-sama bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, istrinya bekerja sebagai guru dan ia

---

<sup>89</sup> Hasil Wawancara bapak Muhammad Rizqi selaku anggota Travel Gosmo, pada tanggal 12 Desember 2021, 15.00



sebagai sopir maka ia dan istri harus mengatur waktu untuk anak-anaknya yang masi kecil dengan kesabaran dan saling bekerja sama antara suami dan istri dalam merawat anak. Meskipun keduanya sama-sama bekerja namun, mereka menyisihkan waktu luang yang diberikan untuk kedua anaknya sehingga anaknya tidak merasa kekurangan kasih sayang dari orang tuanya<sup>90</sup>.

Dapat diketahui bahwa keluarga bapak Rizki sangat rawan terjadinya perselisihan diantara suami istri degan kesibukan masing-masing, oleh karenanya perlunya dibentuk sebuah kesepakatan dengan keluarga sehingga dapat terbentuk keluarga yang harmonis .meskipun mereka mempunyai konsekuensi berjauhan dengan keluarga ketika bekerja, mereka selalu berusaha menjalankan hak dan kewajibannya untuk keluarga. Dengan beberapa upaya yaitu :<sup>91</sup>

#### a. Komunikasi

Komunikasi menjadi faktor utama dalam menjalin hubungan berumah tangga, dengan latar belakang keluarga yang sibuk melakukan aktifitas diluar rumah maka komunikasi harus terjalin dengan baik, denga adanya kemajuan teknologi maka harus dimanfaatkan dengan baik seperti yang dilakukan bapak rizki ketika sedang bekerja ia menyempatkan waktu untuk menghubungi istri

---

<sup>90</sup> *Ibid.*

<sup>91</sup> *Ibid.*



dan anaknya, ia mengatakan bahwa komunikasi yang di lakukan seperti berikut:

*“aku bojoku yo mergawe mas, dadine kudu saling komunikasi opo maneh anak e sek cilik-cilik, ben nek dalam ki koyo kangen terus karo anak bojo dadi aku sering lek neng rest area vidio call anak karo bojoku, ben semangat olehe mergawe”*

(saya dan istri sama-sama kerja, jadi harus saling komunikasi apalag anak-anak masih kecil semua, setiap dijalan pasti ada rasa rindu dengan anak istri, seringkali saat di rest area menyempatkan vidio call dengan anak istri, agar semangat ketika bekerja).

b. Saling percaya

Kepercayaan merupakan suatu yang penting dalam suatu hubungan. Jika suatu keluarga tidak ada kepercayaan antara suami dan istri, maka akan timbul kecurigaan dan hal itu akan menjadi bibit perselisihan. Begitu juga dalam keluarga sopir tentunya, di dalam keluarga sopir diperlukan kepercayaan satu sama lain apalagi pekerjaannya tersebut mengharuskan para suami untuk berjauhan dengan istrinya dengan waktu yang cukup lama. Sehingga istri harus menanamkan kepercayaan kepada suaminya begitupun sebaliknya.



*“saling percoyo kui kudu ono mas, yo saiki opo maneh seng iso di gae cekelan lek gak saling percoyo, aku mergawe nk dalam bojoku yo mergawe ngulang, wes pokok e kepercayaan kui penting niat mergawe kanggo anak bojo”* (saling percaya itu sebuah keharusan, sekarang apa yang mau dibuat pijakan sebuah keluarga kalua tidak saling percaya,saya kerja di jalan istri mengajar, intinya kepercayaan itu penting dan niatkan kerja untuk anak istri). kata Pak Rizqi

Berdasarkan wawancara, bapak Rizki telah menerapkan asas kepercayaan antara suami dan istri sehingga hal tersebut menjadi faktor keluarga mereka menjadi keluarga yang tenang dan tetap harmonis meskipun berada dalam hubungan jarak jauh.

c. Kerja sama keluarga

Dalam membangun keluarga yang harmonis tidak cukup dengan upaya yang dilakukan seorang suami, melainkan harus saling bekerja sama antara suami dan istri, dalam hal ini bapak Rizki mengonsep keuanganya dengan baik meskipun dengan kesibukan masing-masing, ia menyadari bahwa sang buah hari kasih kecil dan membutuhkan



perawatan yang lebih sedangkan suami istri sibuk bekerja, oleh karena itu bapak Rizki membantu istri dengan menggunakan jasa Perawat Bayi *baby sister* untuk merawat buah hati yang masih berusia 2 tahun dan 1 tahun. Dalam wawancara bapak Rizki mengungkapkan sebagai berikut:

*“aku bojoku wes omah-omah dewe mas, seng nk mah gak enek wong tur maneh anak e sek ciik-cilik, yo pye meneh lek gak gwo perewang seng ngopeni anak lha bojoku nk jam 7 yo wes mangkat kerja, aku nk gak ono orderan yo momong, lha nek ngeneki rodok ringan soale sekolah e online dadi bojoku iso karo momong”*

(saya dan istri sudah mempunyai rumah sendiri, dirumah tidak ada orang yang ngerawat anak yang masih kecil, ya gimana lagi kalau tidak menggunakan jasa *Baby Sister* yang mengasuh anak, istri saya jam 7 ya sudah berangkat kerja, kalau saya tidak ada orderan ya mengasuh anak, saat ini agak ringan karena sekolah masih online jadi istri bisa sambal mengasuh).

#### d. Saling Pengertian

Dalam membangun keluarga harmonis antara suami istri harus bisa memahami dan



mengerti satu dengan yang lain, dengan kesibukan bapak rizki dan istrinya maka perlu adanya rasa saling pengertian tak jarang bapak Rizki yang bekerja sebagai sopir harus mengalah untuk meninggalkan orderan atau mengundur jadwal pengiriman, karena pekerjaan istri yang tidak bisa di tinggalkan selaku menjadi guru yang mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap peserta didiknya. Seperti yang di ungkapkan dalam wawancara:

*“ selain kudu saling percoyo, pengertian kui yo penting mas menurutku, saiki duit iso di golek terus tapi ngerumat anak ki lweh wajib, lha aku serig to mas orderan e tak undur jam berangkat karo ngenteni bojoku muleh ngulang jam siji awan, ngesakno anak mas gak tego ninggal, lha bojoku yo gaweane gak iso di tinggal. Dadi antara aku kr bojoku mesti kudu kompak demi anak-anake”*

(selain harus saling percaya, pengertian juga penting menurut saya, uang bisa di cari tapi mengasuh anak lebih wajib, saya sering mengundur jam pemberangkatan untuk menunggu istri pulang mengajar jam 13:00, kasihan anak gak teka ninggalin mas, karena kerjaan istri tidak bisa di tinggal, jadi diantara suami istri harus kompak



untuk anaknya).<sup>92</sup> Kerjasama untuk membentuk keluarga dalam hal ini sangat diperukan guna membentuk keluarga yang sakinah dan bahagia.

#### **BAB IV**

### **ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP UPAYA SOPIR TRAVEL GOSMO DALAM MEWUJUDKAN KELURGA SAKINAH**

#### **A. Analisis Konsep Keluarga Sakinah di Kalangan Sopir Travel Prespektif Hukum Islam**

Untuk membentuk keluarga sakinah itu harus diikat dengan sebuah pertalian yang bisa disebut dengan perkawinan. Ikatan yang dijalin antara keduanya harus didasari dengan rasa cinta dan kasih sayang agar dalam rumah tangga yang dibina itu akan tercipta keharmonisan keluarga dan ketentraman. Keluarga sakinah merupakan sebuah keluarga yang terbentuk berdasarkan al-Quran dan sunnah untuk mencapai

---

<sup>92</sup> *Ibid.*



kebahagiaan di dunia dan akhirat. Keluarga sakinah merupakan impian setiap insan yang akan menikah maupun yang sudah menikah. Keluarga sakinah akan membentuk dari perkawinan yang sah. Mampu menciptakan keadaan yang penuh kasih sayang, pengertian dan mampu memahami dan serta menutupi kekurangan anggota keluarga tersebut, sehingga akan terbentuk suasana yang aman dan nyaman sebagaimana yang dimaksud dari sakinah itu sendiri.<sup>93</sup>

Sebuah perkawinan yang didirikan berdasarkan pada asas-asas Islami bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia. Kondisi seperti ideal yang melekat pada suami istri sebenarnya akan menghalangi keberlangsungan suatu perkawinan yang bahagia, jika kedua belah pihak telah sepakat dan berbulat hati untuk bersatu dalam membina rumah tangga. Dengan adanya kesadaran dan kesabaran yang didukung oleh pengetahuan dan pengalaman hidup yang secukupnya dapat menunjang pencapaian tujuan tujuan perkawinan yaitu kesejahteraan, keharmonisan dan kesakinahan keluarga.<sup>94</sup>

Konsep perkawinan yang ingin dituju oleh semua manusia yang melangsungkan perkawinan adalah menciptakan keluarga yang sakinah sebagai tujuan utama dari perkawinan sebagaimana yang di atur dalam Q.S al-Rum ayat (21):

وَمَنْ أَيْبَهُ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

---

<sup>93</sup> Tim Penyusun Modul Keluarga Sakinah Perspektif Kesetaraan (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 93.

<sup>94</sup> Ibid., 26.



بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*"Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan jadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum berfikir."<sup>95</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menciptakan laki-laki berpasangan dengan perempuan dari jenis mereka sendiri agar saling menyayangi dan mengasihi. Dalam konteks sakinah dalam perkawinan yaitu suami menjadikan istri sebagai tempat untuk berteduh supaya ia merasa tenang dan begitu sebaliknya bagi istri merasa tentram, tenang dan bahagia. Sakinah sebagai dinamika penggerak kehidupan perkawinan misalnya saling mengingat kebaikan pasangan, berkomunikasi dengan baik, dan jujur satu sama lain. Menurut hasil penelitian dan instrumen wawancara dilapangan, beberapa narasumber telah memberikan perlakuan yang dijelaskan diatas, yaitu saling melindungi, sikap saling menjaga, membantu keperluan masing-masing keluarga, memahami hak dan kewajiban suami istri serta berkomunikasi dengan baik.

Keterkaitan dengan hasil penelitian dilapangan lainnya para sopir memberikan pernyataan jika dalam rumah tangga masih adanya berbeda paham antara

---

<sup>95</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Terjemahan* (Surakarta: CV. Al-Hanan, 2009), 406.



pasangan suami istri, hal ini terjadi karena adanya faktor intensitas pertemuan yang jarang membuat kedua pasangan berbeda pendapat dalam memutuskan suatu penyelesaian keluarga dan hal tersebut tidak berlangsung lama, beberapa waktu kemudian kondisi kembali membaik dan normal lagi. Dalam penjelasan tersebut, kemudian diuraikan oleh M. Quraish Shihab dalam bukunya pengantin al-Quran kalung permata buat anak-anaku bahwa sakinah berarti ketenangan atau anonim kegooncangan. Keterangan ini digunakan untuk menggambarkan ketenangan dan ketentraman setelah ada gejala dalam sebuah keluarga apapun bentuk gejala tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari ternyata upaya untuk mewujudkan keluarga yang sakinah bukanlah perkara yang mudah, ditengah-tengah arus kehidupan seperti ini, jangankan untuk mencapai bentuk keluarga yang ideal, bahkan untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga saja sudah menjadi suatu prestasi tersendiri, sehingga sudah saatnya setiap keluarga perlu merenung apakah mereka tengah berjalan pada koridor yang diinginkan oleh Allah dalam Mahligai tersebut, ataukah mereka justru berjalan bertolak belakang dengan apa yang diinginkan oleh Allah.

Islam mengajarkan agar keluarga dan rumah tangga menjadi institusi yang aman, bahagia dan kokoh bagi setiap ahli keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan atau unit terkecil yang berperan sebagai satu lembaga yang menentukan corak dan bentuk masyarakat. institusi keluarga harus dimanfaatkan untuk membicarakan semua hal sama ada yang



menggembirakan maupun kesulitan yang dihadapi disamping menjadi tempat menjaga nilai-nilai kekeluargaan dan kemanusiaan. Kasih sayang, rasa aman dan bahagia serta perhatian yang dirasakan oleh seorang ahli khususnya anak-anak dalam keluarga akan memberi kepadanya keyakinan dan kepercayaan pada diri sendiri untuk menghadapi berbagai persoalan hidupnya. Ibu bapak adalah orang pertama yang diharapkan dapat memberikan bantuan dan petunjuk dalam menyelesaikan masalah anak, sementara ibu adalah kasih sayang, ketenangan dan juga ketentraman.<sup>96</sup>

Al-Quran merupakan landasan dari terbangunnya keluarga sakinah, dan mengatasi permasalahan yang timbul dalam keluarga dan masyarakat. Pilah keluarga sakinah disebutkan dalam Hadits Nabi Muhammad

*"Apabila Allah menghendaki kebaikan pada ahli rumah dipahami mereka dalam agama, yang muda dari mereka menghormati yang tua, dianugerahi mereka kemudahan dalam kehidupan, sederhana dalam pembelajaran mereka dan supaya mereka bertobat dari padanya."<sup>97</sup>*

Pilar keluarga sakinah menurut hadits diatas dibedakan menjadi lima diantaranya, memiliki kecenderungan kepada agama, yang muda menghormati yang tua dan yang tua menyayangi yang muda, sederhana dalam belanja, santun dalam bergaul dan selalu intropeksi diri. Pilar yang paling penting

---

<sup>96</sup> Sofyan Basir, "Membangun Keluarga Sakinah", *Jurnal Penyuluhan Islam*, Vol. 6, No. 2, (Desember, 2019), 103.

<sup>97</sup> Imama Jalaludin Abdurrahman, *al-Jami'ush Shaghir*, ter. Najih Ahad (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995), 134.





dalam pembentukan sebuah keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas landasan taqwa, berpandukan al-Quran dan Sunnah dan bukannya atas dasar cinta semata-mata. Ia menaati panduan kepada suami istri sekiranya menghadapi berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan berumah tangga. Firman Allah dalam surat al-Nisa ayat (59):

فَلَنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ  
"Kemudian jika kamu selisih faham/pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah kepada Allah (al-Quran) dan Rasululah (Sunnah)"<sup>98</sup>

Menurut hasil penelitian dilapangan para sopir travel Gosmo memiliki kecenderungan kepada agama hal ini dijelaskan bahwa para sopir yang menjadi narasumber dalam penelitian ini rutin mengikuti kegiatan yang bersifat keagamaan, seperti ikut dalam lingkungan masyarakat yang mengadakan pengajian yasin, tahlil dan menjalankan ibdah *mahdah* sperti sholat, puasa dan ibadah lainnya. Dalam pendidikan agama yang diterapkan kepada anak-anak mereka juga selalu mengingatkan pentingnya untuk melaksanakan syariat ajaran agama Islam.

Pilar keluarga sakinah lainnya, muda menghormati yang tua sebaliknya yang tua menyayangi yang muda. Sopri travel gosmo juga memberikan penjelasan pentingnya dalam menghormati dan memuliakanya yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Terhadap yang lebih tua maka hendaklah

---

<sup>98</sup> Departemen Agama, *al-Quran dan Terjemahan* (Surakarta: CV. Al-Hanan, 2009), 247.



kita menghormati dan memuliakannya, karena mereka memiliki keutamaan. Adapaun kepada yang lebih muda maka hendaklah kita menyayangi dan lemah lembut kepadanya, karena pada diri yang lebih muda akal dan ilmunya masih kurang. Mereka perlu dibimbing dan dipenuhi kebutuhannya serta tidak menghukumnya apabila tidak sengaja melakukan kesalahan.

Pilar keluarga sakinah lainnya adalah sederhana dalam belanja, Ibnu Mas'ud dan Ibnu Abbas menjelaskan jika pemborosan adalah menginfakan sesuatu bukan pada jalan yang benar. Hal tersebut ada kaitanya dengan sederhana dalam belanja, karena sesuatu yang berlebihan pasti tidak baik datangnya. Hal ini yang kemudian selalu dipegang teguh oleh Sopir Travel gosmo dengan menggunakan uang hasil dari bekerjanya untuk kepentingan pendidikan anak-anaknya dan kebutuhan sehari-hari. Dengan ekonomi yang dicari oleh suami yang menjadi sopir travel dan istri membantu ekonomi keluarga dengan berbagai cara sesuai dengan apa yang bisa dikerjakan.

Santun dalam bergaul, dalam hal sopir selalu dituntun untuk mudah bergaul dengan siapapun baik itu orang lain lebih-lebih kepada keluarganya komunikasi dalam pergaulan antara suami dengan istri menjadi penentu nasib sebuah keluarga komunikasi yang dilakukan dengan lancar dan selalu berbicara jujur merupakan pondasi kuat bagi keluarga sakina. Hal inilah yang kemudian selalu dilakukan oleh sopir travel gosmo, mereka menyadari bahwa tidak setiap saat bisa melihat dan berinteraksi dengan keluarganya karena tuntutan sebuah pekerjaan, namun demikian merek



selalu menjaga komunikasi sebaik mungkin untuk memastikan kondisi keluarga mereka dalam kondisi yang baik.

Intropeksi diri menjadi instrumen penting dalam menciptakan keluarga yang sakinah, seringkali permasalahan yang muncul dalam keluarga disebabkan oleh ketidakmampuan pasangan suami istri untuk melihat kondisi dan situasi terutama yang disebabkan oleh perasaan dan tindakan yang berasal dari diri sendiri, ketidakmampuan dalam mengontrol dan menempatkan sesuatu pada tempatnya membuat hubungan dalam keluarga cenderung tidak stabil. Sikap egosime satu sama lain dan saling menyalahkan antara sesama memicu perpecahan dalam sebuah keluarga. Maka dalam konsep keluarga sakinah setiap aspek dalam keluarga baik suami istri, maupun anak dituntut untuk dapat melihat ke arah diri sendiri terkait potensi perpecahan yang diakibatkan oleh diri sendiri. Intropeksi menjadi suatu keniscayaan dalam membentuk keluarga yang bahagia, perjalanan kehidupan keluarga yang panjang harus di dasarkan pada pembelajaran pada situasi-situasi yang pernah terjadi sehingga ketika permasalahan muncul dapat diselesaikan dengan baik. Hal inilah yang kemudian selalu dipegang teguh oleh sopir travel gosmo, mereka menyadari potensi konflik yang disebabkan oleh keterbatasan waktu berkumpul dengan keluarga sehingga sebisa mungkin mereka memberikan sesuatu yang membahagiakan keluarganya.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Aninim, *Fondasi Keluarga Sakinah Bancaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta: Sibdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga



Sedangkan Implementasi konsep keluarga sakinah di kalangan sopir travel lebih menitik beratkan dengan konsep saling percaya. Konsep saling percaya ini adalah bentuk dari peningkatan kualitas kasih sayang. Pada tahap ini masing-masing pasangan sudah menyadari sepenuhnya yang didasarkan pada pengalaman bukan teori bahwa hubungan suami istri memang sangat berbeda dengan segala bentuk hubungan social lainnya. Pada tahap ini masing-masing pihak menjadi teman terbaik dalam bercengkrama, berdiskusi serta berbagai pengalaman. Masing-masing pihak juga berusaha untuk melakukan yang terbaik demi menyenangkan pasangannya.

Rancangan untuk mencapai keharmonisan yang telah diungkapkan dari beberapa responden sopir travel gosmo tersebut sesuai dengan teori, walaupun pasangan keluarga masing-masing memiliki konsep dan pandangan yang berbeda, akan tetapi konsep-konsep yang mereka gunakan untuk mencapai keharmonisan itu pada intinya sama, hanya beda penyampaiannya. Keluarga sakinah itu tidak terlepas dalam keterkaitannya antara anggota keluarga dan juga kerjasama antara anggota keluarga. Itu semua terlihat dari usaha pasangan suami istri yang berusaha menjaga ikatan untuk mendapatkan keharmonisan.

Dari pemaparan diatas, pada intinya rancangan untuk membuat keluarga sakinah adalah dengan cara memupuk keimanan, menguatkan niat, dan menjaga amanah. Dalam membicarakan mengenai keluarga sakinah, Allah telah mekankan kepentingan memelihara



keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt dan Rasulullah sebagai inspirasi utama dalam menjaga perhubungan antara manusia termasuk keluarga. Sebagaimana Firma Allah dalam Surat:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ  
لِأَنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

*"Hai sekalian manusia bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah dengan (mempergunakan) namanya kamu saling meminta suatu saat lain dan peliharalah hubungan silaturahmi, sesungguhnya Allah mengawasi kamu." (QS. An-Nisa ayat 1).*

Yang membawa maksud ketenangan, ketentraman, kedamaian yang dipahami dengan suasana damai yang melingkupi keluarga dimana suami istri yang menjalankan perintah Allah Swt dengan tekun, saling menghargai dan saling toleransi maka akan didapatkan sebuah keharmonisan itu, dalam al-Quran dijelaskan bahwa keluarga sakinah itu telah didatangkan oleh Allah Swt ke dalam hati para nabi dan orang-orang yang beriman, dari pada suasana tenang tersebut akan muncul rasa saling mengasahi dan menyayangi, sehingga rasa tanggung jawab kedua be;ah pihak semakin tinggi.

Keluarga sakinah bukanlah keluarga tanpa

masalah melainkan keluarga yang mampu mengatasi masalah dengan baik laki-laki maupun perempuan dalam kapasitas sebagai penyebab munculnya masalah sehingga perlu dilakukan kerja sama seluruh anggota keluarga untuk saling mengingatkan dan membantu mengatasi masalah yang timbul. Islam mempunyai mekanisme untuk mengatasi konflik sehingga ketika kebuntuan ditemui baik untuk suami maupun istri.

Pada kenyataannya kesibukan suami dalam pekerjaannya mempengaruhi emosi suami dan istri. Dia memfokuskan posisi yang ada dan tujuan keluarga. Untuk mendapatkan kebahagiaan dan waktu luang untuk membicarakan masa depan keberlangsungan keluarga dan keberlangsungan anak kedepannya. Untuk merawat keluarga di tengah kesibukan suami sebagai sopir travel maupun istri sebagai ibu rumah tangga mengahruskan kedua belah pihak untuk saling bekerja sama dan saling mengerti satu sama lain untuk mewujudkan keluarga yang sakinah.

Tiga indikator proses penyesuaian sebagaimana diungkapkan yaitu konflik, komunikasi dan berbagai tugas rumah tangga. Keberhasilan perkawinan tidak ditandai dengan tidak adanya konflik yang terjadi, melainkan ditandai oleh sikap dan cara penyelesaian konstruktif dalam melakukan resolusi konflik. Komunikasi yang positif merupakan salah satu komponen dalam melakukan resolusi konflik yang konstruktif. Walaupun demikian komunikasi berperan penting dalam segala aspek perkawinan, bukan hanya dalam resolusi konflik.

Dalam konsep perkawinan berlaku pembagian



tugas dan peran suami istri konsep ini mudah dilakukan karena segala urusan rumah tangga dan mengasuh anak-anak menjadi tanggung jawab bersama, dengan suami memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah, kesaaran tentang pentingnya peran ayah dan ibu dalam perkembangan anak juga mendorong keterlibatan pasangan untuk sama-sama dalam mengasuh anak-anak. Keberhasilan membangun kebersamaan yang jauh dalam pelaksanaan kewajiban keluarga menjadi salah satu indikator bagi keberhasilan penyesuaian pasangan.

Usaha yang dilakuakn untuk mewujudkan keluarga sakinan didasarkan pada tujuan keluarga dan diiringi komitmen yang konsisten dari anggota keluarga. Tanpa adanya usaha yang sungguh-sungguh dari masing-masing anggota keluarga maka kehancuran keluarga yang didapatkan. Setiap usaha harus di iringi dengan doa karena keberkahan keluarga juga akan membuat setiap kali keluarg untuk mencari nafkah akan selalu tenang dan bahagia.<sup>100</sup>

## **B. Analisis Upaya Impementasi Anggota Sopir Travel Gosmo Di Desa Tumbrasanom Kec. Kedungadem Kab. Bojonegoro Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah**

Keutuhan keluarga adalah keluarga yang dapat menyalurkann hasrat biologis secara sehat dan kebutuhan emosional, juga untuk memberikan kesempatan bersosilisasi para anggotanya, khususnya bagi anak-anak sehingga dalam konteks yang nyata, karena mereka saling berhubungan, berinteraksi

---

<sup>100</sup> M.Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, ( ;Mizan 1996), 278.



sekaligus saling mempengaruhi, keluarga akan selalu dinamis dan peka terhadap lingkungannya tanpa ada permasalahan-permasalahan yang berakhir dengan perceraian. Keutuhan keluarga adalah keluarga yang harmonis, interaksi yang terjalin juga baik (harmonis) dan keluarga yang mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dan dapat memenuhi fungsi-fungsi keluarga baik itu fungsi pokok yaitu: fungsi biologis, fungsi sosialisasi, dan fungsi afeksi dan juga fungsi lainnya seperti fungsi ekonomi, fungsi perlindungan dan pemeliharaan anak, fungsi pendidikan, fungsi keagamaan, serta fungsi rekreasi sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis antara pasangan suami istri.

Strategi yang di terapkan oleh anggota sopir travel gosmo dalam mewujudkan keluarga sakinah diantaranya dengan komunikasi, keterbukaan, kepercayaan dan aturan dalam keluarga yang dibuat untuk mengatur perilaku seluruh anggota keluarga. Sopir dalam upaya untuk menciptakan keluarga yang sakinah menjelaskan bahwa menjalin komunikasi dengan keluarga terutama dengan istrinya harus dilakukan untuk saling mengetahui keadaan dan aktifitas yang sedang dilakukan hal demikian bertujuan untuk menciptakan rasa kepercayaan satu sama lain dalam sebuah hubungan keluarga dan dalam hal apapun, sabar dan menyadari profesi suami sebagai sopir travel. Meskipun pekerjaan suami sebagai sopir travel yang kebanyakan menghabiskan waktu dijalan untuk memenuhi kebutuhan keluarga tetapi mengenai komunikasi dengan keluarga tetap lancar ditambah





intensitas waktu bertemu dengan keluarga setidaknya 2-3 hari dalam seminggu.

Secara umum prinsip-prinsip berumah tangga yang diperoleh dalam wawancara dengan sopir travel gosmo dapat di rumuskan menjadi empat prinsip yang kokoh sebagai berikut:

- a. Kesadaran untuk bersatu dalam membangun keluarga. Suami selaku kepala keluarga berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan dan mencukupi seluruh kebutuhan lahir dan batin untuk keluarga yang kokoh, demikian pula peranan istri harus bisa menyeimbangkan pola keluarga yang dibentuk oleh suami, mampu memberikan timbal balik yang bagus terhadap usaha yang diberikan suami.
- b. Terciptanya ikatan yang kokoh, dengan kebiasaan menjalani prinsip –prinsip yang kehidupan berumah tangga yang baik,sehat,dan juga sesuai dengan syariat, sehingga akan terciptanya rasa tenang dimana ketika suami bekerja.
- c. Pemeliharaan sikap dan perilaku yang baik, ini berkaitan penuh antara kedekatan suami dan istri dalam memberikan sikap timbal balik yang baik sehingga mampu melewati dan menyelesaikan permasalahan yang muncul dengan rasa ridho serta dapat memecahkan permasalahan dengan baik, sehingga tidak menggagu stabilitas dalam rumah tangga maupun pekerjaan.
- d. Menagemen keluarga dan lingkungan yang baik turut serta menjadi faktor pendukung dalam terciptanya keharmonisan dalam keluarga, hal ini



telah dilakukan oleh suami selaku kepala keluarga yang memenuhi kebutuhan dengan mencari nafkah sebagai sopir, dan istri sebagai manajemen yang mengelola aktifitas dirumah.

Pekerjaan sebagai sopir akan banyak menghabiskan waktu diluar rumah, sehingga pengaruh pergaulan dan lingkungan yang dinamis akan menjadi sebuah kebiasaan, hal ini menimbulkan stigma masyarakat yang beranggapan bahwa profesi sebagai sopir sangat rentan terhadap perselingkuhan, oleh karena itu menghindari pergaulan yang buruk dan iman yang kuat serta peran keluarga yang baik menjadi dasar untuk membentengi diri dari perilaku yang buruk.

Berkaitan dengan stigma tersebut maka selaku istri sopir selalu memberikan kepercayaan yang baik terhadap suaminya untuk tidak melakukan hal-hal menyeweng. Permasalahan yang muncul dalam keluarga pada umumnya diselesaikan secara langsung *to the point* bersama dengan keluarga masing-masing, untuk menemukan jalan keluar yang terbaik. Peran anak di dalam keluarga untuk ikut serta mempertahankan keluarga tidak berpengaruh secara langsung namun anak ikut serta mempertahankan keutuhan dengan komunikasi yang lancar dan sering dilakukan untuk menanyakan kabar dan keadaan bapaknya yang berprofesi sebagai sopir travel.

Sopir merupakan profesi yang mempunyai banyak konsekuensi dan mempunyai tanggung jawab yang besar. Mempunyai tanggung jawab yang besar karena ia membawa penumpang yang banyak dan harus dibawa dengan selamat baik berangkat sampai



mereka pulang kembali ke rumah maupun tujuan mereka masing-masing. Selain harus membawa penumpang dengan selamat, sopir harus meninggalkan keluarganya dengan waktu yang cukup lama apalagi ketika mendapatkan trayek yang jauh dan membutuhkan waktu yang lama. Sehingga hal itu akan berpengaruh pada kualitas waktu yang mereka berikan kepada keluarga baik istri maupun anaknya.

Berdasarkan hal diatas, penulis akan menganalisis mengenai implementasi konsep keluarga sakinah khususnya di kalangan sopir travel gosmo yang ada di desa Tumbrasanom Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan hukum positif. Di dalam hukum positif sendiri telah mengatur urusan keluarga khususnya perkawinan yaitu dalam undang-undang No 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan bahwa dalam setiap ikatan perkawinan yang terjadi setiap suami dan istri memiliki hak dan kewajiban masing-masing, hal ini menunjukkan bahwa suami istri memiliki kedudukan yang sama di depan hukum (*equality before the law*).

Di atas telah disebutkan hak dan kewajiban antara Suami Istri. Jika melihat di Bab III mengenai wawancara dengan para sopir travel gosmo, prinsip-prinsip yang diterapkan oleh para keluarga sopir ini sesuai dengan aturan hak dan kewajiban suami istri di dalam undang-undang No 1 Tahun 1974. Para suami dan istri dari keluarga yang berprofesi sopir meskipun berhubungan dalam jarak jauh, mereka tetap dapat mempertahankan keluarga mereka dengan prinsip-prinsip mereka dan tetap bisa melakukan kewajibannya



sebagai suami istri dan mendapatkan hak pula sebagai suami istri. Para suami yang berprofesi sebagai sopir telah melakukannya kewajiban mereka sebagai kepala keluarga dengan cara mencari nafkah, dan para istri mereka pun telah melakukan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai sifat menjaga suami dan anaknya, memahami posisi suaminya sebagai sopir serta berkedudukan sebagai manajemen keuangan keluarga, sehingga hal itu menjadikan para suami ketika bekerja lebih bisa fokus terhadap pekerjaan yang dilakukan karena urusan rumah telah diatur oleh istri-istrinya.

Selain itu, sesuai dengan pasal 32 Undang-undang Perkawinan No 1 Tahun 1974, para keluarga sopir telah mampu mencukupi kebutuhan keluarga mereka baik itu berupa tempat tinggal, kebutuhan pokok maupun kebutuhan primer. Meskipun berprofesi sebagai sopir hal itu bukan berarti membuat keluarga mereka kekurangan justru membuat keluarga mereka sangat berkecukupan dengan pendapatan sopir yang bisa dibilang lebih dari cukup jika dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Sehingga para keluarga sopir tidak akan merasa kekurangan dan kebutuhan para istri maupun anaknya akan mampu terpenuhi dengan adanya pekerjaan suami sebagai sopir tersebut, selain itu peneliti menemukan fakta dalam wawancara bahwa ada beberapa istri dari anggota travel gosmo menjadi wanita karir dengan tujuan membantu perekonomian keluarga sehingga bisa menjamin kelangsungan dan kebutuhan baik primer maupun sekunder di dalam keluarga, hal ini dilakukan atas kerjasama yang baik



untuk membagi waktu dan manajemen serta dalam mengelola keluarga tanpa adanya unsur pemaksaan dari suami.

Kemudian jika melihat dari pasal 33, untuk mewujudkan keluarga sakinah di kalangan keluarga sopir ini mereka telah memupuk rasa kasih sayang saling menghormati, setia, dan saling memberi bantuan satu sama lain. Hal ini dibuktikan dengan sikap saling berkomunikasi ketika berjauhan dan menanamkan sikap saling percaya sehingga timbulah rasa cinta dan setia satu sama lain, selain itu didalam berkeluarga sebagai istri memberikan timba balik yang baik sebagai rasa hormat serta memupuk keharmonisan dengan cara bermacam-macam dan berbeda, bisa melalui fisik maupun verbal.

Menurut penjelasan dalam bab III sebelumnya ada beberapa upaya yang dilakukan sopir travel gosmo dalam menciptakan keluarga agar tetap sakinah yaitu sebagai berikut:

1. Adanya sikap saling pengertian dan saling percaya

Sikap ini diterapkan oleh para keluarga sopir travel karena jika dalam suatu hubungan apalagi hubungan jarak jauh tetapi tidak disertai dengan sikap saling pengertian satu sama lain, maka akan mudah timbul perselisihan antara suami dan istri. Sehingga, para keluarga sopir travel ini terutama para istri memahami atas pekerjaan suaminya yang mengharuskan meninggalkan istrinya dalam waktu sehari-hari ketika bekerja apalagi ketika mendapatkan job perjalanan yang



jauh yang menghabiskan waktu yang lama.

Selain itu, sikap saling pengertian ini diwujudkan oleh istri-istri para sopir travel gosmo dengan cara tidak mengganggu pekerjaan suaminya seperti tidak sering menelfon setiap saat sehingga mengganggu konsentrasi dalam menyupir, kemudian tidak bersikap curiga ketika suaminya bekerja dan mendapatkan pekerjaan di tempat yang jauh.

Kemudian selain sikap pengertian yang dilakukan para istri-istri, sikap saling pengertian ini juga dilakukan oleh para sopir travel gosmo yaitu dengan cara mengajak keluarganya jalan-jalan ataupun membawakan oleh-oleh ketika sepulang mereka bekerja.

## 2. Saling menyesuaikan diri

Dalam keluarga sopir travel hal ini dilakukan dalam bentuk saling melengkapi satu sama lain yaitu membagi tugas antara suami dan istri. Ketika suaminya bekerja dalam perjalanan istrinya melakukan tugasnya sebagai ibu rumah tangga yaitu mengurus urusan rumah dan tentunya mengurus anak-anaknya dalam segi moral maupun pendidikan.

Namun hal ini tidak serta merta tugas suami sebagai ayah bagi anak-anaknya terlalaikan. Sebagaimana yang dilakukan oleh para sopir travel gosmo seperti bapak Muhammad Rifandi dan bapak Muklasin yang memutuskan untuk memondokkan anaknya adalah sebagai bukti bahwa ia peduli dengan pendidikan dengan



anaknya yang tidak hanya memberikan pendidikan formal saja namun juga memberikan pendidikan moral kepada anaknya.

Selain berbagi tugas dalam hal mengurus anak, sikap saling pengertian ini diterapkan dalam bentuk perhatian yaitu ketika suami sepulang bekerja istri menyiapkan kopi untuk suaminya sebagaimana yang dilakukan oleh pak Sohib dengan Istrinya.

### 3. Melaksanakan Asas Musyawarah

Ketika terjadi suatu masalah atau perselisihan maupun perbedaan pendapat dalam suatu keluarga, para keluarga sopir travel menerapkan asas musyawarah, yaitu dengan cara membicarakannya dengan baik-baik dan tidak disertai dengan emosi. Sehingga, apapun masalahnya hal itu terselesaikan dengan baik. sehingga hal itu meminimalisir terjadinya perselisihan yang berlarut-larut.

### 4. Saling Komunikasi

Dalam suatu hubungan, komunikasi merupakan hal yang penting dan harus dimiliki pada setiap hubungan. Karena apabila di suatu tidak ada komunikasi maka akan timbul kesalah pahaman dan hal tersebut akan menimbulkan perselisihan terus menerus. Sehingga, para sopir travel ini dalam berkomunikasi sering melakukan video call dan mengabari ketika sudah sampai tujuan maupun ketika sedang di suatu tempat sehingga hal tersebut bisa meminimalisir terjadi perselisihan dan menciptakan keluarga yang

tetap tenang dan harmonis.

5. Mendekatkan diri kepada Allah

Upaya ini merupakan upaya yang paling penting dalam mewujudkan keluarga sakinah. Yaitu dengan cara berdoa agar tetap diberikan keluarga yang tenang dan dijauhkan dari segala hal yang dapat mengganggu kehormonisan keluarga.

Dengan adanya faktor-faktor yang menyebabkan keutuhan keluarga menjadikan sopir travel dalam mempertahankan keluarga yang sakinah dapat berjalan dengan baik dan dibarengi dengan sikap terbuka, jujur dan percaya satu sama lain dengan pasangan, kepercayaan (*trust*) terlihat dari sikap jujur, terbuka, dan percaya dalam keluarga dalam berbagai hal seperti masalah pendapatan, pengeluaran, perilaku suami sebagai sopir travel saat bekerja, dan permasalahan rumah tangga lainnya. Aturan (*norm*) terlihat dari menghargai hak dan kewajiban sesama anggota keluarga, memberikan nafkah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan mengikat (*bonding*) terlihat dari sikap jujur, keterbukaan, kepercayaan, komunikasi yang lancar, intensitas waktu bertemu antara sopir dengan keluarga dan mempunyai cara menyelesaikan masalah masing-masing keluarga sopir travel gosmo. *Bridging* (menjembati) terlihat dari masing-masing keluarga yang memiliki aturan-aturan yang dibuat, ditepati, dan dijadikan untuk mengatur keluarganya. *Linking* (menghubungkan) terlihat dari bentuk kerjasama yang terjalin antara sopir travel dengan perusahaan atau penyedia jasa sekaligus





pemilik kendaraan travel dengan sistem kerja sama antara para pihak terkait.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian dan analisis penulis yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis konsep keluarga sakinah di kalangan sopir travel prespektif Hukum Islam yaitu beberapa narasumber telah memberikan perlakuan saling melindungi, saling menjaga, membantu keperluan masing-masing keluarga, memahami hak dan kewajiban suami istri serta berkomunikasi dengan baik, hal tersebut sesuai dengan makna yang tersirat dalam dalam surah ar-rum ayat 21.
2. Menurut M. Quraish Syihab dalam bukunya pengantin al-Qur'an kalung permata buat anak-anaku bahwa sakinah berarti ketenangan atau anonim kegoncangan. Dalam hal ini digunakan untuk menggambarkan ketenangan dan ketentraman setelah ada gejolak dalam sebuah keluarga. Pilar keluarga sakinah dibedakan menjadi lima diantaranya memiliki kecenderungan kepada agama, yang muda menghormati yang tua, yang tua menyayangi yang muda, sederhana dalam belanja, santun dalam bergaul dan selalu intropeksi diri. Konsep keluarga sakinah di kalangan sopir travel lebih menitik beratkan dengan konsep saling percaya, karena saling percaya adalah bentuk dari peningkatan kualitas kasih sayang. Hubungan suami istri melakukan yang terbaik demi menyenangkan pasangannya diantaranya menjadi



teman terbaik dalam bercengkrama, berdiskusi serta berbagi pengalaman. Tidak ada gading yang tak retak begitu pula dengan keluarga dengan perkembangan zaman dan dinamika dalam berumah tangga maka perlunya resolusi konflik antara keluarga, pola yang dilakuka daam memecahkan permasalahan antara sopir tidak jauh berbedan dengan pasangan keluarga yang lain, upaya mediasi, tawar menawar dan negosiasi, mengontrol egoisme, dan sikap yang menghormati dan tidak saling menyalahkan. Itu semua dilakukan agar tercapai cita-cita keluarga yang harmonis

3. Upaya implementasi anggota sopir travel Gosmo di Desa Tumbrasanom Kec. Kedungadem Kab. Bojonegoro dalam mewujudkan konsep keluarga sakinah yaitu sebagai berikut :
  - a. Adanya sikap saling pengertian dan saling percaya
  - b. Saling menyesuaikan diri
  - c. Melaksanakan Asas Musyawarah
  - d. Saling Komunikasi
  - e. Mendekatkan diri kepada Allah

## **B. SARAN**

Sesuai dengan harapan penulis supaya pikiran-pikiran dalam skripsi ini bermanfaat. Maka penulis menyampaikan saran kepada pihak yang bersangkutan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Dari pihak suami yang bekerja menjadi sopir travel agar selalu menanamkan komitmen dengan cara komunikasi lewat sosial media dengan keluarga



yang di rumah dan menafkahnya, karena dengan cara tersebut bisa menjadikan keluarga menjadi harmonis meskipun dalam hubungan jarak jauh.

2. Dari pihak istri yang berada di rumah agar selalu menanamkan kepercayaan dan saling perhatian terhadap suami, karena suami bekerja di luar yang bisa sampai sehari-hari tidak pulang ke rumah itu untuk mencari nafkah keluarga bukan untuk hal lain. Maka dari itu istri harus selalu berfikir positif terhadap suami agar tidak mengakibatkan perpecahan karena salah faham.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi dkk. 2013. *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Abdurrahman, Imam Jalaluddin. 1995. *al-Jami'ush Shagir*, terj. Najih Ahmad. Surabaya: Bina Ilmu.
- Afifuddin. *Wawancara*. Bojonegoro. 1 Desember 2021.
- Al Ghazali. *Ihya" Ulumiddin, Juz II*, Darul kitab al Islami, t.th, Beirut.
- Al-Jaziri. dan Abdurrahman. 1986. "*Al-Fiqh ala Madzahib al-Arbaah*".Beirut: Dar al- Fikr.
- al-Zuhaily, Wahbah. 1989. *al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu, juz VII*. (Damsyik: Dar al-Fikr).
- Andik. *Wawancara*. Bojonegoro. 21 November 2021.
- Aninim. 2017. *Fondasi Keluarga Sakinah Bancaan Mandiri Calon Pengantin*. Jakarta: Sibdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI.
- Anonim. 2007. *Buku Panduan Keluarga Muslim*. Semarang: Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah.
- Arfianti, Narti. 2016. "*Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh (Studi Kasus di Desa Ciputih Kec. Salem Kab. Brebes)*" Skripsi (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahatya.
- Ashshofa , Burhan. 2013. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bantoni. *Wawancara*. Bojonegoro. 21 April 2021.



- Bariroh, Siti Alvin Nuril. 2005. Tesis "*Pembentukan Keluarga Sakinah Oleh Pasangan Suami Istri Dalam Hubungan Jarak Jauh Di Desa Sukosari Kunir Lumajang*".
- Basir, Sofyan. 2019. "*Membangun Keluarga Sakinah*", *Jurnal Penyuluhan Islam*, Vol. 6, No. 2. Desember.
- Damanuri, Aji. 2010. *Metodologi Penelitian Muamalah*. Ponorogo: STAIN Po. Press.
- Departemen Agama RI, 2009. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Bogor: Sygma Examedia Arkanleema.
- Departemen Agama RI. 2007. *al-Qur'an dan Terjemah*. Surakarta: Media Insani Publishing.
- Departemen Agama. 2009. *al-Quran dan Terjemahan*. Surakarta: Al-Hanan.
- Gofirr. *Wawancara*. Bojonegoro. 30 Juni 2021.
- Hakim, Rahmat. 2000. *Hukum Perkawinan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbiyallah. 2015. *Keluarga Sakinah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Obserfasi, dan Fokus Groups sebagai Instumen Penggihan Data Kwaitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ismatullah, A. M. 2015. Konsep sakinah, mawaddah dan rahmah dalam al-Qur'an, Vol. XIV, No. 1, Juni. Mazahib.
- Kholik, Abdul. 2017. *Konsep Keluarga Sakinah Perspektif M. Quraish Shihab*", *Vomune 2*, No.2.
- Mardani. 2013. *Hukum Islam: Kumpulan Peraturan Tentang Hukum Islam di Indonesia Edisi Kedua* . Jakarta: Kencana
- Marzuki, Peter Mahmud. 2006. *Penelitian Hukum*. Jakarta: Kencana.



- Mubarak, Achmad. 2009. *Psikologi Keluarga dari Keluarga Sakinah Hingga keluarga Bangsa*. Jakarta: Wahana Aksara Prima.
- Mudhor, A. Zuhdi. 1994. *Memahami HUKUM Perkawinan*. Bandung: Al Bayan.
- Muhamad, Abdul kadir. 2004. *Hukum dan Penelitian Hukum*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Muhammad Azzam, Abdul Aziz. dkk. *Fikih Munakahad (Khitbah Nikah dan Talak)*. Jakarta: Amzah.
- Muhammad Rizqi. *Wawancara*. Bojonegoro. 12 Desember 2021.
- Mukhasin. *Wawancara*. Bojonegoro. 30 Juni 2021.
- Muklasin. *Wawancara*. Bojonegoro. 2 Desember 2021.
- Muntaha, Tolib. 2017. "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Pembentukan Keluarga Sakinah pada Pernikahan Jarak Jauh ( Studi kasus Dusun Kembangawit, Desa Kembangawit, Kec. Ambal, Kab. Kebumen)*", Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nasution, Harun. 1989. *Islam Regional*. Jakarta: Mizan.
- Peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ.II/542 Tahun 2013 tentang pedoman penyelenggaraan Kursus Pra Nikah. Diambil dari: [www.simbi.kemenag.go.id/di](http://www.simbi.kemenag.go.id/di) akses pada tanggal 15 Juli 2021.
- Peraturan Pemerintah No 21 tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera
- Puspitasari, Novia Heni. 2019. "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Sopir Truk: Studi di Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung*



- Bintang Kabupaten Lampung Selatan”, *Tesis Pascasarjana UIN Raden Lintang Lampung*. Lampung.
- Quraish Shihab, M. 2005. *Perempuan dari cinta sampai seks*. Jakarta: Lentera Hati.
- Quraish, Shihab, M. 1996. *Wawasan al-Qur’an; Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Mizan.
- Shihab, M.Quraish. 1994. *Membumikan Al-Qur’an (Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)*, Bandung: Mizan.
- Shihab, Quraish. 2007. *Pengantin al-Quran kalung Permata Buat Anak-Anaku*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sohib. *Wawancara*. Bojonegoro. 30 Juni 2021.
- Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Takariawan, Cahyadi. 2001. *Pernak-Pernik Rumah Tangga Islami*. Surakarta: intermedia cetakan III .
- Thaib, Muhammad. 2003. *Kado Keluarga Sakinah 40 Tanggung Jawab Suami Istri*. Yogyakarta: Hidayah Ilahi.
- Tim Penulis, 2019. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo Semarang*. Semarang: Fakultas Syariah dan Hukum.
- Tim Penyusun Modul Keluarga Sakinah Perspektif Kesetaraan. 2012. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Wasmanda dan Nuroniyah, Wardah. 2011. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Teras.
- Yuliatiningsih, Tri. 2019. *“Konsep Keluarga Sakinah Menurut kepala KUA Se-Brebes Selatan”*. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri





Purwokerto.

### LAMPIRAN

#### Wawancara dengan Bapak Toni (Pemilik Gosmo )



#### Wawancara dengan Bapak Rizki



156



## Wawancara dengan Bapak Andi



## Wawancara dengan Bapak Sohib



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : Muhammad Ilham Wahfi Udin  
TTL : Bojonegoro, 13 Oktober 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Mlinjeng 13/04 Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro  
Email : [ilhamwafi79@gmail.com](mailto:ilhamwafi79@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :  
- TK MIFTAKHUL ULUM  
- MII MIFTAKHUL ULUM MLINJENG  
- MTs. ATTANWIR TALUN  
- MA. ATTANWIR TALUN  
- UIN WALISONGO SEMARANG

Demikian daftar Riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Mei 2022



Wahfi Udin

1702010010